TESIS - TI142307

PENGARUH ASPEK PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA AKADEMIK MAHASISWA YANG DIMODERASI FAKTOR DEMOGRAFI

FUJI RAHAYU WILUJENG
2513205441

DOSEN PEMBIMBING
Erwin Widodo ST, M.Eng, Dr.Eng.
Dr. Ir. Bambang Syairudin, M.T.

PROGRAM MAGISTER
BIDANG KEAHLIAN MANAJEMEN KINERJA STRATEGIS
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2015

TESIS - TI142307

THE INFLUENCE OF LEARNING ASPECTS AND STUDENT'S EMOTIONAL QUOTIENT TO ACADEMIC PERFORMANCE BY CONSIDERING DEMOGRAPHIC FACTORS AS MODERATING VARIABLES

FUJI RAHAYU WILUJENG
2513205441

SUPERVISOR
Erwin Widodo ST, M.Eng, Dr.Eng.
Dr. Ir. Bambang Syairudin, M.T.

MAGISTER PROGRAM
PERFORMANCE AND STRATEGIC MANAGEMENT
DEPARTEMENT OF INDUSTRIAL ENGINEERING
FACULTY OF INDUSTRIAL TECHNOLOGY
SEPULUH NOPEMBER INSTITUTE OF TECHNOLOGY
SURABAYA
2015

PENGARUH ASPEK PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA AKADEMIK MAHASISWA YANG DIMODERASI FAKTOR DEMOGRAFI

Tesis disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Teknik (MT)
di
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Oleh :
FUJI RAHAYU WILUJENG
NRP. 2513205441

Tanggal Ujian : 17 Juni 2015
Periode Wisuda : September 2015

Disetujui oleh Tim Penguji Tesis:

1. Erwin Widodo, ST, M.Eng, Dr.Eng (Pembimbing I)
   NIP. 197405171999031002

2. Dr. Ir. Bambang Syairudin, M.T. (Pembimbing II)
   NIP. 196310081990021001

3. Dr. Ir. Sri Gunani Partiwi, M.T (Penguji I)
   NIP. 196605311990022001

4. Dr.Ir.Bustanul Arifin Noer. M.Sc (Penguji II)
   NIP. 195904301989031001

Direktur Program Pascasarjana,

Prof. Dr. Ir. Adi Soeprijanto, MT
NIP. 19640405 199002 1001

THE INFLUENCE OF LEARNING ASPECTS AND STUDENT'S EMOTIONAL QUOTIENT TO ACADEMIC PERFORMANCE BY CONSIDERING DEMOGRAPHIC FACTORS AS MODERATING VARIABLES

Nama Mahasiswa	:	Fuji Rahayu W.
NRP	:	2513205441
Pembimbing	:	1. Erwin Widodo, ST, M.Eng, Dr.Eng. 2. Dr. Ir. Bambang Syairudin, M.T.

ABSTRACT

By 2015 Indonesia must be ready to welcome Asean (Association of South East Asian Nations) free trade era. Students in higher education level hold very important role in improving the human resource quality in term of its competitiveness. University has an important role in fulfilling such demand. Hence universities are always expected to provide effective learning processes, comprehensive assessments as well as improving students' soft skills in order to develop their mental readiness. This study attempts to find out the influence of learning aspects consisting of three domains, namely cognitive, affective, and psychomotor as well as students' emotional quotient to the corresponding academic performance. In addition, the influence of student demographic factors such as marriage status and umur are considered as moderating variables in order to represent the complexity in the real students' environment.

In this study, the method used is Moderating Structural Equation Modelling (MSEM-PLS) with do confirmatory model based on existing theories or previous studies as a reference in establishing a research construct. Results of this study indicate a contribution or influence aspects of learning and emotional intelligence in improving the academic performance of students by presenting the influence of demographic factors as moderating variable student. It can be concluded that the student demographic factors can be moderating variable between aspects of learning and emotional intelligence of the students' academic performance.

Key words : MSEM-PLS, learning aspects, emotional quotient, academic performance.

(This page intentionally left blank)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, rasa syukur tak terkira penulis panjatkan kehadirat Dzat Yang Maha Segalanya, Allah SWT. Tiada detik yang berlalu tanpa pertolongan dan petunjuk-Nya, yang senantiasa memberi keyakinan dan kepercayaan hingga penulis mampu menyelesaikan Tesis yang berjudul **"Pengaruh Aspek Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa yang Dimoderasi Faktor Demografi".**

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan mata kuliah Tesis (TI142307) Jurusan Teknik Industri ITS. Penulis menyadari akan keterbatasan dan kekurangan pada tulisan ini, oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima saran dan masukan yang membangun dari semua pihak. Dengan harapan penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi.

Akhirnya penulis berharap agar laporan Tesis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepan, demi kemajuan ITS pada umumnya dan Teknik Industri pada khususnya. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya pada hamba-hamba yang mencari ilmu di jalanNya. Sehingga ilmu pengetahuan akan terus berkembang melalui generasi yang cerdas, kreatif dan inovatif.

Surabaya, 17 Juni 2015

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Keberhasilan penyusunan Tesis ini tidak lepas dari partisipasi berbagai pihak yang telah banyak membantu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala petunjuk yang datang di saat-saat tak terduga. Terimakasih Rabb telah mengirimkan hamba-hamba terbaik yang mengiringi perjuangan penulis.
2. Ibu Budiarti dan Bapak Irfan, untuk semua kasih dan semangat yang tak pernah henti. Mas Anang, mas Angga, Dani dan Dian terima kasih telah menjadi saudara, teman dan apapun yang mengukir sejarah indah dalam hidup penulis.
3. Bapak Erwin Widodo, ST, M.Eng, Dr.Eng dan Dr. Ir. Bambang Syairudin, M.T. selaku pembimbing, terima kasih atas semua bimbingan, waktu, semangat dan perhatian yang telah diberikan sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dr. Ir. Sri Gunani Partiwi, M.T dan Bapak Dr.I r.Bustanul Arifin Noer. M.Sc selaku dosen penguji atas semua masukan yang telah berikan untuk kebaikan Tesis ini.
5. Prof., Ir., I Nyoman Pujawan, M.Eng., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Teknik Industri ITS dan Erwin Widodo, ST, M.Eng, Dr.Eng selaku Seketaris Program Studi Pascasarjana Teknik Industri ITS.
6. Semua Dosen dan karyawan yang telah membantu selama masa perkuliahan.
7. Teman-teman angkatan 2013 jurusan Teknik Industri yang selama ini berjuang bersama dalam menuntut ilmu.
8. Semua pihak yang ikut mendukung terselesainya laporan Tugas Akhir ini.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ..... ***v***
LEMBAR KEASLIAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... ***xi***
KATA PENGANTAR ..... ***xiii***
DAFTAR ISI ..... ***xv***
DAFTAR TABEL ..... ***xix***
DAFTAR GAMBAR ..... ***xxi***
BAB I PENDAHULUAN ***1***
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Batasan Penelitian 5
1.4 Tujuan Penelitian 5
1.5 Manfaat Penelitian 6
1.6 Sistematika Penulisan Laporan 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1 Aspek Pembelajaran 9
2.2 Kecerdasan Emosional 9
2.3 Kinerja Akademik Mahasiswa 10
2.4 Penelitian Terdahulu 12
BAB III METODE PENELITIAN **23**
3.1 Jenis Penelitian 23
3.2 Populasi dan Sampel 23
3.3 Metode Pengumpulan Data dan Pengolahan Data 24
3.4 *Strutural Equation Modelling* (SEM) 24

3.5 Teknik Analisis 26
3.6 Evaluasi Model 28
3.6.1 *Inner Model* 28
3.6.2 *Outer Model* 28
3.7 Analisis dan Kesimpulan 29
BAB IV KERANGKA KONSEPTUAL 31
4.1 Definisi Operasional Variabel dan Indikator 31
4.1.1 Aspek Pembelajaran 31
4.1.2 Kecerdasan Emosional 34
4.1.3 Kinerja Akademik Mahasiswa 36
4.1.4 Faktor Demografi Mahasiswa 37
4.2 Kerangka Pemikiran 38
4.3 Hipotesis Penelitian 39
4.4 Angket Kuisioner 39
BAB V ANALISA DAN PENGOLAHAN DATA 45
5.1. Statistik Deskriptif 45
5.1.1 Demografi Responden 45
5.1.2 Kinerja Akademik Mahasiswa 47
5.2 Deskripsi Hasil Penelitian 50
5.2.1 Variabel Aspek Pembelajaran 50
5.2.2 Variabel Kecerdasan Emosional 51
5.3 Evaluasi Model Pengukuran 54
5.3.1 *Convergent Validity* 54
5.3.2 Discriminant Validity 58
5.4 Evaluasi Model Struktural 62
5.5 Pengujian Efek Moderasi 66
5.5.1 Aspek Pembelajaran Pada Kinerja Akademik Yang Dimoderasi Faktor Demografi Mahasiswa 66

5.5.2 Kecerdasan Emosional Pada Kinerja Akademik Yang Dimoderasi Faktor Demografi Mahasiswa 68
5.6 Manfaat Hasil Penelitian 70
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 73
6.1 Kesimpulan 73
6.2 Saran 74
DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN 79

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Alir penelitian..... 34
Gambar 4.1 Indikator dalam Aspek Pembelajaran 34
Gambar 4.2 Indikator dalam Kecerdasan Emosional..... 36
Gambar 4.3 Indikator dalam Kinerja Akademik Mahasiswa..... 36
Gambar 4.4 Indikator dalam Faktor Demografi Mahasiswa..... 37
Gambar 4.5 Kerangka Pemikiran..... 38
Gambar 5.1 Jenis Kelamin Responden 45
Gambar 5.2 Usia Responden..... 46
Gambar 5.3 Status Perkawinan Responden 47
Gambar 5.4 IPK Responden..... 48
Gambar 5.5 Alokasi Jam Belajar Mandiri Responden..... 48
Gambar 5.6 Lama Keaktifan dan Pengalaman Organisasi..... 49
Gambar 5.7 Diagram Jalur Base Mode 63
Gambar 5.8 Diagram Jalur dengan Moderating Demografi terhadap Aspek Pembelajaran..... 67
Gambar 5.9 Diagram Jalur dengan Moderating Demografi terhadap Kecerdasan Emosional..... 69

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 12
Tabel 4.1 Operasional Variabel Penelitian 37
Tabel 4.2 Variabel dan Indikator Penelitian 39
Tabel 4.3 Pertanyaan Kuisioner 42
Tabel 5.1 Deskripsi Aspek Kognitif 50
Tabel 5.2 Deskripsi Aspek Afektif 50
Tabel 5.3 Deskripsi Aspek Psikomotorik 51
Tabel 5.4 Deskripsi Aspek Kesadaran Diri 52
Tabel 5.5 Deskripsi Aspek Mengelola Emosi 52
Tabel 5.6 Deskripsi Aspek Motivasi Diri 53
Tabel 5.7 Deskripsi Aspek Empati 53
Tabel 5.8 Deskripsi Aspek Membina Hubungan 54
Tabel 5.9 Convergent Validity 55
Tabel 5.10 Composite Reliability dan Cronbachs Alpha 57
Tabel 5.11 Nilai AVE 58
Tabel 5.12 Cross Loading 59
Tabel 5.13 Uji Kausalitas pada Base Model 62
Tabel 5.14 Nilai R-square 65
Tabel 5.15 Uji Kausalitas pada Model Moderating 66
Tabel 5.16 Uji Kausalitas pada Model Moderating Ke-2 68

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

PENGARUH ASPEK PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA AKADEMIK MAHASISWA YANG DIMODERASI FAKTOR DEMOGRAFI

Nama Mahasiswa	:	Fuji Rahayu W.
NRP	:	2513205441
Pembimbing	:	1. Erwin Widodo, ST, M.Eng, Dr.Eng. 2. Dr. Ir. Bambang Syairudin, M.T.

ABSTRAK

Pada tahun 2015, Indonesia harus menghadapi Asean Economic Community, dimana Indonesia harus siap mengahadapi pasar bebas Asean. Peran mahasiswa sangat penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja. Perguruan tinggi mempunyai peran penting dalam mencetak mahasiswa yang unggul dan berkualitas tersebut. Salah satu aspek penting agar perguruan tinggi dapat mencetak *output* yang berkualitas adalah dengan adanya pembelajaran yang efektif dan berkualitas serta penilaian dari hasil pembelajaran tersebut ditambah dengan adanya kesiapan mental mahasiswa. Sehingga pada penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian lajutan untuk mengetahui pengaruh dari aspek pembelajaran yang terdiri dari tiga domain, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik dan kecerdasan emosional mahasiswa terhadap kinerja akademik mahasiswa dengan menghadirkan pengaruh dari faktor demografi yang terdiri dari status perkawinan dan umur mahasiswa sebagai variabel moderating.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *Moderating Structural Equation Modelling* (MSEM-PLS) dengan mengkonfirmatori model berdasarkan teori yang sudah ada atau penelitian terdahulu sebagai acuan dalam membangun konstruk penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi atau pengaruh aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional dalam peningkatan kinerja akademik mahasiswa dengan menghadirkan pengaruh dari faktor demografi mahasiswa sebagai variabel moderating. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor demografi mahasiswa dapat menjadi variabel moderating antara aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap kinerja akademik mahasiswa.

Kata kunci : MSEM-PLS, aspek pembelajaran, kecerdasan emosional, kinerja akademik mahasiswa.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB I
PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang hal – hal yang mendasari dilakukannya penelitian serta pengidentifikasian masalah penelitian. Selain itu juga dibahas tentang ruang lingkup penelitian dan batasan dan asumsi yang digunakan selama penelitian serta manfaat dari penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada jaman dahulu orang sering menilai kecerdasan dan penentu keberhasilan seseorang berdasarkan pada kecerdasan intelektual yang dimiliki orang tersebut. Kecerdasan intelektual sendiri bersifat pembawaan atau keturunan dalam diri seseorang, sehingga orang yang mempunyai kecerdasan intelektual yang rendah, identik dengan kegagalan dan sering tersingkir dalam pergaulan. Tetapi sekarang, sudah banyak pakar yang yang menilai bahwa keberhasilan seseorang bukan hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya saja, melainkan juga ditentukan oleh kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional sendiri dapat diasah dan dikembangkan dalam diri individu, sehingga orang yang mempunyai kecerdasan intelektual rendah bisa melengkapi kekurangan diri dengan mengasah dan mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

Istilah kecerdasan emosional (EQ) pertama kali dicetuskan oleh Psikolog Salovey dan John Mayer. Salovey dan Mayer (1989) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan dalam menghadapi persoalan. Salovey dan Mayer menyatakan bahwa emosional penting bagi keberhasilan seseorang. Sedangkan Goleman (2002) berpendapat bahwa orang yang mempunyai kecerdasan emosional mempuyai ciri-ciri

mempunyai kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir; berempati dan berdoa.

Kecerdasan emosional biasanya berpengaruh pada kinerja seseorang. Dalam bidang pendidikan, banyak peneliti yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional sangat berpengaruh pada pencapaian kinerja mahasiswa. Sebagai contohnya, Mohzan, Hassan et al (2013) pernah meneliti pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi mahasiswa dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional ditemukan secara signifikan dan positif terkait dengan prestasi akademik responden. Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting pada nilai kecerdasan emosional dan hubungannya dengan kinerja akademik siswa. Penelitian lain tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik telah diteliti oleh Joshi, Srivastava (2012). Penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja akademik mahasiswa medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi dapat menetukan prestasi akademik yang lebih baik.

Low dan Nelson (2006) menyatakan bahwa EQ sangat penting untuk keberhasilan studi siswa. Mereka menyatakan bahwa siswa dengan keterampilan kecerdasan emosional lebih mampu mengatasi tuntutan kuliah yang kompleks. Ketika individu mampu untuk memimpin hidup mereka pada kesuksesan di bidang akademik, mereka dapat fokus pada pembelajaran mereka dan kinerja akademik. Oleh karena itu, dengan adanya kecerdasan emosional yang baik dalam diri mahasiswa, diharapkan mahasiswa tersebut memiliki kinerja akademik yang memuaskan sehingga dihasilkan generasi mahasiswa yang berkualitas apalagi pada tahun 2015 ini, Indonesia harus menghadapi Asean Economic Community (AEC). Untuk menghadapi AEC tersebut, Indonesia dituntut harus siap mengahadapi pasar bebas Asean. Peran mahasiswa sangat penting dalam meningkatkan kualitas tenaga

kerja. Perguruan tinggi mempunyai peran penting dalam mencetak generasi yang unggul dan berkualitas. Salah satu aspek penting agar perguruan tinggi dapat mencetak *output* yang berkualitas selain memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, juga harus diimbangi dengan adanya pembelajaran yang efektif dan berkualitas serta adanya penilaian dari hasil pembelajaran tersebut. Menurut Baedhowi, yang merupakan Staf Ahli Mendiknas Bidang Pengembangan Kurikulum dan Media Pendidikan dalam artikelnya yang berjudul Kebijakan Assessment dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengatakan bahwa penilaian (*assessment)* merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran. Penilaian juga seringkali digunakan sebagai cara untuk mengetahui adanya indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, merupakan hal yang wajar apabila penilaian juga tak luput dari perhatian *stakeholders* pendidikan sebagai bagian dari reformasi kurikulum pendidikan. Aspek penilaian (*assessment)* merupakan bagian tak terpisahkan dari perubahan kurikulum. Sejalan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang lebih menekankan pada kompetensi, penilaian yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor merupakan suatu keharusan.

Dalam Teori Taxonomy Benjamin Bloom *competency* harus memuat tiga komponen, ketiga komponen tersebut tercakup dalam tiga ranah (*domain),* yaitu *cognitive domain*, *affective domain*, dan *psychomotor domain*. Penelitian dalam tiga aspek tersebut pernah diteliti oleh Rovai, Wighting (2009). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengembangkan dan memvalidasi instrumen laporan diri yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja pembelajaran dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan secara statistik antara CAP dan kinerja pembelajaran.

Penilaian aspek pembelajaran tersebut sudah banyak diterapkan di institusi pendidikan, baik swasta maupun negeri. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang memperhatikan pembelajaran dalam tiga aspek tersebut. Penyelenggaraan program akademik yang baik selama ini

mengantarkan ITS menjadi salah satu institusi pendidikan yang berkualitas. Bahkan, beberapa jurusan seperti program studi Teknik Elektro dan Teknik Industri telah dikenal di beberapa negara. Tingginya akan kualitas pendidikan ITS ini telah diakui Badan Akreditasi Nasional (BAN) secara parsial. Dari 21 program studi S1 yang dinilai (total 22 program studi S1), BAN memberikan akreditasi A pada 17 program studi dan akreditasi B pada 4 program studi lainnya. Pada saat ini, ITS menyelenggarakan program pendidikan akademik dan vokasional. Untuk program pendidikan akademik terdiri dari program Diploma III (D-III) dan Diploma IV (D-IV), Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3), yang tersebar pada kelima Fakultas yang dikelola ITS. Khusus untuk program Magister dan Doktor, baku mutu penyelenggaraan program pendidikan dilakukan oleh unit Pascasarjana. Sejak tahun akademik 1993/1994, ITS telah menyelenggarakan pendidikan magister secara mandiri. Tetapi, untuk mengarah pada pengakuan internasional, sejumlah aspek masih belum kondusif. Dalam hal input, jumlah dan kualitas input mahasiswa pasca sarjana masih perlu diperbaiki (ITS 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lajutan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh dari kecerdasan emosional dan aspek pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap kinerja akademik mahasiswa dengan menghadirkan pengaruh dari faktor demografi mahasiswa sebagai variabel moderating. Dengan harapan mahasiswa yang mempunyai kinerja akademik yang bagus diharapkan bisa menjadi output perguruan tinggi dalam mencetak generasi yang mampu menghadapi tantangan global pada saat ini. Dalam penelitian ini, jenis penelitiannya adalah kualitatif melalui kuisioner. Metode yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) untuk mengetahui kebenaran konsep teori menenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa S2 di ITS dan *Moderating Structural Equation Modelling* (MSEM) dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) untuk mengetahui faktor apa yang paling signifikan terhadap pencapaian kinerja akademik mahasiswa dengan menghadirkan faktor moderasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang yang ada, permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah aspek pembelajaran memberikan kontribusi atau pengaruh dalam peningkatan kinerja akademik mahasiswa?
2. Apakah kecerdasan emosional memberikan kontribusi atau pengaruh dalam peningkatan kinerja akademik mahasiswa?
3. Apakah aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional memberikan kontribusi atau pengaruh dalam peningkatan kinerja akademik mahasiswa dengan menghadirkan pengaruh dari faktor demografi mahasiswa sebagai variabel moderating?

1.3 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian adalah :

1. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional yang ada pada diri tiap mahasiswa.
2. Sampel dari objek penelitian ini adalah mahasiswa S2 pada Perguruan Tinggi ITS Surabaya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data dan tidak disertai dengan metode pengumpulan data lain yang dapat menunjang penelitian.
4. Data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen didasarkan pada persepsi jawaban responden dengan menggunakan sampel acak sederhana.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Melakukan analisa dengan mengkonfirmatori variabel laten apa saja yang termasuk dalam faktor berdasarkan teori yang sudah ada atau p enelitian terdahulu terhadap keakuratan (validitas dan reliabel) instrumen yang di buat.
2. Memberikan informasi dan masukan kepada pihak manajemen perguruan tinggi tentang pentingnya mengidentifikasi aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional pada diri mahasiswa agar pihak manajemen dapat mengelola dan mengoptimalkan potensi tersebut untuk meningkatkan kinerja mahasiswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis, memberikan pemahaman yang mendalam dan ruang diskusi akademis tentang peran aspek pembelajaran serta potensi kecerdasan emosional terhadap kinerja akademik mahasiswa dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan sumber daya manusia dalam dunia industri pendidikan.
2. Manfaat praktis, antara lain :
   - Memberikan informasi mengenai seberapa besar kontribusi dan pengaruh faktor-faktor dari aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional mahasiswa terhadap kinerja akademik serta sejauh mana peran dari faktor demografi mahasiswa.
   - Pentingnya mengetahui peran penting aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional dalam upaya meningkatkan kinerja akademik agar dapat meningkatkan pencapaian prestasi mahasiswa.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Secara garis besar, sistematika penulisan laporan penelitian adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan yang digunakan dalam penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai teori pendukung yang berkaitan dengan pengertian kecerdasan emosional, aspek pembelajaran, kinerja akademik mahasiswa, faktor demografi mahasiswa dan metode yang digunakan sebagai kerangka berfikir dalam menyelesaikan permasalahan serta review penelitian.

BAB III : Kerangka Konseptual

Bab ini menjelaskan kerangka konseptual penelitian, menjelaskan setiap pengertian dan definisi operasional variabel serta indikator yang akan digunakan dalam penelitian serta menetapkan hipotesis penelitian.

BAB IV : Metode Penelitian

Bab ini menggambarkan tahapan agar dicapai suatu cara pemecahan yang terarah dan sistematis sehingga bisa menemukan solusi bagi permasalahan dalam penelitian. Metode penelitian ini berguna sebagai acuan dalam melakukan penelitian sehingga penelitian dapat berjalan secara sistematis.

BAB V : Analisa hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan menjelaskan analisis hasil berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dan intrepretasi hasil pengolahan data.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisi penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta saran untuk penelitian selanjutnya. Penarikan kesimpulan mencakup kontribusi aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional dalam peningkatan kinerja akademik mahasiswa dengan menghadirkan pengaruh dari faktor demografi mahasiswa.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori pendukung yang berkaitan dengan pengertian aspek pembelajaran, kecerdasan emosional, kinerja akademik mahasiswa dan penelitian terdahulu. Bagian akhir dari bab ini dipaparkan tentang posisi penelitian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

2.1 Aspek Pembelajaran

Saat ini, penilaian dalam aspek pembelajaran di Indonesia swudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penilaian pada KTSP ini mempertimbangkan lebih banyak pada aspek afektif dan psikomotor, di samping kognitif. Menurut Blomm (1956) be rpendapat bahwa sebuah instrumen yang komprehensif untuk mengukur domain dari pembelajaran yang akan bermanfaat bagi para peneliti dan praktisi dalam bidang pembelajaran dapat melibatkan tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Nasution (2000) prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

2.2 Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2002) kecerdasan emosional adalah kecakapan emosional yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan memiliki daya tahan ketika menghadapi rintangan, maupun mengendalikan implus dan tidak cepat merasa puas, maupun mengatur suasana hati dan mampu mengola kecemasan agar tidak menggangu kemampuan berfikir, maupun berempati serta berharap. Disamping itu, individu juga mampu membina

hubungan yang baik dengan orang lain dan mudah mengenali emosi pada orang lain dan penuh perhatian. EI tidak hanya penting untuk kepuasan hidup secara keseluruhan, tetapi juga untuk keberhasilan akademis. Menurut Goleman (2002), IQ menyumbang tidak lebih dari 20% terhadap kesuksesan seseorang, sementara sisanya 80 % ditentukan oleh EI. Dengan adanya klaim tersebut, maka banyak pihak yang tertarik untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional atau EQ siswa dapat membantu dia untuk belajar lebih baik dan melakukan akademis.

Low dan Nelson (2006) menyatakan bahwa EQ sangat penting untuk keberhasilan studi siswa. Mereka menyatakan bahwa siswa dengan keterampilan kecerdasan emosional lebih mampu mengatasi tuntutan kuliah yang kompleks. Ketika individu mampu untuk memimpin hidup mereka pada kesuksesan di bidang akademik, mereka dapat fokus pada pembelajaran mereka dan kinerja akademik. Selain kontribusinya terhadap keberhasilan akademis, seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi juga dikatakan berfungsi lebih baik sebagai pekerja seperti mampu menjadi pemain tim, bekerja di bawah tekanan, dan berkontribusi terhadap produktivitas organisasi.

Salovery & Mayer (1989) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan dalam menghadapi persoalan. Jadi, kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengendalikan tingkah laku kita untuk aktivitas yang positif.

2.3 Kinerja Akademik Mahasiswa

Ketika mendengar istilah “kinerja akademik” banyak orang sering berpikir tentang IPK seseorang. Ciorbea dan Pasarica (2013) berpendapat bahwa prestasi akademik dievaluasi oleh nilai akhir proyek dan dengan nilai keseluruhan yang terakhir tahun akademik. Perbedaan individu dalam prestasi akademik memiliki implikasi serius bagi pendidikan. Dalam segi prestasi akademik mahasiswa, indikator keberhasilan pencapaian prestasi akademik mahasiswa adalah IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), lama studi dan *drop out.* Penelitian pada dua dekade, seperti yang dikembangakan oleh Snyder (1994) memprediksi

hubungan antara kognitif dan berbagai hasil pencapaian pada mahasiswa, termasuk IPK. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kirschner dan Karpinski (2010) informasi kinerja akademik mahasiswa bisa diukur melalui IPK, jam yang dihabiskan untuk belajar, dan keterlibatan ekstrakurikuler.

Dalam Buku 1 Naskah Akademik Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi 2011 oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) disebutkan bahwa penilaian kinerja organisasi (mahasiswa) didasarkan pada pemenuhan tuntutan standar akreditasi dalam akreditasi institusi mahasiswa. Standar akreditasi mahasiswa mencakup standar tentang komitmen mahasiswa sarjana dan magister terhadap kapasitas institusional *(institutional capacity)* dan komitmen terhadap efektivitas program pendidikan *(educational effectiveness)*, yang dikemas dalam tujuh standar akreditasi, yaitu:

1. Visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian;
2. Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu;
3. Mahasiswa dan lulusan;
4. Sumber daya manusia;
5. Kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik;
6. Pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi;
7. Penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama.

Mahasiswa dengan hasil kinerja akademik yang bagus diharapkan bisa menjadi output perguruan tinggi dalam mencetak generasi yang mampu menghadapi tantangan global.

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1 :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Referensi	Permasalahan	Kecerdasan Emosional	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	F. Moderasi	Metode	Hasil
1.	Leadership and emotional intelligence: the effect on performance and attitude. (Pastor 2014)	Penelitian ini mencoba untuk memberikan bukti eksplorasi efek dari kecerdasan emosional pada para pemimpin dan pengikut dalam hal kinerja, hasil dan kepuasan kerja.	√					Correlation Analysis	Kinerja yg professional dari pemimpin mempunyai hubungan yang positif dengan kecerdasan emosional dan adanya hubungan yang positif antara jenjang pendidikan dan pengetahuan teoritis yang dimiliki.
2.	The Influence of Emotional Intelligence on Academic Achievement. (Mohzan, Hassan et al. 2013)	Studi ini mengkaji pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap prestasi akademik di kalangan mahasiswa	√					Correlation Analysis	Hasil penelitian memiliki implikasi penting pada nilai kecerdsasan emosional dan hubungannya dengan kinerja akademik siswa.

Tabel 2.1 (b) Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Referensi	Permasalahan	Kecerdasan Emosional	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	F. Moderasi	Metode	Hasil
3.	Emotional intelligence and the relationship to resident performance: a multi-institutional study. (Talarico, Varon et al. 2013)	Penelitian ini berguna untuk menguji hipotesis bahwa kecerdasan emosional, yang diukur dengan baron Emosional Quotient Inventory (EQ-i), mempunyai hubungan dengan kinerja penduduk.	√					Correlation Analysis	Analisis korelasi univariat dan analisis kanonik multivariat menunjukkan bahwa beberapa aspek Baron EQ-i: 125 secara signifikan berkorelasi dengan prediktor kinerja penduduk.
4.	The Relationship between Emotional Intelligence and Job Performance of Call Centre Agents. (Shamsuddin and Rahman 2014)	Penelitian ini berusaha untuk menyelidiki hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi kerja agen call center.	√					Factor Analysis, Correlation Analysis	Temuan penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi kerja.
5.	Creativity, emotional intelligence, and school performance in children. (Hansenne and Legrand 2012)	Penelitian bertujuan mengetahui hubungan antara kreativitas dan kecerdasan emosional (EI) yang terkait dengan kinerja anak – anak sekolah.	√					Multiple Regression Analysis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja anak-anak sekolah dipengaruhi oleh kreativitas, sedangkan EI tidak mempengaruhi kinerja.

Tabel 2.1 (c) Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Referensi	Permasalahan	Kecerdasan Emosional	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	F. Moderasi	Metode	Hasil
6.	A Descriptive Study of Emotional Intelligence and Academic Performance of MBBS Students. (Joshi, Srivastava et al. 2012)	Penelitian deskriptif direncanakan dengan tujuan menilai EI dari mahasiswa tahun pertama dan mengevaluasi hubungan dengan kinerja akademis mereka.	√					Correlation Analysis	EI dan kinerja akademik mahasiswa berhubungan satu sama lain dan mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik; yaitu EI yang tinggi dapat menentukan prestasi akademik yang lebih baik.
7.	A comparative Study of the Relation between Emotional Intelligence and Employee's Performance. (Behbahani 2011)	Penelitian ini menguji hubungan antara kecerdasan dan kemampuan manajemen emosional	√					Correlation Analysis	Temuan penelitian ini mengharuskan memperhatikan kecerdasan emosional sebagai faktor penting dalam mengembangkan kemampuan karyawan di organisasi pada umumnya.
8.	Emotional Intelligence and Organizational Commitment: Testing the Mediatory Role of Occupational Stress and Job Satisfaction. (Aghdasi, Kiamanesh et al. 2011)	Penelitian ini menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung kecerdasan emosional terhadap stres kerja, pekerjaan kepuasan, dan komitmen organisasi.	√					Factor Analysis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki efek pada stres kerja, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi.

Tabel 2.1 (d) Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Referensi	Permasalahan	Kecerdasan Emosional	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	F. Moderasi	Metode	Hasil
9.	The relationship of trait emotional intelligence with academic performance: A meta-analytic review. (Perera and DiGiacomo 2013)	Paper ini membahas hasil meta-analisis yang bertujuan untuk menilai keabsahan sifat kecerdasan emosional (sifat EI) untuk memprediksi prestasi akademik.	√					Meta-Analysis	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja akademik
10.	Emotional intelligence and job satisfaction: Testing the mediatory role of positive and negative affect at work. (Kafetsios and Zampetakis 2008)	Penelitian ini menguji dampak positif dan negatif efek kepribadian (Emotional Intelligence) terhadap kepuasan kerja.	√					Factor Analysis	Ada hubungan positif dan pengaruh kuat antara EI dan kepuasan kerja.
11.	The consciousness quotient: a new predictor of the students' academic performance. (Brazdău and Mihai 2011)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan kognitif dalam bidang psikologi pendidikan.		√				Multiple Regression Analysis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan kognitif dalam penilaian kinerja akademik.

Tabel 2.1 (e) Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Referensi	Permasalahan	Kecerdasan Emosional	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	F. Moderasi	Metode	Hasil
12.	The interaction between emotional intelligence and cognitive ability in predicting scholastic performance in school-aged children. (Agnoli, Mancini et al. 2012)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menawarkan eksplorasi validitas prediktif kemampuan kognitif dan kecerdasan emosional (EI) pada pencapaian prestasi dalam sampel anak usia sekolah di Italia	√	√				Correlation Analysis	Hasil menunjukkan adanya interaksi antara EI dan kemampuan kognitif dalam memprediksi prestasi akademis.
13.	Cognitive ability and socio-economic status relations with job performance. (Kuncel, Rose et al. 2014)	Makalah ini membahas kontribusi kemampuan kognitif dan SES (socio-economic status) dalam memprediksi kinerja dan evaluasi potensi karir.		√				Multiple Regression Analysis, Correlation Analysis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dan SES berpengaruh pada kinerja tetapi kemampuan kognitif merupakan prediktor yang lebih kuat dalam mempengaruhi kinerja dari pekerjaan.

Tabel 2.1 (f) Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Referensi	Permasalahan	Kecerdasan Emosional	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	F. Moderasi	Metode	Hasil
14.	Development of an instrument to measure perceived cognitive, affective, and psychomotor learning in traditional and virtual classroom higher education settings. (Rovai, Wighting et al. 2009)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan memvalidasi instrumen laporan diri yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja pembelajaran dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.		√	√	√		Factor Analysis, Correlation Analysis	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan secara statistik antara CAP Perceived Skala Learning dan pembelajaran.
15.	The relationship between affective response to social comparison and academic performance in high school. (Wehrens, Buunk et al. 2010)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan perbandingan antara respon afektif terhadap lingkungan sosial dan nilai tes pada siswa SMA.			√			Multilevel Regression Analyses	Mengungkap hubungan antara kinerja dan jenis respon afektif yang berbeda terhadap perbandingan sosial dapat membantu sekolah mengembangkan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa sekolah.

Tabel 2.1 (g) Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Referensi	Permasalahan	Kecerdasan Emosional	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	F. Moderasi	Metode	Hasil
16.	Determining the effect of periodic training on the basic psychomotor skills of nursing students (Öztürk, Çalışkan et al. 2014)	Penelitian ini dilakukan sebagai studi intervensi untuk menentukan efek dari pelatihan berkala keterampilan psikomotorik dasar yang dipelajari dalam kursus perawat.				√		Correlation Analysis	Penelitian ini menetapkan bahwa pelatihan secara berkala yang menangani psikomotorik siswa sangat efektif dan harus dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan dan pencapaian pembelajaran perawat.
17.	Emotional intelligence and its correlation to performance as a resident: a preliminary study. (Talarico, Metro et al. 2008)	Untuk menguji hipotesis bahwa kecerdasan emosional, yang diukur dengan Bar-On Emotional Quotient Inventory (EQ-I) 125 mempunyai korelasi dengan kinerja penduduk.	√					Correlation Analysis	Kecerdasan emosional, yang diukur dengan inventaris pribadi Bar-On EQ-I, sangat tidak berkorelasi dengan kinerja penduduk.

Tabel 2.1 (h) Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Referensi	Permasalahan	Kecerdasan Emosional	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	F. Moderasi	Metode	Hasil
18	**Fokus Penelitian**	Peneliti mencoba meneliti pengaruh aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap kinerja akademik mahasiswa dengan menghadirkan faktor demografi sebagai variabel moderating	√	√	√	√	√	MSEM (Moderating Structural Equation Modelling)	

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional telah banyak dikaji. Banyak penelitian tentang kecerdasan emosional yang dikaitkan dengan kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh Pastor (2014) mencoba untuk memberikan bukti eksplorasi efek dari kecerdasan emosional pada para pemimpin dan pengikut dalam hal kinerja, hasil dan kepuasan kerja. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya k inerja yang professional dari pemimpin mempunyai hubungan yang positif dengan kecerdasan emosional. Selain itu, variabel lain yang mempengaruhi adalah jenjang pendidikan dan pengetahuan teoritis. Sedangankan Talarico, Varon et al. (2013) melakukan penelitian yang berguna untuk menguji hipotesis bahwa kecerdasan emosional mempunyai hubungan dengan kinerja penduduk. Hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional secara signifikan berkorelasi dengan prediktor kinerja penduduk.

Dalam bidang pendidikan, pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi mahasiswa pernah diteliti oleh Mohzan, Hassan et al (2013) dengan variabel independennya adalah ke cerdasan emosional dan indikator dari kecerdasan emosionalnya terdiri dari penilaian terhadap emosi diri sendiri, penilaian terhadap emosi orang lain, pemahaman emosi, dan mengatur emosi diri sendiri sedangkan variabel dependennya adalah prestasi akademik siswa dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Dua domain indikator yaitu penilaian terhadap emosi diri sendiri dan pemahaman dari variabel kecerdasan emosional ditemukan secara signifikan dan positif terkait dengan prestasi akademik responden. Temuan penelitian memiliki implikasi penting pada nilai kecerdasan emosional dan hubungannya dengan kinerja akademik siswa. P enelitian lain tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik telah diteliti oleh Joshi, Srivastava (2012). Penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja akademik mahasiswa medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi dapat menetukan prestasi akademik yang lebih baik.

Dalam aspek kornitif, Brazdau dan Mihai (2011) meneliti tentang pengaruh kecerdasan kognitif dalam bidang psikologi pendidikan. Hasil dari penelitian tersebut juga menunjukkan adanya pengaruh kecerdasan kognitif dalam penilaian kinerja akademik. Sedangkan dalam aspek afektif, Wehrens, Buunk et al. (2010) meneliti tentang hubungan perbandingan antara respon afektif terhadap sosial dan nilai tes pada siswa SMA. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya hubungan antara kinerja dan jenis respon afektif yang berbeda terhadap perbandingan sosial dapat membantu sekolah mengembangkan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa sekolah. Untuk penelitian dalam aspek psikomotorik terhadap kinerja siswa pernah diteliti oleh Öztürk, Çalışkan et al. (2014). Penelitian tersebut menjelaskan tentang studi intervensi untuk menentukan efek dari pelatihan berkala keterampilan psikomotorik dasar yang dipelajari dalam kursus perawat. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pelatihan secara berkala yang menangani psikomotorik siswa sangat efektif dan

harus dilaksanakan untuk m eningkatkan ketrampilan dan pencapaian pembelajaran perawat.

Sedangkan penelitian dalam tiga aspek tersebut pernah diteliti oleh Rovai, Wighting (2009). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengembangkan dan memvalidasi instrumen laporan diri yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja pembelajaran dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan secara statistik antara CAP dan kinerja pembelajaran.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang positif terhadap kinerja seseorang. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, peneliti mencoba menggabungkan aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional dan pengaruhnya terhadap kinerja mahasiswa dengan menghadirkan pengaruh dari faktor demografi mahasiswa. Dengan indikator dalam aspek pembelajaran ada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan indikator dalam kecerdasan emosional meliputi kesadaran diri, manajemen diri, motivasi diri, kesadaran sosial, dan manajemen hubungan. Peneliti mencoba menggunakan metode statistika multivariat yang lebih kompleks, yaitu metode *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menghadirkan variabel moderating.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB III
METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan diuraikan tentang langkah-langkah pengerjaan yang akan dilakukan dalam penelitian. Metode penelitian ini berguna sebagai acuan dalam melakukan penelitian sehingga penelitian dapat berjalan secara sistematis.

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab s ebelumnya, maka jenis penelitian ini dikelompokkan pada penelitian kausatif (*causative*) dengan metode studi kasus. Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh atau kontribusi variabel eksogen berkontribusi terhadap variabel endogen. D imana aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional adalah variabel eksogen yang mempengaruhi kinerja mahasiswa yang merupakan variable endogen dengan menghadirkan faktor demografi mahasiswa sebagai variabel moderating.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data dari variabel yang diteliti. Populasi adalah keseluruhan pengamatan yang menjadi perhatian kita. Sedangkan sampel adalah suatu himpunan bagian dari populasi. Kalau kita meninginkan kesimpulan dari sampel terhadap populasi menjadi sah, kita harus mendapatkan sampel yang mewakili. Prosedur pengambilan sampel yang menghasilkan kesimpulan yang konsisten terlalu tinggi atau terlalu rendah mengenai suatu ciri populasi dikatakan berbias. Untuk menghilangkan kemungkinan bias ini, perlu dilakukan pengambilan sampel acak sederhana, atau lebih singkat lagi sampel acak. Sampel acak sederhana adalah suatu contoh yang dipilih sedemikian rupa sehingga setiap himpunan bagian yang

berukuran *n* dari populasi tersebut mempunyai peluang terpilih yang sama (Walpole 1995). Pada penelitian ini, peneliti menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S2 Peguruan Tinggi Negeri ITS di Surabaya. Sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan acak untuk menghilangkan bias dan agar setiap himpunan bagian dari populasi tersebut mempunyai peluang terpilih yang sama.

3.3 Metode Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Untuk mendapatkan data-data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket kuisioner. Kuisioner dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* antara nilai 1 s ampai dengan 5. Sedangkan untuk pengolahan data, digunakan software Smart PLS dimana hasil dari tahap ini nantinya dapat digunakan untuk tahap analisa dan kesimpulan tentang hasil penelitian.

3.4 *Strutural Equation Modelling* (SEM)

SEM merupakan sebuah evolusi dari model persamaan berganda (regresi) yang dikembangkan dari prinsip ekonometri dan digabungkan dengan prinsip pengaturan (analisis faktor) dari psikologi dan sosiologi. SEM juga merupakan anggota dari model statistik yang menerangkan hubungan antara banyak variable (multiple variable). SEM menguji struktur antara hubungan yang digambarkan dalam persamaan berurutan yang hampir sama dengan persamaan regresi berganda, persamaan ini menggambarkan semua hubungan antara konstruk (variabel dependen dan variabel independen) yang terlibat dalam analisis. SEM dapat menjadi sebuah kombinasi yang khas oleh dua tipe karena SEM adalah dasar pada dua teknik multivariat yang dikenal yaitu faktor analisis dan analisi regresi berganda (Hair, Tatham et al. 2006). Persamaan struktural dari model variabel laten SEM adalah sebagai berikut (Bollen Kenneth 1989) :

$$\eta = \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

dimana:

η = vektor berukuran mx1 dari variabel laten endogen

ξ = vektor berukuran nx1 dari variabel laten eksogen

β = matriks berukuran mxm , efek dari variabel endogen ke variabel endogen

Γ = matriks berukuran mxn, efek dari variabel eksogen ke varibel endogen

ζ= kesalahan struktural

Seperti yang ditulis oleh Yamin dan Kurniawan (2009), beberapa istilah mengenai variabel-variabel yang berkaitan dengan SEM diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel laten (*latent variable*)

   Variabel laten merupakan konsep abstrak hanya dapat diamati secara tidak langsung dan tidak sempurna melalui efeknya pada variabel teramati. Variabel laten dibedakan menjadi dua yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel penyebab setara dengan variabel bebas, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju kearahnya.

   Variabel endogen setara dengan variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. V ariabel endogen adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang m enuju kearahnya. Notasi matematik dari variabel laten eksogen adalah ξ (”ksi”) dan variabel laten endogen ditandai dengan η (eta).

2. Variabel teramati (*observed variable*) atau variabel terukur (*measured variable*)

   Variabel teramati adalah variabel yang dapat diamati atau dapat diukur secara empiris dan sering disebut sebagai indikator. Variabel teramati merupakan efek atau ukuran dari variabel laten. Pada metoda penelitian

survei dengan menggunakan kuisioner, setiap pertanyaan pada kuisioner mewakili sebuah variabel teramati. Variabel teramati yang berkaitan atau merupakan efek dari variabel laten eksogen diberi notasi matematik dengan label X, sedangkan yang berkaitan dengan variabel laten endogen diberi label Y. Simbol diagram lintasan dari variabel teramati adalah bujur sangkar atau empat persegi panjang.

Dalam dekade ini dikembangkan suatu pendekatan yang memungkinkan hubungan antara suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang dipengaruhi variabel laten lainnya. Pengaruh suatu variabel laten independen dan variabel laten dependen, sehingga disebut moderated *Structural Equation Modelling.* Dalam SEM, terdapat beberapa metode yang dapat mengestimasi pengaruh moderating pada SEM yang kompleks. Dalam M-SEM, hubungan antara X dan Y dipengaruhi oleh variabel laten Z. Di mana Y adalah variabel manifest dependen, sedangkan X dan Z adalah variabel laten dan masing – masing memiliki indikator. Model umum persamaan struktural dapat dituliskan dalam persamaan matrik sebagai berikut : (Engel, dkk. 2009 dalam (Herlangga 2010)).

$$\eta = \alpha + \gamma_{11}\ \xi_1 + \gamma_{12}\ \xi_{21} + \omega_{12}\, \xi_1\, \xi_2 + \zeta$$

dimana :

η (*Eta*) = Variabel laten endogen

α (*Alpha*) = Koefisien pengaruh variabel laten endogen

γ (*Gamma*) = Koefisien pengaruh variabel laten eksogen

ξ (*Ksi*) = Variabel laten eksogen

ζ (*Zeta*) = *Error* model

3.5 Teknik Analisis

Pada penelitian ini, akan digunakan metode Penggunaan *Structural Equation Modeling* (SEM) sebagai alat analisis. *Structural Equation Modeling* (SEM) telah

mengalami perkembangan yang sangat pesat. Ada dua model SEM yang banyak digunakan saat ini, yaitu SEM berbasis *covariance* yang diwakili oleh *software* AMOS, LISREL, dan Sem yang berbasis *variance* atau sering juga disebut *component based* SEM dengan *software* antara lain SmartPLS, PLS Graph. Penelitian ini akan menggunakan SEM berbasis *variance* atau *component based* SEM dengan bantuan software PLS (Ghozali 2011) .

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan oleh banyak asumsi. Berbeda dengan *covariance based* SEM yang menghendaki berbagai asusmsi harus dipenuhi seperti data harus terdistribusi normal secara *multivariate*, model indikator harus refleksif, skala pengukuran variabel harus *continuous*, jumlah sampel harus besar, *component based* SEM mengabaikan semua hal itu karena bersifat non-parametrik. Data tidak harus berdistribusi *normal multivariate*, sampel tidak harus besar. Oleh karena algoritma dalam PLS menggunakan analisis *series ordinary least square*, maka identifikasi model bukan masalah dalam model rekursive dan juga tidak mengansumsikan bentuk distribusi tertentu dari pengukuran variabel. Lebih jauh efisiensi perhitungan algoritma mampu mengestimasi model yang besar dan komplek dengan ratusan variabel laten dan ributan indikator (Wold, 1985 dalam Ghozali (2011)).

Dengan *component based* SEM, distribusi data tidak menjadi masalah. Model komplek dengan 100 indikator dapat dianalisis hanya dengan jumlah data 50. Model pengukuran indikator dapat berbentuk refleksif maupun formatif. Perbedaan utama antara *covariance based* SEM dan *component based* SEM adalah pada *covariance based* SEM model yang dianalisis harus dikembangkan berdasarkan pada teori yang kuat dan tujuan kita adalah mengkonfirmasi model ini dengan data empirisnya. Sedangkan *component based* SEM lebih menitik beratkan pada model prediksi, sehingga dukungan teori yang kuat tidak begitu menjadi hal terpenting (Fornell dan Bookstein, 1982 dalam Ghozali (2011)).

3.6 Evaluasi Model

Oleh karena PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimai parameter,maka teknik parametrik untuk menguji signifikasi parameter tidak diperlukan (Chin, 1998 dalam Ghozali (2011). Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik. Evaluasi model pengukuran dibagi menjadi dua, yaitu *Inner Model* dan *Outer Model.*

3.6.1 Inner Model

Inner model yang kadang disebut juga dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*). Merupakan model yang menggambarkan hubungan antar variable laten berdasarkan pada *substantive theory*. Perancangan Model Struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Evaluasi Goodness of Fit Inner Model dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen (Ghozali 2011).

3.6.2 Outer Model

Outer model sering juga disebut (outer relation atau measurement model). Merupakan model yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variable latennya. Hubungan antar variabel laten dengan variabel indikatornya bersifat reflektif yaitu perubahan pada variabel laten akan mempengaruhi indikator sebaliknya perubahan pada indikator tidak akan mempengaruhi variabel laten. Evaluasi Goodness of Fit *Outer Model* Dievaluasi berdasarkan *substantive theory*-nya yaitu dengan melihat signifikansi dan weight yang meliputi (Ghozali 2011):

a. Convergent Validity

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian pada tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup.

b. Discriminant Validity

Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik. Dimana nilai Cross Loading harus lebih besar dari 0,05.

c. Composite Reliability

Composite reliability adalah blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam yaitu *internal concistency* dan *Cronbach Alpha.* Nilai batas yang diterima untuk tingkat reliabilitas composite adalah lebih besar dari 0,7. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan *Cronbach Alpha*, nilai yang diharapkan lebih besar dari 0,6 untuk semua konstruk.

3.7 Analisis dan Kesimpulan

Pada tahap analisis, hasil pengelolahan data yang diperoleh akan dianalisis dan diinterprestasikan sehubungan dengan hasil pengukuran masing-masing variabel. Sedangkan kesimpulan dan saran diberikan setelah tahap analisa dan interprestasi dilakukan. Saran yang diberikan bisa menjadi usulan bagi perguruan tinggi dan mahasiswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam rangka peningkatan kualitas perguruan tinggi terkait melalui peningkatan aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional mahasiswa sehingga bisa menghasilkan output yang berkualitas. Sedangkan bagi mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan dan mengasah kecerdasan emosional agar dapat meningkatkan kinerja akademik sehingga diperoleh prestasi yang bagus.

Secara keseluruhan metodologi penelitian ini digambarkan pada *flowchart* seperti yang disajikan pada Gambar 3.1.

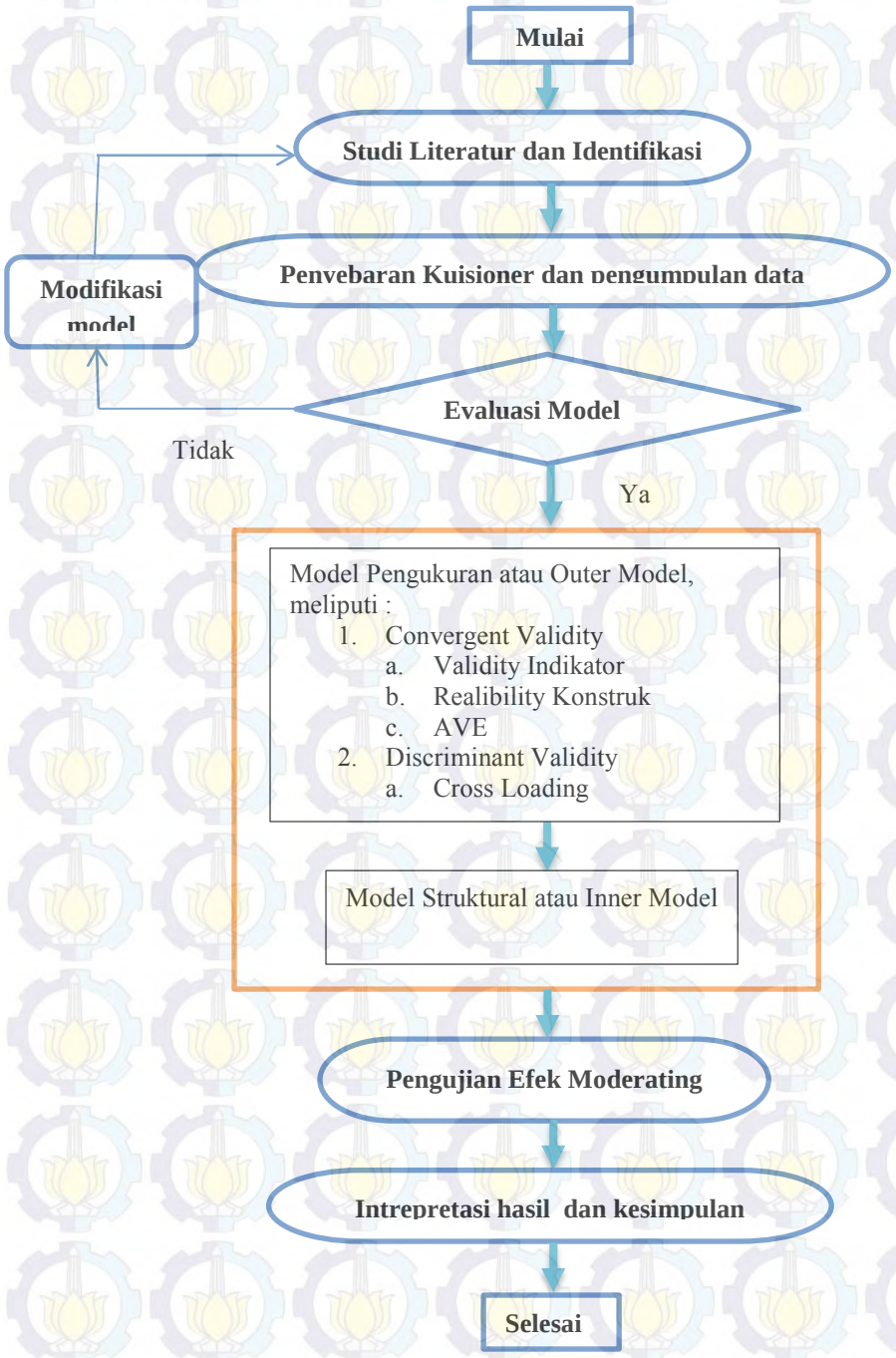

Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

BAB IV
KERANGKA KONSEPTUAL

Bab ini menguraikan kerangka konseptual penelitian dan mendefinisikan variabel laten serta indikator yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, pada bab ini juga akan ditetapkan hipotesis penelitian.

4.1 Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Pada bab ini, akan mendefinisikan Operasional Variabel dan Indikator yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.1.1 Aspek Pembelajaran

Sebuah instrumen yang komprehensif untuk mengukur domain dari pembelajaran yang akan bermanfaat bagi para peneliti dan praktisi dalam bidang pembelajaran dapat melibatkan tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom, 1956).

a. Asek Kognitif

Menurut Bloom, 1956 (dalam Rovai, Wighting et al. (2009)) mendefinisikan pembelajaran kognitif yang berhubungan dengan "mengingat atau pengenalan pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan". Reisberg (2007) dalam bukunya menyatakan bahwa psikologi kognitif berfokus pada tiga aspek, yaitu bagaimana orang mengingat (memory), keseriusan dan cara berfikir (problem solving). Aspek kognisi manusia berkaitan dengan daya ingat (memory). Secara umum, tugas memori mengacu untuk mengingat sesuatu niat yang tertunda (McDANIEL and Einstein 2007) .

Pascual-Leone (1969) berpendapat bahwa secara konseptual, hubungan antara gaya kognitif dan pemikiran logis mempunyai hubungan yang kuat; lebih jauh lagi, kemampuan untuk menggunakan pemikiran logis yang lebih tinggi, semakin

baik kesempatan untuk mempertahankan gaya kognitif independen. Kemampuan untuk menggunakan pemikiran logis dipandang sebagai tahap perkembangan dimana individu "lulus" dari satu tahap ke tahap berikutnya, mendapatkan keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik. Pemecahan masalah yang lebih analitis pada setiap tahap berikutnya karena semakin mengakomodasi proses kognitif dengan pengetahuan pengalaman seseorang. Anderson & Krathwohl, 2001; Bloom & Krathwohl, 1956 (dalam Rovai, Wighting et al. (2009)) berpendapat bahwa ada enam hal yang terkait dengan domain kognitif, yaitu :

(a) pengetahuan atau kemampuan untuk mengenali atau mengingat informasi;

(b) pemahaman atau kemampuan untuk menunjukkan pemahaman dengan penjelasan, parafrase, dll;

(c) penerapan informasi yang dipelajari untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan;

(d) analisis atas pemecahan masalah menjadi bagian-bagian penyusunnya;

(e) evaluasi atau penilaian dari sebuah ide menggunakan kriteria eksplisit; dan

(f) penciptaan atau reorganisasi pengetahuan ke dalam pola baru.

b. Aspek Afektif

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Kearney, 1994 (dalam Rovai, Wighting et al. (2009)) mendefinisikan pembelajaran afektif sebagai "peningkatan internalisasi dari sikap positif terhadap isi atau materi pelajaran". Anderson & Krathwohl, 2001; Krathwohl Bloom, Masia & 1964 (dalam Rovai, Wighting et al. (2009)) berpendapat bahwa produk pembelajaran yang berurusan dengan domain afektif adalah minat, pendapat, emosi, sikap, dan nilai-nilai. Domain afektif fokus pada pengembangan sikap dan perilaku bukan pada kemampuan intelektual yang berdasarkan domain kognitif. Kelima produk belajar yang terkait dengan domain afektif adalah:

(a) menerima, atau memperhatikan beberapa stimulus;

(b) merespon, atau bereaksi terhadap stimulus dalam beberapa cara;

(c) menilai ide-ide tertentu;

(d) mengatur nilai yang berbeda dan membandingkannya, dan menyelesaikan konflik, dan mulai mengembangkan sistem nilai pribadi; dan

(e) komitmen dan konsisten.

c. Aspek Psikomotorik

Simpson (1970) menyatakan bahwa belajar dalam domain psikomotor berhubungan dengan keterampilan fisik seperti kecepatan, ketangkasan, penggunaan instrumen, gerakan ekspresif, dan penggunaan tubuh dalam tari atau atletik. Pengembangan domain psikomotor keterampilan be rkaitan dengan tugas-tugas manual dan gerakan fisik serta pengoperasian peralatan, seperti komputer, dan pertunjukan di ilmu pengetahuan, seni, dan musik.

Simpson (1970) juga menjelaskan bahwa lima produk belajar yang terkait dengan domain psikomotor, yaitu :

(a) persepsi, seperti mendeteksi isyarat untuk tindakan;

(b) respon di bawah bimbingan seperti mampu untuk melakukan kinerja tertentu di bawah bimbingan guru;

(c) mekanisme atau kemampuan untuk melakukan tugas belajar tanpa pengawasan;

(d) respon yang jelas dan kompleks, atau kemampuan untuk melakukan pola tindakan kompleks;

(e) adaptasi, atau kemampuan untuk mengubah suatu tindakan untuk merespon situasi baru;

(e) originasi, atau kemampuan untuk mengembangkan tindakan baru.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan indikator aspek pembelajaran seperti yang disajikan pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1 Indikator dalam Aspek Pembelajaran

4.1.2 Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2002) kecerdasan emosional adalah kecakapan emosional yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan memiliki daya tahan ketika menghadapi rintangan, maupun mengendalikan implus dan tidak cepat merasa puas, maupun mengatur suasana hati dan mampu mengola kecemasan agar tidak menggangu kemampuan berfikir, maupun berempati serta berharap. Disamping itu, individu juga mampu membina hubungan yang baik dengan orang lain dan mudah mengenali emosi pada orang lain dan penuh perhatian.

Salovey (dalam Goleman (2002)) mencetuskan definisi dasar Kecerdasan Emosional seraya memperluas kemampuan ini menjadi lima wilayah utama, yaitu :

1. Mengenali emosi diri. Kesadaran diri - mengenali perasaan *sewaktu perasaan itu terjadi*- merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan. O rang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang perasaanya adalah pilot yang andal bagi kehidupan mereka, karena memiliki kepekaan lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya atas penggambilan keputusan-keputusan masalah pribadi, mulai dari masalah siapa yang akan dinikahi sampai perkerjaan apa yang akan diambil.
2. Mengelola emosi. Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan rasa adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Kemampuan

untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan-dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar. Orang-orang yang buruk keterampilanya dalam keterampilam ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

3. Memotivasi diri sendiri. Menata emosional sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Kendali diri emosional -menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati- adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Dan, mampu menyesuaikan diri dalam "*flow*" memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apa pun yang mereka kerjakan.
4. Mengenali emosi orang lain. Empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan "keterampilan bergaul" dasar. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain. Orang-orang seperti ini cocok untuk pekerjaan-pekerjaan keperawatan, mengajar, penjualan, dan manajemen.
5. Membina hubungan. Seni membina hubungan, sebagaian besar, merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain; mereka adalah bintang-bintang pergaulan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan indikator kecerdasan emosional yang dikembangkan oleh Salovey yang disajikan pada Gambar 4.2.

Gambar 4.2 Indikator dalam Kecerdasan Emosional

4.1.3 Kinerja Akademik Mahasiswa

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kirschner dan Karpinski (2010) informasi kinerja akademik mahasiswa bisa diukur melalui IPK, jam yang dihabiskan untuk belajar, dan keterlibatan ekstrakurikuler. Feldman dan Kubota (2014) berpendapat bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah salah satu indikator yang paling penting untuk keberhasilan perguruan tinggi, berpotensi mempengaruhi keuangan pada prospek jangka pendek dan karir dalam jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan indikator kinerja akademik mahasiswa yang dikembangkan oleh Kirschner dan Karpinski yang disajikan pada Gambar 4.3.

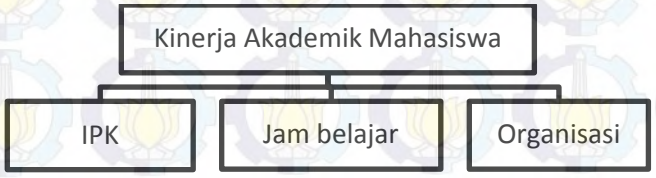

Gambar 4.3 Indikator dalam Kinerja Akademik Mahasiswa

4.1.4 Faktor Demografi Mahasiswa

Faktor demografi adalah faktor yang menjadi latar belakang yang ada pada diri mahasiswa. Faktor demografi yang akan dimasukkan dalam dalam penelitian ini ada dua hal, yaitu umur dan status perkawinan. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S2 Peguruan Tinggi Negeri ITS di Surabaya. Sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan acak untuk menghilangkan bias dan agar setiap himpunan bagian dari populasi tersebut mempunyai peluang terpilih yang sama. Selain itu, data yang diolah dibatasi hanya pada mahasiswa semester satu sampai semester lima.

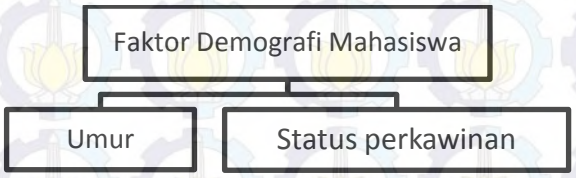

Gambar 4.4 Indikator dalam Faktor Demografi Mahasiswa

Berdasarkan uraian di atas, operasional variabel penelitian akan disajikan dalam Tabel 4.1 :

Tabel 4.1 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1	Aspek pembelajaran	- Kognitif - Afektif - Psikomotorik	Skala Likert
2	Kecedasan emosional	- Kesadaran diri - Mengelola emosi - Motivasi diri - Kesadaran sosial - Manajemen hubungan	Skala Likert

Tabel 4.1 (b) Operasional Variabel Penelitian (lanjutan)

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
3	Kinerja akademik mahasiswa	- IPK - Jam belajar - Kegiatan organisasi	Skala Likert
4	Faktor demografi mahasiswa	- Umur - Status perkawinan	Skala Likert

4.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang mendukung, maka peneliti akan mengembangkan kerangka penelitian sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 4.5 sebagai berikut :

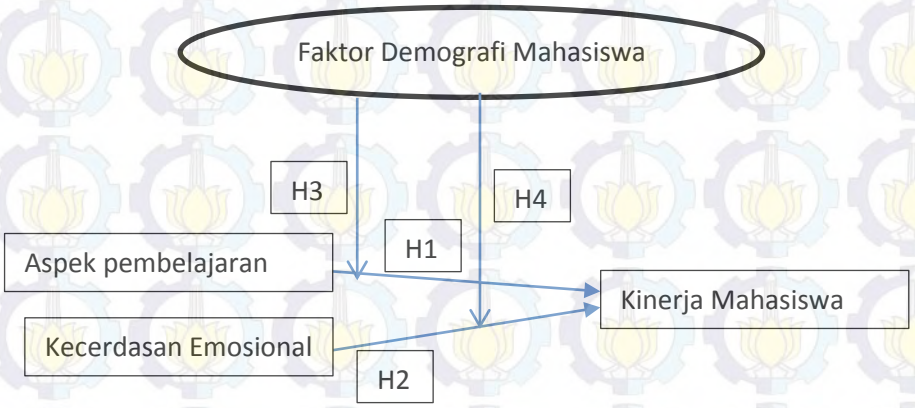

Gambar 4.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian adalah seperti yang tersaji pada Gambar 4.5 yang menggambarkan hubungan antara aspek pembelajaran, kecerdasan emosional, dan kinerja akademik mahasiswa. Dimana aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional adalah variabel eksogen sedangkan kinerja mahasiswa adalah variabel endogen dengan menghadirkan pengaruh dari faktor demografi mahasiswa sebagai variabel

moderating yang berpengaruh terhadap ketiga variabel lainnya. Variabel moderating bertujuan untuk melihat apakah variabel ini antara memberikan pengaruh bagi variabel eksogen terhadap variabel endogen.

4.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada kerangka konseptual di atas, maka peneliti menentukan hipotesis yang akan diuji. Adapun hipotesis yang akan diajukan untuk penelitian ini, yaitu :

H1 : Aspek pembelajaran mempunyai pengaruh positif pada kinerja akademik mahasiswa.

H2 : Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif pada kinerja akademik mahasiswa.

H3 : Aspek pembelajaran mempunyai pengaruh positif pada kinerja akademik yang dimoderasi faktor demografi mahasiswa.

H4 : Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif pada kinerja akademik yang dimoderasi faktor demografi mahasiswa.

4.4 Angket Kuisioner

Berdasarkan definisi operasional variabel dan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, maka selanjutkan dibuat kuisioner. Adapun variabel dan indikator yang akan dipakai dalam kuisioner dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Variabel dan Indikator Penelitian

Var Laten	Var Sub Laten	Indikator	Sumber
L1 Aspek pembelajaran	L1.1 Kognitif	L1.1.1 Pengetahuan atau kemampuan untuk mengenali atau mengingat informasi.	Bloom Benjamin and Krathwohl (1956) ; Anderson, Krathwohl et al. (2001)

Tabel 4.2 (b) Variabel dan Indikator Penelitian (lanjutan)

Var Laten	Var Sub Laten	Indikator	Sumber
		L1.1.2 Kemampuan untuk menunjukkan pemahaman dengan penjelasan, parafrase, dll.	Bloom Benjamin and Krathwohl (1956) ; Anderson, Krathwohl et al. (2001)
		L1.1.3 Penerapan informasi yang dipelajari untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan.	Bloom Benjamin and Krathwohl (1956) ; Anderson, Krathwohl et al. (2001)
		L1.1.4 Analisis atas pemecahan masalah menjadi bagian-bagian penyusunnya.	Bloom Benjamin and Krathwohl (1956) ; Anderson, Krathwohl et al. (2001)
		L1.1.5 Penciptaan atau reorganisasi pengetahuan ke dalam pola baru.	Bloom Benjamin and Krathwohl (1956) ; Anderson, Krathwohl et al. (2001)
	L1.2 Afektif	L1.2.1 Menerima, atau memperhatikan beberapa stimulus.	Bloom Benjamin and Krathwohl (1956) ; Anderson, Krathwohl et al. (2001)
		L1.2.2 Merespon, atau bereaksi terhadap stimulus dalam beberapa cara.	Bloom Benjamin and Krathwohl (1956) ; Anderson, Krathwohl et al. (2001)
		L1.2.3 Menilai ide-ide tertentu.	Bloom Benjamin and Krathwohl (1956) ; Anderson, Krathwohl et al. (2001)
		L1.2.4 Mengatur nilai yang berbeda dan membandingkannya, dan menyelesaikan konflik, dan mulai mengembangkan sistem nilai pribadi.	Bloom Benjamin and Krathwohl (1956) ; Anderson, Krathwohl et al. (2001)
		L1.2.5 Komitmen dan konsisten.	Bloom Benjamin and Krathwohl (1956) ; Anderson, Krathwohl et al. (2001)

Tabel 4.2 (c) Variabel dan Indikator Penelitian (lanjutan)

Var Laten	Var Sub Laten	Indikator	Sumber
	L1.3 Psikomotorik	L1.3.1 Persepsi, seperti mendeteksi isyarat untuk tindakan.	Simpson (1970)
		L1.3.2 Respon di bawah bimbingan seperti mampu untuk melakukan kinerja tertentu di bawah bimbingan guru.	Simpson (1970)
		L1.3.3 Mekanisme atau kemampuan untuk melakukan tugas belajar tanpa pengawasan.	Simpson (1970)
		L1.3.4 Respon yang jelas dan kompleks, atau kemampuan untuk melakukan pola tindakan kompleks.	Simpson (1970)
		L1.3.5 Adaptasi, atau kemampuan untuk mengubah suatu tindakan untuk merespon situasi baru.	Simpson (1970)
L2 Kecerdasan emosional	L2.1 Kesadaran diri	L2.1.1 Perbaikan dalam mengenali dan merasakan emosinya sendiri.	Goleman (2002)
		L2.1.2 Lebih mampu memahami penyebab perasaan yang timbul.	Goleman (2002)
		L2.1.3 Mengenali perbedaan perasaan dengan tindakan.	Goleman (2002)
	L2.2 Mengelola emosi	L2.2.1 Toleransi yang lebih tinggi terhadap frustasi dan pengelolaan amarah.	Goleman (2002)
		L2.2.2 Perasaan yang lebih positif terhadap diri sendiri, sekolah, dan keluarga.	Goleman (2002)
		L2.2.3 Lebih baik dalam menangani ketegangan jiwa.	Goleman (2002)
	L2.3 Motivasi diri	L2.3.1 Dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.	Goleman (2002)
		L2.3.2 Kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.	Goleman (2002)
		L2.3.3 Kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.	Goleman (2002)
	L2.4 Empati	L2.4.1 Lebih mampu menerima sudut pandang orang lain.	Goleman (2002)
		L2.4.2 Memperbaiki empati dan kepekaan terhadap perasaan orang lain.	Goleman (2002)

Tabel 4.2 (d) Variabel dan Indikator Penelitian (lanjutan)

Var Laten	Var Sub Laten	Indikator	Sumber
		L2.4.3 Lebih baik dalam mendengarkan orang lain.	Goleman (2002)
	L2.5 Membina hubungan	L2.5.1 Mudah bergaul, bersahabat dan terlibat dengan teman sebaya.	Goleman (2002)
		L2.5.2 Menaruh perhatian dan bertenggang rasa.	Goleman (2002)
		L2.5.3 Dibutuhkan oleh teman sebaya.	Goleman (2002)

Berdasarkan variabel dan indikator di atas, maka kemudian disusun pertanyaan dalam kuisioner yang tertuang dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Pertanyaan Kuisioner

Var Laten	Var sub laten	Indikator	Pertanyaan di Kuisioner
L1	L1.1	L1.1.1	Saya bisa mengingat dengan baik setiap materi yang dijelaskan oleh dosen dalam jangka waktu yang panjang.
		L1.1.2	Saya bisa membuat catatan dalam bahasa sendiri dari apa yang telah diterangkan oleh dosen.
		L1.1.3	Saya tidak pernah kesulitan dalam memecahkan setiap masalah yang saya hadapi.
		L1.1.4	Saya bisa menguraikan dengan detail setiap tugas yang diberikan oleh dosen.
		L1.1.5	Saya bisa menyusun materi ke dalam pola baru sehingga membuat materi yang sulit menjadi mudah dipahami.
	L1.2	L1.2.1	Saya berusaha untuk menyesuaikan diri dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh dosen.

Tabel 4.3 (b) Pertanyaan Kuisioner (lanjutan)

Var Laten	Var sub laten	Indikator	Pertanyaan di Kuisioner
		L1.2.2	Saya selalu berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen.
		L1.2.3	Saya sering mempertimbangkan pendapat dari teman saya dalam kegiatan berdiskusi.
		L1.2.4	Saya selalu berusaha untuk memutuskan mencari jalan keluar dalam kegiatan diskusi.
		L1.2.5	Saya selalu berkomitmen dan disiplin dalam mengerjakan pekerjaan rumah.
	L1.3	L1.3.1	Saya bisa mengerjakan tugas seperti apa yang diminta oleh dosen saya.
		L1.3.2	Saya bisa melakukan tugas dan kinerja yang baik di bawah bimbingan dan arahan dosen.
		L1.3.3	Saya selalu belajar secara mandiri tanpa disuruh.
		L1.3.4	Saya bisa dengan mudah mengikuti arahan dan petunjuk yang diberikan oleh dosen.
		L1.3.5	Saya selalu bisa berteman dengan semua orang tanpa membedakan latar belakang.
L2	L2.1	L2.1.1	Apabila saya merasakan kekecewaan terhadap sesuatu hal, saya dapat dengan cepat menyadari kekecewaan tersebut.
		L2.1.2	Pada saat saya marah terhadap sesuatu hal, saya selalu mengetahui penyebabnya.
		L2.1.3	Ketika saya merasa bahagia, saya tidak pernah lepas kendali.
	L2.2	L2.2.1	Ketika teman saya membatalkan janji untuk pergi bersama, saya selalu menerimanya dengan sabar.
		L2.2.2	Ketika permintaan saya tidak terkabulkan, berusaha untuk bersabar dan menerimanya dengan ikhlas.
		L2.2.3	Ketika saya sedang merasa sedih , saya tetap bisa melakukan pekerjaan apapun karena saya tidak terlalu larut dalam kesedihan.

Tabel 4.3 (c) Pertanyaan Kuisioner (lanjutan)

Var Laten	Var sub laten	Indikator	Pertanyaan di Kuisioner
	L2.3	L2.3.1	Ketika saya sedang menghadapi ujian/ ulangan tidak sulit bagi saya untuk dapat menahan keinginan menonton TV/ film favorit.
		L2.3.2	Ketika ada pelajaran yang belum saya mengerti , saya tidak pernah berhenti belajar sampai saya mengerti.
		L2.3.3	Saya suka memanfaatkan waktu senggang dengan kegiatan yang positif.
	L2.4	L2.4.1	Saya selalu berusaha untuk menerima dan memahami pendapat dan pandangan teman yang berbeda dari saya.
		L2.4.2	Saya selalu dapat mengetahui jika teman saya sedang menghadapi masalah atau sedang bersedih.
		L2.4.3	Saya seringkali mendengar keluan dan memberi nasehat bila teman saya membutuhkannya saya.
	L2.5	L2.5.1	Saya termasuk orang yang memiliki sekelomok teman – teman bermain yang dapat saya percayai.
		L2.5.2	Ketika teman saya sedih/ murung, saya akan berusaha menghiburnya.
		L2.5.3	Ketika orang lain membutuhkan bantuan saya, saya tidak pernsh menolak dan akan selalu berusaha membantu.

BAB V
ANALISA DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi analisis dan pembahasan yang didapatkan dari pengolahan data. Selain itu pada bagian ini juga membahas tentang analisis yang menjawab tujuan penelitian ini.

5.1. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S2 Peguruan Tinggi Negeri ITS di Surabaya. Sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan acak untuk menghilangkan bias dan agar setiap himpunan bagian dari populasi tersebut mempunyai peluang terpilih yang sama.

Kuesioner yang disebarkan sebanyak 210 buah, dari semua kuesioner tersebut terdapat 43 buah kuesioner yang tidak terisi dengan lengkap dan 167 buah kuesioner terisi dengan lengkap. Dengan demikian, jumlah responden yang layak untuk diuji sebanyak 167 orang.

5.1.1 Demografi Responden

Demografi responden yang dibahas pada penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, dan status perkawinan. Berikut ini penjelasan dari demografi responden :

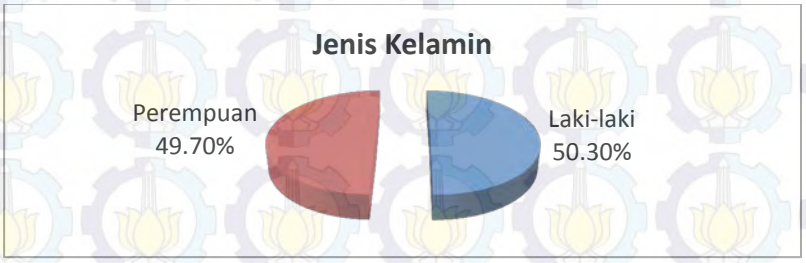

Gambar 5.1 Jenis Kelamin Responden

Dari Gambar 5.1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel responden laki-laki dan perempuan tidaklah berbeda, dimana jumlah sampel responden laki-laki sebanyak 50,30% (84 orang) dan jumlah sampel responden perempuan sebanyak 49,70% (83 orang).

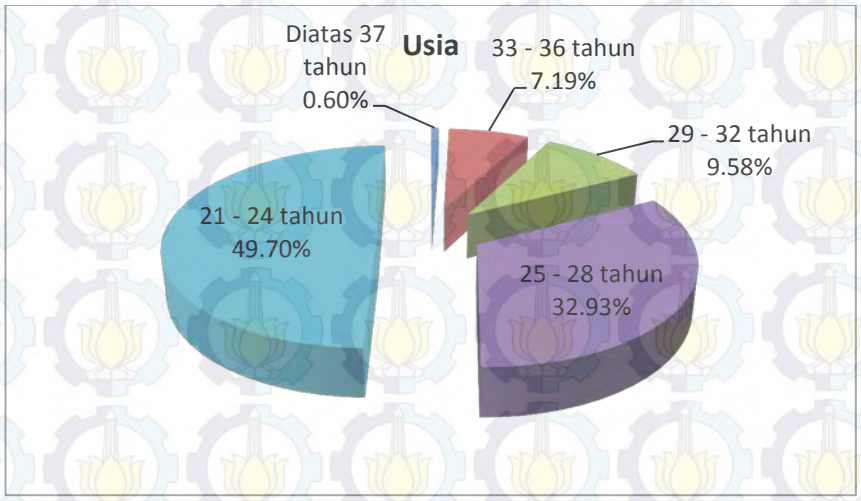

Gambar 5.2 Usia Responden

Dari Gambar 5.2 dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh mahasiswa yang berusia 21 – 24 tahun yaitu sebanyak 49,70% (83 orang), kemudian jumlah terbanyak selanjutnya adalah mahasiswa yang berusia 25 – 28 tahun sebanyak 32,93% (55 orang). Sedangkan mahasiswa yang berusia 29 tahun sampai dengan diatas 37 tahun, tidak lebih dari 10% yaitu 9,58% (16 orang) mahasiswa berusia 29 – 32 tahun; 7,19% (12 orang) mahasiswa berusia 33 – 36 tahun dan 0,60% (1 orang) mahasiswa berusia lebih dari 37 tahun.

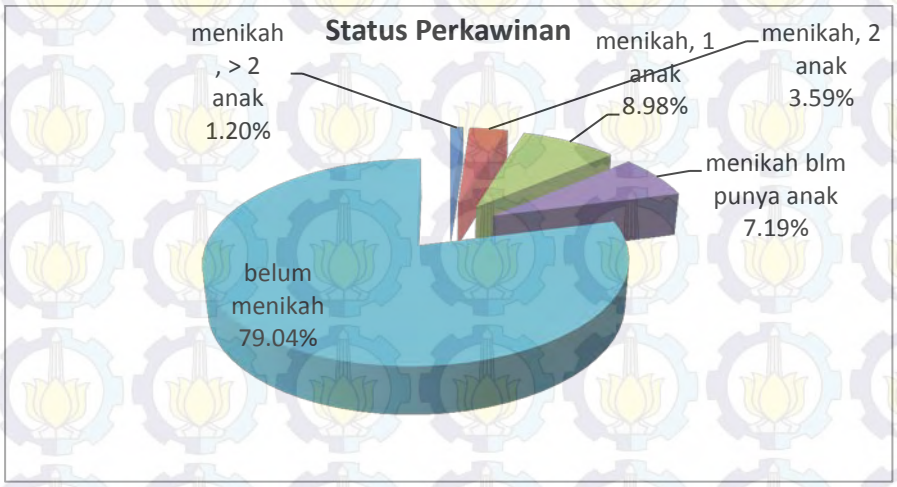

Gambar 5.3 Status Perkawinan Responden

Dari Gambar 5.3 dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh mahasiswa yang belum menikah yaitu sebanyak 79,04% (132 orang), sedangkan mahasiswa yang sudah menikah tidak lebih dari 10% dengan rincian sebaga berikut : 8,98% (15 orang) mahasiswa sudah menikah dan memiliki 1 orang anak; 7,19% (12 orang) mahasiswa sudah menikah dan belum memiliki anak; 3,59% (6 orang) mahasiswa sudah menikah dan memiliki 2 orang anak, serta 1,20% (2 orang) mahasiswa sudah menikah dan memiliki lebih dari 2 orang anak.

5.2.2 Kinerja Akademik Mahasiswa

Pendekatan indikator kinerja akademik mahasiswa pada penelitian ini dikembangkan oleh Kirschner dan Karpinski (2010) yaitu IPK, alokasi jam belajar mandiri serta lama keaktifan dan pengalaman organisasi. Jumlah responden berdasarkan IPK, alokasi jam belajar mandiri serta lama keaktifan dan pengalaman organisasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

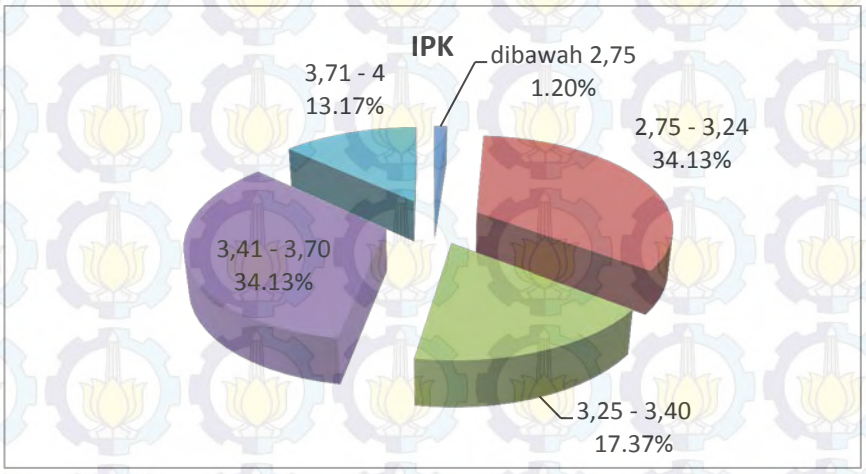

Gambar 5.4 IPK Responden

Dari Gambar 5.4 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki IPK 2,75 – 3,24 dan 3,41 – 3,70 memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 34,13% (57 orang) sedangkan mahasiswa yang memiliki IPK 3,25 – 3,40 sebanyak 17,37% (29 orang), mahasiswa yang memiliki IPK 3,71 – 4,00 sebanyak 13,17% (22 orang) sedangan mahasiswa yang memiliki IPK kurang dari 2,75 sebanyak 1,20% (2 orang).

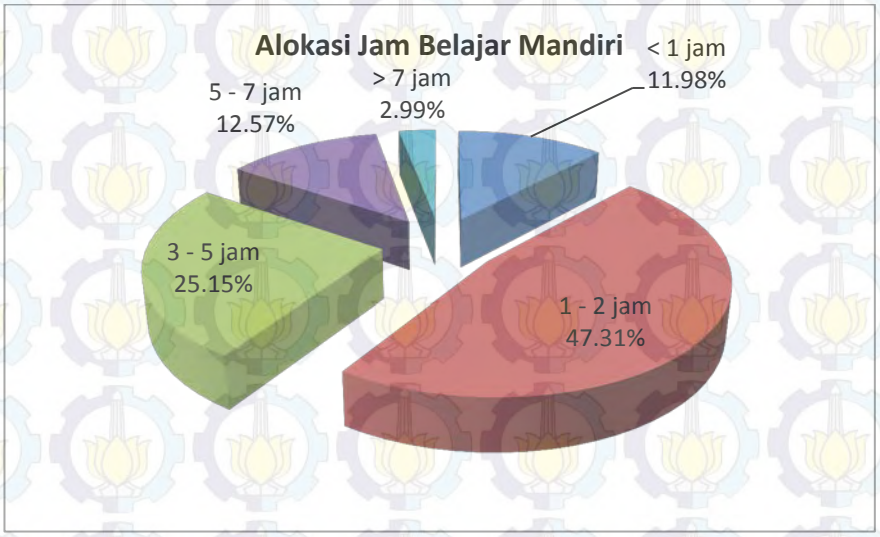

Gambar 5.5 Alokasi Jam Belajar Mandiri Responden

Dari Gambar 5.5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki jam belajar mandiri selama 1 – 2 jam sehari sebanyak 47,31% (79 orang), responden yang belajar selama 3 – 5 jam sehari sebanyak 25,15% (42 orang), responden yang belajar selama 5 – 7 jam sehari sebanyak 12,57% (21 orang), responden yang belajar selama kurang dari 1 jam sehari sebanyak 11,98% (20 orang), sedangkan responden yang belajar lebih dari 7 jam sehari sebanyak 2,99% (5 orang).

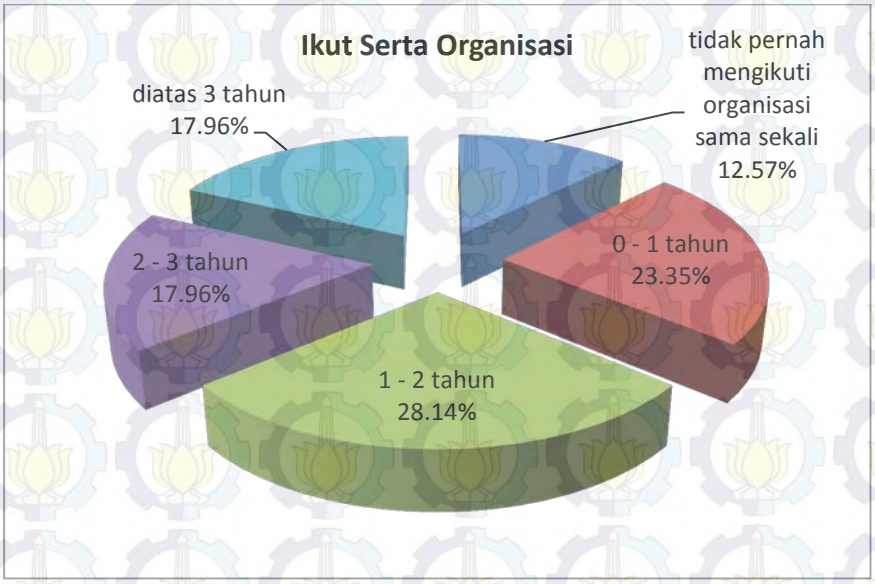

Gambar 5.6 Lama Keaktifan dan Pengalaman Organisasi

Dari Gambar 5.6 dapat diketahui bahwa mayoritas responden sudah aktif dan pengalaman dalam berorganisasi selama 1 – 2 tahun sebanyak 28,14% (47 orang), responden yang aktif dan pengalaman dalam berorganisasi selama 0 – 1 tahun sebanyak 23,35% (39 orang), responden yang aktif dan pengalaman dalam berorganisasi 2 – 3 tahun dan diatas 3 tahun sebanyak 17,96% (30 orang) sedangkan responden yang tidak mengikuti organisasi sama sekali sebanyak 12,57% (21 orang).

5.2 Deskripsi Hasil Penelitian

5.2.1 Variabel Aspek Pembelajaran

Aspek pembelajaran dibagi menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, dan masing-masing aspek tersebut terdiri dari 5 (lima) item pernyataan. Secara detail deskripsi dari masing-masing aspek pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1 Deskripsi Aspek Kognitif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
k1	167	3	5	4,30	0,654
k2	167	2	5	4,08	0,874
k3	167	2	5	4,15	0,855
k4	167	2	5	4,10	0,855
k5	167	1	5	4,07	0,854
Rata-rata				4.14	

Dari Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa indikator dari aspek kognitif memiliki nilai rata-rata antara 4,07 sampai dengan 4,30 yang dapat dikategorikan setuju atau tinggi yang berarti rata-rata responden memiliki kecerdasan kognitif yang tinggi dengan nila rata-rata keseluruhan sebesar 4,14.

Tabel 5.2 Deskripsi Aspek Afektif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
a1	167	1	5	3,93	0,919
a2	167	3	5	4,12	0,701
a3	167	3	5	4,08	0,732
a4	167	2	5	4,34	0,701
a5	167	2	5	4,14	0,852
Rata-rata				4,12	

Dari Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa indikator dari aspek afektif memiliki nilai rata-rata antara 3,93 sampai dengan 4,34 yang dapat dikategorikan setuju atau tinggi yang berarti rata-rata responden memiliki kecerdasan afektif yang tinggi.

Tabel 5.3 Deskripsi Aspek Psikomotorik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
p1	167	2	5	4,19	0,702
p2	167	2	5	4,17	0,711
p3	167	2	5	4,27	0,715
p4	167	3	5	4,32	0,592
p5	167	2	5	4,18	0,714
Rata-rata				4,23	

Dari Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa indikator dari aspek psikomotorik memiliki nilai rata-rata antara 4,17 sampai dengan 4,32 yang dapat dikategorikan setuju atau tinggi yang berarti rata-rata responden memiliki kecerdasan psikomotorik yang sangat tinggi.

5.2.2 Variabel Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional pada penelitian ini dibagi menjadi lima wilayah utama, yaitu kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati dan membina hubungan. Secara detail deskripsi dari masing-masing aspek dari variabel kecerdasan emosional adalah sebagai berikut

Tabel 5.4 Deskripsi Aspek Kesadaran Diri

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kd1	167	3	5	4,26	0,642
kd2	167	3	5	4,37	0,624
kd3	167	2	5	4,22	0,731
Rata-rata				4,28	

Dari Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa indikator dari aspek kesadaran diri memiliki nilai rata-rata antara 4,22 sampai dengan 4,37 yang dapat dikategorikan sangat setuju atau sangat baik yang berarti rata-rata responden memiliki kesadaran diri yang sangat baik dengan nila rata-rata keseluruhan sebesar 4,28.

Tabel 5.5 Deskripsi Aspek Mengelola Emosi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
me1	167	2	5	4,06	0,789
me2	167	3	5	4,14	0,702
me3	167	2	5	4,04	0,881
Rata-rata				4,08	

Dari Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa indikator dari aspek mengelola emosi memiliki nilai rata-rata antara 4,04 sampai dengan 4,14 yang dapat dikategorikan setuju atau baik yang berarti rata-rata responden mampu mengelola emosinya dengan baik dengan nila rata-rata keseluruhan sebesar 4,08.

Tabel 5.6 Deskripsi Aspek Motivasi Diri

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
md1	167	1	5	4,13	0,815
md2	167	3	5	4,23	0,640
md3	167	2	5	4,20	0,681
Rata-rata				4,19	

Dari Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa indikator dari aspek motivasi diri memiliki nilai rata-rata antara 4,13 sampai dengan 4,23 yang dapat dikategorikan setuju atau tinggi yang berarti rata-rata responden memiliki motivasi diri yang dengan tinggi dengan nila rata-rata keseluruhan sebesar 4,19.

Tabel 5.7 Deskripsi Aspek Empati

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
em1	167	2	5	4,22	0,678
em2	167	3	5	4,27	0,681
em3	167	2	5	4,29	0,622
Rata-rata				4,26	

Dari Tabel 5.7 dapat diketahui bahwa indikator dari aspek empati memiliki nilai rata-rata antara 4,22 sampai dengan 4,27 yang dapat dikategorikan sangat setuju atau sangat tinggi yang berarti rata-rata responden memiliki empati yang sangat tinggi dengan nila rata-rata keseluruhan sebesar 4,26.

Tabel 5.8 Deskripsi Aspek Membina Hubungan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
mh1	167	3	5	4,25	0,665
mh2	167	3	5	4,34	0.607
mh3	167	2	5	4,26	0,687
Rata-rata				4,28	

Dari Tabel 5.8 dapat diketahui bahwa indikator dari aspek membina hubungan memiliki nilai rata-rata antara 4,25 sampai dengan 4,34 yang dapat dikategorikan sangat setuju atau sangat baik yang berarti rata-rata responden mampu membina hubungan yang sangat baik dengan orang lain dengan nila rata-rata keseluruhan sebesar 4,28.

5.3 Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi hubungan antara kontrak dengan indikatornya. Evaluasi ini meliputi dua tahap yaitu evaluasi terhadap *convergent validity* dan *discriminant validity*.

5.3.1 Convergent Validity

Convergent validity dapat dievaluasi dalam tiga tahap yaitu indikator validitas, reliabilitas konstrak dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Hasil dari indikator validitas, reliabilitas konstrak dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

a. Indikator Validitas

Dalam melakukan analisa *struktural equation modelling,* perlu dilakukan evaluasi model pengukuran yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya melalui pengujian validitas dan realibilitas pada data. *Convergent validity* dari *measurement model* dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antar *score item*/*component score* dengan contruct score yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi apabila

berkorelasi melebihi 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Walaupun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima. Hasil *convergent validity* pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.9. Dari Tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai loading (λ) semua dari kognitif (K1 sampai dengan K5), afektif (A1 sampai dengan A5), psikomotorik (P1 sampai dengan P5), kesadaran diri (KD1 sampai dengan KD3), mengelola emosi (ME1 sampai dengan ME3), motivasi diri (MD1 sampai dengan MD3), empati (EM1 sampai dengan EM3), membina hubungan (MH1 sampai dengan MH3) dan kinerja akademik mahasiswa (KAD1 sampai dengan KAD3) bernilai lebih dari 0,50 dan T-statistik yang dihasilkan lebih dari 1,96. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semua indikator dari variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah signifikan secara statistik dan valid dalam mengukur variabel kognitif, afektif, psikomotorik, kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati, membina hubungan dan kinerja akademik mahasiswa. Dengan kata lain, semua indikator yang digunakan sudah baik dan dapat mengukur konstruk latennya.

Tabel 5.9 *Convergent Validity*

	Original Sample (O)	Standard Error (STERR)	T Statistics (|O/STERR|)
A1 <- afektif	0.850	0.024	35.932
A2 <- afektif	0.872	0.027	32.413
A3 <- afektif	0.891	0.016	56.545
A4 <- afektif	0.651	0.051	12.870
A5 <- afektif	0.871	0.020	44.178
K1 <- kognitif	0.733	0.040	18.307
K2 <- kognitif	0.887	0.026	33.927
K3 <- kognitif	0.855	0.019	45.269
K4 <- kognitif	0.881	0.022	40.511
K5 <- kognitif	0.896	0.024	37.457

Tabel 5.9 (b) *Convergent Validity* (lanjutan)

	Original Sample (O)	Standard Error (STERR)	T Statistics (|O/STERR|)
P1 <- psikomotorik	0.818	0.029	28.235
P2 <- psikomotorik	0.821	0.030	27.699
P3 <- psikomotorik	0.767	0.039	19.526
P4 <- psikomotorik	0.788	0.032	24.899
P5 <- psikomotorik	0.823	0.024	33.798
KD1 <- kesadaran	0.900	0.015	60.845
KD2 <- kesadaran	0.825	0.033	25.290
KD3 <- kesadaran	0.862	0.021	40.568
ME1 <- emosi	0.932	0.011	82.429
ME2 <- emosi	0.896	0.016	56.385
ME3 <- emosi	0.918	0.013	68.948
MD1 <- motivasi	0.810	0.029	27.944
MD2 <- motivasi	0.773	0.052	14.925
MD3 <- motivasi	0.886	0.019	47.288
EM1 <- emosi	0.810	0.028	29.237
EM2 <- emosi	0.761	0.039	19.478
EM3 <- emosi	0.827	0.029	28.309
MH1 <- hubungan	0.862	0.023	37.913
MH2 <- hubungan	0.828	0.027	30.661
MH3 <- hubungan	0.799	0.038	20.804
KAD1 <- kinerja	0.744	0.169	4.405
KAD2 <- kinerja	0.730	0.152	4.811
KAD3 <- kinerja	0.684	0.204	3.343

b. Reliabilitas Konstrak

Uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur kontruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* melebihi 0,70. Hasil *composite reliability* dan *cronbach alpha* pada variabel konstruk adalah:

Tabel 5.10 *Composite Reliability* dan *Cronbachs Alpha*

Variabel Penelitian	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
kognitif	0.930	0.904
afektif	0.917	0.885
psikomotorik	0.901	0.863
kesadaran	0.897	0.828
emosi	0.940	0.903
motivasi	0.864	0.763
emosi	0.842	0.717
hubungan	0.869	0.774
kinerja	0.763	0.542

Reabilitas adalah ukuran konsistensi internal dari indikator – indikator sebuah variabel bentukan yang menunjukkan sejauh mana masing – masing indikator itu mengindikasikan sebuah variabel bentukan yang umum atau dengan kata lain untuk melihat seberapa besar blok indikator yang mengukur suatu konstruk. *Composite reliability* digunakan untuk menilai apakah suatu indikator benar – benar dapat dipercaya untuk mengukur suatu konstruk. Sedangkan *cronbach alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai realibilitas suatu konstruk. Konstruk dinyatakan cukup bagus reliabilitasnya jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* melebihi 0,70.

Hasil output *composite reliability* pada Tabel 5.10 dari variabel kognitif, afektif, psikomotorik, kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati, membina hubungan dan kinerja akademik mahasiswa melebihi 0,70 yang artinya semua variabel memiliki reliabilitas yang sangat baik. Begitu juga dengan hasil output *cronbach alpha* yang diperoleh melebihi 0,70 kecuali variabel kinerja akademik mahasiswa memiliki *cronbach alpha* kurang dari 0,70 tetapi lebih dari 0,50 dengan demikian vaiabel *cronbach alpha* kinerja akademik mahasiswa masih memiliki reliabilitas yang cukup baik.

c. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Pemeriksaan terakhir dari *convergent validity* adalah melihat output AVE. Konstrak memiliki *convergent validity* yang baik adalah apabila nilai AVE melebihi 0,50. Hasil dari nilai AVE adalah:

Tabel 5.11 Nilai AVE

Variabel Penelitian	AVE
Kognitif	0.727
Afektif	0.692
Psikomotorik	0.646
Kesadaran	0.744
Emosi	0.838
Motivasi	0.679
Emosi	0.639
Hubungan	0.689
Kinerja	0.518

Nilai AVE dari variabel variabel kognitif, afektif, psikomotorik, kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati, membina hubungan dan kinerja akademik mahasiswa melebihi 0,50 yang artinya indikator – indikator yang terdapat dalam aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang bagus terhadap konstruk aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional.

5.3.2 Discriminant Validity

Discriminant validity dapat dievaluasi dengan melihat nilai *cross loadings*. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* dengan konstruknya. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel laten memprediksi pada blok sendiri lebih baik daripada blok lainnya.

Berdasarkan Tabel 5.12 menunjukkan bahwa hasil *cross loading* dari variabel kognitif, afektif, psikomotorik, kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati, membina hubungan dan kinerja akademik mahasiswa dengan masing-masing indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan variabel lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel kognitif, afektif, psikomotorik, kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati, membina hubungan dan kinerja akademik mahasiswa dapat memprediksi indikatornya pada blok sendiri lebih baik dibandingkan dengan indiktor di blok lainnya.

Tabel 5.12 *Cross Loading*

	afektif	emosi	empati	hubungan	Kesadaran
A1	0.850	0.571	0.537	0.530	0.464
A2	0.872	0.650	0.633	0.584	0.490
A3	0.891	0.639	0.668	0.655	0.533
A4	0.651	0.580	0.461	0.577	0.376
A5	0.871	0.638	0.591	0.590	0.561
EM1	0.672	0.548	0.810	0.555	0.453
EM2	0.441	0.441	0.761	0.552	0.508
EM3	0.558	0.536	0.827	0.588	0.439
K1	0.681	0.523	0.587	0.619	0.571
K2	0.754	0.584	0.561	0.510	0.529
K3	0.736	0.585	0.499	0.523	0.450
K4	0.733	0.584	0.539	0.593	0.421
K5	0.744	0.608	0.522	0.532	0.484

Tabel 5.12 (b) *Cross Loading* (lanjutan)

	afektif	emosi	empati	hubungan	Kesadaran
KAD1	0.139	0.136	0.037	0.248	0.125
KAD2	0.188	0.227	0.081	0.166	0.087
KAD3	0.073	0.083	-0.043	0.007	0.074
KD1	0.563	0.478	0.531	0.466	0.900
KD2	0.453	0.468	0.424	0.413	0.825
KD3	0.499	0.424	0.547	0.489	0.862
MD1	0.499	0.599	0.509	0.494	0.506
MD2	0.510	0.541	0.571	0.473	0.336
MD3	0.691	0.652	0.618	0.705	0.498
ME1	0.631	0.932	0.581	0.566	0.499
ME2	0.667	0.896	0.561	0.570	0.472
ME3	0.728	0.918	0.607	0.629	0.481
MH1	0.596	0.441	0.605	0.862	0.489
MH2	0.585	0.565	0.560	0.828	0.508
MH3	0.571	0.594	0.596	0.799	0.317
P1	0.737	0.580	0.617	0.638	0.537
P2	0.679	0.672	0.612	0.638	0.387
P3	0.588	0.455	0.517	0.715	0.414
P4	0.628	0.666	0.604	0.768	0.483
P5	0.680	0.672	0.655	0.771	0.442

Tabel 5.12 (c) *Cross Loading* (lanjutan)

	kinerja	kognitif	motivasi	psikomotorik
A1	0.141	0.779	0.477	0.667
A2	0.158	0.696	0.669	0.715
A3	0.204	0.755	0.657	0.778
A4	0.230	0.521	0.506	0.578
A5	0.088	0.783	0.573	0.689
EM1	-0.022	0.618	0.556	0.584
EM2	0.059	0.408	0.490	0.557
EM3	0.070	0.492	0.600	0.655
K1	0.141	0.733	0.535	0.653
K2	0.202	0.887	0.457	0.674
K3	0.195	0.855	0.540	0.663
K4	0.222	0.881	0.544	0.646
K5	0.175	0.896	0.525	0.648
KAD1	0.744	0.174	0.143	0.265
KAD2	0.730	0.171	0.155	0.223
KAD3	0.684	0.123	-0.075	0.081
KD1	0.145	0.560	0.512	0.508
KD2	0.132	0.461	0.439	0.474
KD3	0.071	0.462	0.461	0.478
MD1	0.035	0.466	0.810	0.470
MD2	0.076	0.411	0.773	0.564
MD3	0.183	0.613	0.886	0.715
ME1	0.125	0.550	0.658	0.656
ME2	0.264	0.626	0.679	0.694
ME3	0.202	0.685	0.659	0.736
MH1	0.072	0.593	0.540	0.721
MH2	0.232	0.517	0.611	0.740
MH3	0.222	0.508	0.552	0.716
P1	0.197	0.675	0.535	0.818
P2	0.243	0.658	0.550	0.821
P3	0.165	0.520	0.534	0.767
P4	0.260	0.583	0.674	0.788
P5	0.247	0.646	0.580	0.823

5.4 Evaluasi Model Struktural

Pada PLS, koefisien parameter jalur diperoleh melalui bobot inner model dengan terlebih dahulu dicari nilai T-statistik melalui prosedur bootstrap standart error, dengan hasil perhitungan software Smart PLS sebagai berikut :

Tabel 5.13 Uji Kausalitas pada Base Model

	Original Sample (O)	Standard Error (STERR)	T Statistics (|O/STERR|)
aspek pembelajaran -> afektif	0.955	0.008	125.591
aspek pembelajaran -> kognitif	0.935	0.009	104.836
aspek pembelajaran -> psikomotorik	0.922	0.010	96.654
kecerdasan emosional -> emosi	0.847	0.026	32.142
kecerdasan emosional -> empati	0.866	0.025	34.869
kecerdasan emosional -> hubungan	0.853	0.027	31.425
kecerdasan emosional -> kesadaran	0.748	0.053	14.189
kecerdasan emosional -> motivasi	0.874	0.021	41.319
aspek pembelajaran -> kinerja	0.386	0.143	2.707
kecerdasan emosional -> kinerja	-0.164	0.179	0.914

Model struktural dapat dinilai dari presentasi *variance* yang didapatkan dari nilai R-square pada variabel endogen dan koefisien jalur strukturalnya yang stabilitas estimasinya dilihat dari nilai T-statistik melalui tahap *bootstraping*. Pengujian T-statistik untuk hipotesa 1 dan hipotesa 2 dapat ditunjukkan pada Tabel 5.13.

Pada Tabel 5.13 dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik adalah dimensi dari aspek pembelajaran, dilihat dari nilai T-statistik yang dihasilkan lebih dari 1,96. Begitu juga dengan aspek kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati dan membina hubungan adalah dimensi dari kesadaran

emosional, dilihat dari nilai T-statistik yang dihasilkan lebih dari 1,96. Sedangkan nilai T-statistik untuk aspek pembelajaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa, dilihat dari nilai T-statistik yang dihasilkan lebih dari 1,96 dan nilai loading sebesar 0,386. Sedangkan kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa, dilihat dari nilai T-statistik yang dihasilkan kurang dari 1,96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

1. Hipotesis ke-1 “Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh positif pada kinerja akademik mahasiswa” tidak teruji kebenarannya.
2. Hipotesis ke-2 “Aspek pembelajaran mempunyai pengaruh positif pada kinerja akademik mahasiswa” teruji kebenarannya.

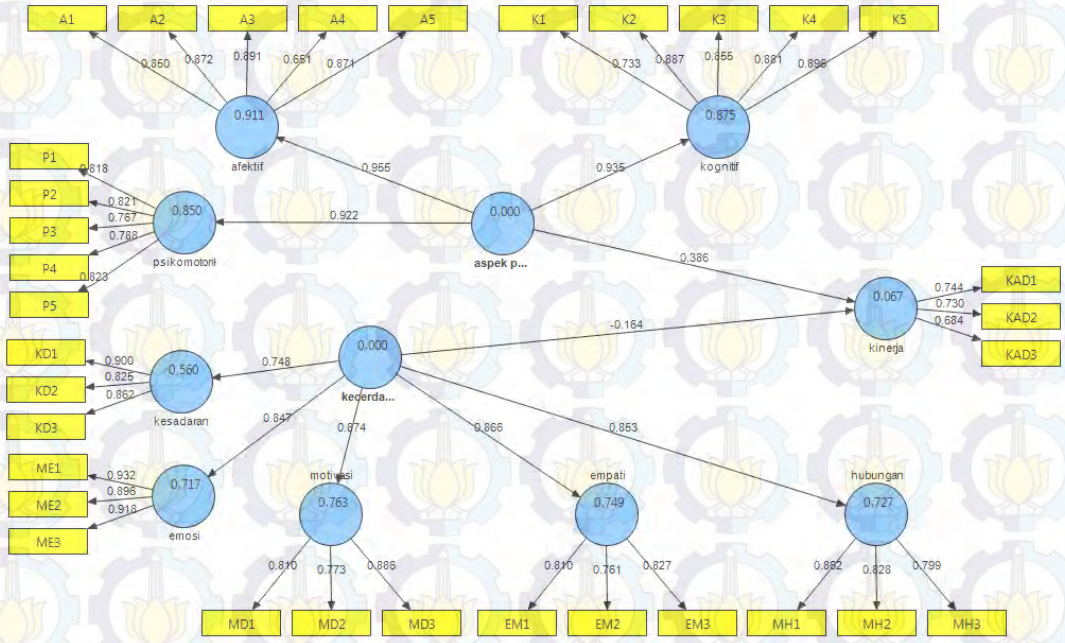

Gambar 5.7 Diagram Jalur Base Mode

Untuk menjelaskan seberapa kuat pengaruh satu variabel terhadap variabel lain maka dapat dilihat dari angka yang ada pada anak panah yang disebut koefisien jalur yang dapat dilihat pada Gambar 5.7. Nilai atau bobot yang ada pada koefisien jalur memungkinkan kita untuk merangking pengaruh tiap variabel. Semakin besar angka atau bobot yang ada pada koefisien jalur, semakin kuat pengaruh variabel tersebut terhadap variabel konstrunya. Pengaruh hubungan variabel laten eksogen terhadap variabel endogen (kinerja akademik) pada Gambar 5.7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel aspek pembelajaran terhadap kinerja akademik sebesar 0,386 dengan nilai T-statistik yang dapat diihat pada Tabel 5.13 sebesar 2,707 > 1,96 pada taraf signifikasi $\alpha = 0,5$ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aspek pembelajaran dan kinerja akademik. Nilai positif pada koefisien jalur menunjukkan bahwa semakin baik aspek pembelajaran maka semakin baik pula kinerja akademik mahasiswa tersebut.
- Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel kecerdasan emosional terhadap kinerja akademik sebesar -0,164 dengan nilai T-statistik yang dapat diihat pada Tabel 5.13 sebesar 0,914 <1,96 pada taraf signifikasi $\alpha = 0,5$ yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kinerja akademik.

Berdasarkan nilai koefisien jalur pada Gambar 5.7 juga dapat terbentuk model persamaaan struktural sebagai berikut :

Kinerja akademik = 0,386 Aspek Pembelajaran - 0,164 Kecerdasaan Emosional

Pada model persamaaan struktural di atas, variabel kinerja akademik memiliki hubungan berbanding lurus dengan variabel – variabel aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional. Setiap peningkatan variabel aspek pembelajaran dan variabel kecerdasan emosional sebanyak satu satuan, maka variabel kinerja akademik akan meningkat sebanyak 0,222 satuan. Sedangkan untuk model persamaaan struktural aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional adalah sebagai berikut :

Aspek Pembelajaran = 0,911 Afektif + 0,875 Kognitif + 0,849 Psikomotorik

Kecerdasaan Emosional = 0,560 Kesadaran Diri + 0,717 Mengelola Emosi + 0,763Motivasi Diri + 0,749 Empati + 0,727 Manajemen Hubungan.

Angka yang ada dalam lingkaran menunjukkan berapa banyak varians dari variabel laten sedang dijelaskan oleh variabel laten lainnya atau disebut juga dengan R-square. Nilai R-square berguna untuk mengetahui pengaruh aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap kinerja akademik mahasiswa. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji goodness-fit model.

Tabel 5.14 Nilai *R-square*

Variabel	R Square
Afektif	0,911
Kognitif	0,875
Psikomotorik	0,849
Aspek pembelajaran	
Emosi	0,717
Empati	0,749
Hubungan	0,727
Kesadaran	0,560
Motivasi	0,763
kecerdasan emosional	
Kinerja	0,067

Dari nilai R^2 pada Tabel 5.14 di atas juga diketahui bahwa aspek afektif lebih tinggi mempengaruhi aspek pembelajaran dibandingkan kognitif dan psikomotorik. Sedangkan kecerdasan emosional lebih dominan dipengaruhi oleh motivasi, daripada aspek lainnya. Nilai *R-square* dari penelitian adalah sebesar 0,067 hal ini berarti aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional mempengaruhi kinerja

akademik mahasiswa hanya sebesar 6,7%. Sedangkan sisanya sebesar 93,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penilitian.

5.5 Pengujian Efek Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempunyai ketergantungan yang kuat dengan hubungan variabel terikat (endogen) dan variabel bebas (eksogen). Variabel moderating bisa diambil dari variabel yang ada dalam model atau variabel di luar model. Tujuan dari variabel moderating yaitu mempengaruhi atau mengubah hubungan awal antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah demografi mahasiswa (usia dan status perkawinan).

5.5.1 Aspek Pembelajaran Pada Kinerja Akademik Yang Dimoderasi Faktor Demografi Mahasiswa

Berdasarkan Tabel 5.15 setelah variabel interaksi masuk dalam model, akan diketahui apakah varibel moderasi (demografi mahasiswa) terbukti sebagai moderator aspek pembelajaran dengan kinerja akademik mahasiswa, dapat dilihat dari nilai nilai T-statistik yang dihasilkan yaitu :

Tabel 5.15 Uji Kausalitas pada Model Moderating

	Original Sample (O)	Standard Error (STERR)	T Statistics (|O/STERR|)
Moderat1 -> kinerja	-1.539155	0.755907	2,036170

Dari Tabel 5.15 dapat diketahui bahwa variabel interaksi antara demografi mahasiswa dengan aspek pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa atau dengan kata lain bahwa demografi mahasiswa terbukti sebagai variabel moderator antara aspek pembelajaran dengan kinerja akademik mahasiswa, dilihat dari nilai T-statistik yang dihasilkan yaitu 2,036170 yang lebih

dari 1,96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke-3 “Aspek Pembelajaran mempunyai pengaruh positif pada kinerja akademik yang dimoderasi faktor demografi mahasiswa” teruji kebenarannya.

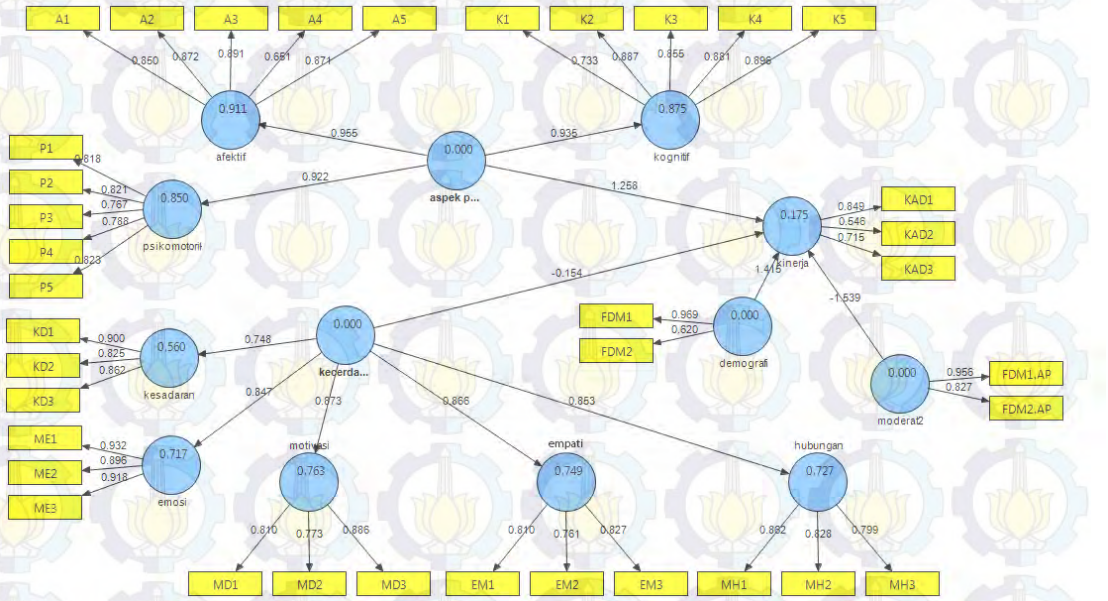

Gambar 5.8 Diagram Jalur dengan Moderating Demografi terhadap Aspek Pembelajaran

Gambar 5.8 merupakan hasil diagram jalur setelah variabel demografi dan variabel interaksi yang terbentuk dari moderasi variabel demografi terhadap hubungan variabel aspek pembelajaran dengan kinerja akademik mahasiswa. Pada Gambar 5.8, nilai R^2 terjadi peningkatan dari sebelumnya 0,067 menjadi 0,175 pada kinerja hal ini dapat dijelaskan variabel konstruk dalam model berpengaruh terhadap kinerja akademik mahasiswa sebesar 17,5%. Sedangkan sisanya sebesar 82,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Berdasarkan nilai koefisien jalur pada Gambar 5.8 , maka terbentuk model persamaaan struktural sebagai berikut :

Kinerja akademik = 1,258 Aspek Pembelajaran - 0,154 Kecerdasaan Emosional – 1,539 Aspek Pembelajaran * Demografi Mahasiswa

Pada hubungan moderasi demografi mengindikasikan bahwa jika suatu faktor demografi dalam nilai tertentu diikuti dengan aspek pembelajaran saat kondisi tertentu akan berpengaruh terhadap kondisi kinerja akademik. Nilai negatif pada koefisien jalur menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia mahasiswa dengan semakin banyak jumlah anak yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut yang berpengaruh pada aspek pembelajaran maka semakin rendah pula kinerja akademik mahasiswa tersebut.

5.5.2 Kecerdasan Emosional Pada Kinerja Akademik Yang Dimoderasi Faktor Demografi Mahasiswa

Berdasarkan Tabel 5.16 dapat diketahui bahwa variabel interaksi antara demografi mahasiswa dengan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa atau dengan kata lain bahwa demografi mahasiswa terbukti sebagai variabel moderator antara kecerdasan emosional dengan kinerja akademik mahasiswa, dilihat dari nilai T-statistik yang dihasilkan yaitu 2,029 lebih dari 1,96.

Tabel 5.16 Uji Kausalitas pada Model Moderating Ke-2

	Original Sample (O)	Standard Error (STERR)	T Statistics (|O/STERR|)
Moderat2 -> kinerja	-1,144	0,564	2,029

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke-4 “Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh positif pada kinerja akademik yang dimoderasi faktor demografi mahasiswa” teruji kebenarannya. Adapun hasil dari *Partial Least Square* pada model moderasi pertama ini adalah sebagai beriku :

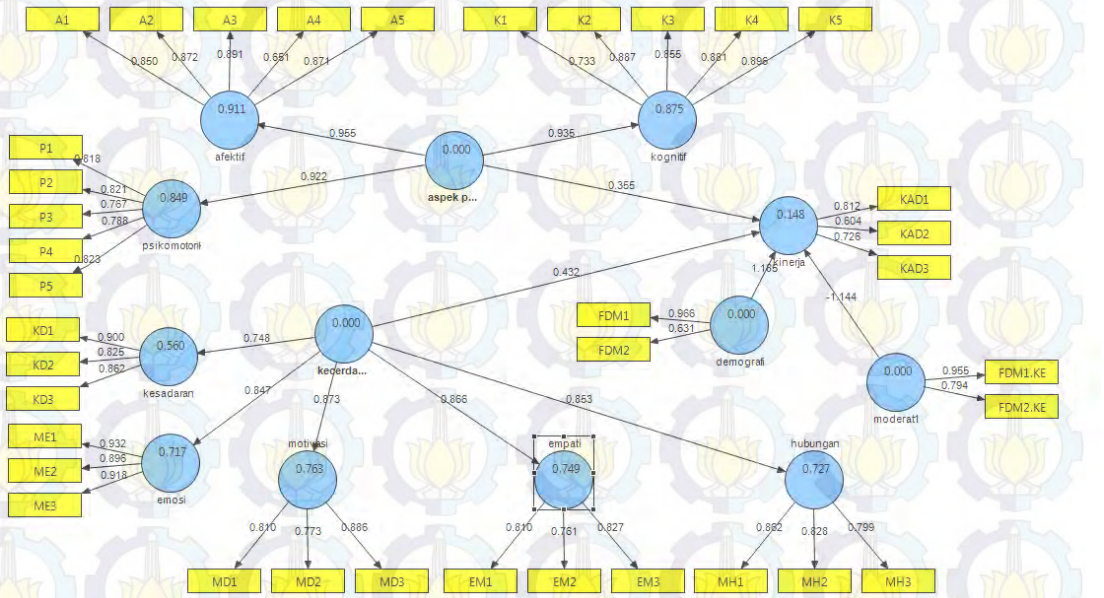

Gambar 5.9 Diagram Jalur dengan Moderating Demografi terhadap Kecerdasan Emosional

Gambar 5.9 diatas merupakan hasil diagram jalur untuk melihat T-statistik setelah variabel demografi dan variabel interaksi yang terbentuk dari moderasi variabel demografi terhadap hubungan variabel kecerdasan emosional dengan kinerja akademik mahasiswa. Dari nilai R^2 pada Gambar 5.9 juga terjadi peningkatan dari sebelumnya 0,067 menjadi 0,148 pada kinerja hal ini dapat dijelaskan variabel konstruk dalam model berpengaruh terhadap kinerja akademik mahasiswa sebesar 14,8%. Sedangkan sisanya sebesar 85,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

terdapat dalam model penelitian. Berdasarkan nilai koefisien jalur pada Gambar 6.3 , maka terbentuk model persamaaan struktural sebagai berikut :

Kinerja akademik = 0,355 Aspek Pembelajaran - 0,432 Kecerdasaan Emosional – 1,144 Kecerdasan Emosional * Demografi Mahasiswa

Pada hubungan moderasi demografi mengindikasikan bahwa jika suatu faktor demografi dalam nilai tertentu diikuti dengan kecerdasan emosional saat kondisi tertentu akan berpengaruh terhadap kondisi kinerja akademik.

5.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Kontribusi teoritis, antara lain :
   a. Penelitian ini bertujuan membuktikan model generasi yang sudah dibuat dari teori yang sudah ada atau penelitian terdahulu untuk mengkonfirmasi model yang akan dijadikan acuan dalam membangun konstruk penelitian berdasarkan keakuratan (validitas dan reliabel) instrumen yang di buat. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa semua variabel laten dan indikator dari aspek pembelajaran kecerdasan emosional yang digunakan dapat mengukur konstruk dengan baik karena nilai loading dari semua variabel laten pembentuk konstruk aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional mempunai nilai di atas 0,7.
   b. Dalam penelitian ini mencoba mengembangkan pengaruh aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional dengan mencoba menghadirkan variabel demografi sebagai variabel moderating. Setelah dilakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor demografi mahasiswa terbukti dapat menjadi variabel moderator antara aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap kinerja akademik mahasiswa.

c. Hasil dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa indikator yang paling berpengaruh dalam aspek pembelajaran adalah afektif sedangkan pada kecerdasan emosional adalah motivasi diri.

2. Memberikan informasi kepada pihak mahasiswa dan manajemen perguruan tinggi atau jurusan tentang pentingnya mengidentifikasi aspek pembelajaran di kalangan mahasiswa. Hal – hal yang dapat dilakukan pihak manajemen perguruan tinggi untuk mengoptimalkan hal tersebut, antara lain :

a. Pihak manajemen jurusan mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti menyediakan ruangan khusus mahasiswa S2 untuk kegiatan berdiskusi dan belajar antar mahasiswa.
b. Pihak manajemen jurusan bisa menetapkan peraturan bagi mahasiswa S2 mengenai waktu minimum yang harus dihabiskan di area kampus. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa yang sudah menikah bisa mengerjakan kegiatan akademik di kampus secara lebih optimal.
c. Mengikutsertakan mahasiswa S2 untuk mengikuti proyek dosen, organisasi, seminar mahasiswa, karya tulis mahasiswa, dll untuk melatih *soft skill*.
d. Pembinaan melalui proses pembelajaran, seperti tuntutan kepada dosen agar bisa berperan secara optimal. Peran tersebut dapat dilakukan dosen dengan melakukan pembelajaran secara efektif, inovasi metode pembelajaran, pengoptimalkan substansi mata kuliah yang diampu baik dari sisi *hard skill* maupun *soft skill*.
e. Peran aktif dosen wali untuk selalu membimbing dan memantau mahasiswa yang dibimbingnya baik diminta maupun tidak mengenai berbagai masalah yang dihadapi dan perkembangan studinya selama masa pendidikan mahasiswa yang bersangkutan.
f. Pihak manajemen jurusan memberlakukan batasan usia untuk mahasiswa yang ingin melanjutkan studi S2.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Analisis model persamaan struktural pada kasus pengaruh variabel laten konstruk (aspek pembelajaran, kecerdasan emosional, dan faktor demografi) terhadap kinerja akademik mahasiswa didapatkan hasil seperti berikut.
   a. Terdapat pengaruh antara aspek pembelajaran terhadap kinerja akademik sebesar 38,6%.
   b. Tidak terdapat pengaruh antara pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja akademik.
   c. Terdapat pengaruh antara variabel interaksi antara demografi mahasiswa dengan aspek pembelajaran terhadap kinerja akademik mahasiswa sebesar 17,5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa demografi mahasiswa terbukti sebagai variabel moderator antara aspek pembelajaran dengan kinerja akademik mahasiswa.
   d. Terdapat pengaruh antara variabel interaksi antara demografi mahasiswa dengan kecerdasan emosional terhadap kinerja akademik mahasiswa sebesar 14,8%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa demografi mahasiswa terbukti sebagai variabel moderator antara kecerdasan emosional dengan kinerja akademik mahasiswa.
2. Dapat disimpulkan bahwa model yang disusun pada penelitian ini merepresentasikan masalah yang dikaji. Hal ini ditandai dengan nilai loading (λ) semua indikator dari aspek pembelajaran, kecerdasan emosional, dan kinerja akademik bernilai lebih dari 0,50 dan T-statistik yang dihasilkan lebih dari 1,96. D engan demikian, dapat dikatakan bahwa semua indikator dari variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah signifikan secara statistik

dan valid dalam mengukur variabel kognitif, afektif, psikomotorik, kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati, membina hubungan dan kinerja akademik mahasiswa. Dengan kata lain, semua indikator yang digunakan sudah baik dan dapat mengukur konstruk latennya.

3. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :
   a. Hipotesis ke-1 "Aspek pembelajaran mempunyai pengaruh positif pada kinerja akademik mahasiswa" teruji kebenarannya.
   b. Hipotesis ke-2 "Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh positif pada kinerja akademik mahasiswa" tidak teruji kebenarannya.
   c. Hipotesis ke-3 "Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh positif pada kinerja akademik yang dimoderasi faktor demografi mahasiswa" teruji kebenarannya.
   d. Hipotesis ke-4 "Aspek Pembelajaran mempunyai pengaruh positif pada kinerja akademik yang dimoderasi faktor demografi mahasiswa" teruji kebenarannya.

6.2 Saran

Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini masih terbatas. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan lagi model yang terbentuk dengan menggali lebih luas variabel – variabel yang dapat berpengaruh terhadap kinerja akademik sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih terhadap perkembangan dalam bidang pendidikan khususnya kinerja akademik mahasiswa.
2. Perlu dikaji lebih dalam tentang ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian sesuai dengan indikator dan variabel laten yang diambil.
3. Pemanfaatan *tools* selain PLS diharapkan bisa menambah aspek kelengkapan analisis data.

LAMPIRAN

Lampiran 1 A Kuisioner Penelitian

Kuisioner ini terdiri dari tiga kelompok kuisioner, yaitu tentang Kinerja Mahasiswa, Aspek pembelajaran, dan Kecerdasan Emosional. Responden diminta menjawab kuisioner dalam masing – masing kelompok kuisioner dengan cara memberi tanda centang (√) dalam baris/kolom atau pada tempat yang disediakan. Penilaian sikap menggunakan 5 skala penilaian sikap, yaitu:

(1) STS = Sangat Tidak Setuju
(2) TS = Tidak Setuju
(3) KS = Kurang Setuju
(4) S = Setuju
(5) SS = Sangat Setuju

1. Identitas Responden

Nama Responden :
Jenis Kelamin : L / P
No. Telp :
Semester :
Asal daerah :

- ☐ Surabaya
- ☐ Luar Surabaya, sebutkan nama kota dan provinsi .....

Asal Perguruan Tinggi S1 :

- ☐ ITS
- ☐ Non ITS, sebutkan .....

Jurusan S1 :

- ☐ Teknik Industri
- ☐ Engineering selain Teknik Industri, sebutkan nama jurusannya.....

- Non Engineering, sebutkan nama jurusannya.....

Nilai IPK .....

- Di bawah 2,75
- IPK 2,75 - 3,24
- IPK 3,25 - 3,40
- IPK 3,41 - 3,70
- IPK 3,71 - 4,00

Lama organisasi yang diikuti selama kuliah (D3 (jika pernah), D4 /S1, dan S2 :

- tidak pernah
- 0 – 1 tahun
- 1 – 2 tahun
- 2 – 3 tahun
- di atas 3 tahun

Anda mengalokasikan jam belajar per hari selain jam kegiatan belajar mengajar di kampus :

- kurang dari satu jam
- 1 – 3 jam per hari
- 3 – 5 jam per hari
- 5 – 7 jam per hari
- lebih dari 7 jam per hari

2. Aspek Pembelajaran (Penilaian Terhadap Diri Anda Sendiri)

No	Pertanyaan	(1) STS	(2) TS	(3) KS	(4) S	(5) SS
1.	Saya bisa mengingat dengan baik setiap materi yang dijelaskan oleh dosen dalam jangka waktu yang panjang.					
2.	Saya bisa membuat catatan dalam bahasa sendiri dari apa yang telah diterangkan oleh dosen.					
3.	Saya tidak pernah kesulitan dalam memecahkan setiap masalah yang saya hadapi.					
4.	Saya bisa menguraikan dengan detail setiap tugas yang diberikan oleh dosen.					
5.	Saya bisa menyusun materi ke dalam pola baru sehingga membuat materi yang sulit menjadi mudah dipahami.					
6.	Saya berusaha untuk menyesuaikan diri dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh dosen.					
7.	Saya selalu berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen.					
8.	Saya sering mempertimbangkan pendapat dari teman saya dalam kegiatan berdiskusi.					
9.	Saya selalu berusaha untuk memutuskan mencari jalan keluar dalam kegiatan diskusi.					
10.	Saya selalu berkomitmen dan disiplin dalam mengerjakan pekerjaan rumah.					
11.	Saya bisa mengerjakan tugas seperti apa yang diminta oleh dosen saya.					
12.	Saya bisa melakukan tugas dan kinerja yang baik di bawah bimbingan dan arahan dosen.					
13.	Saya selalu belajar secara mandiri tanpa disuruh.					
14.	Saya bisa dengan mudah mengikuti arahan dan petunjuk yang diberikan oleh dosen.					
15.	Saya selalu bisa berteman dengan semua orang tanpa membedakan latar belakang.					

3. Kecerdasan Emosional (Penilaian Terhadap Diri Anda Sendiri)

No	Pertanyaan	(1) STS	(2) TS	(3) KS	(4) S	(5) SS
1.	Apabila saya merasakan kekecewaan terhadap sesuatu hal, saya dapat dengan cepat menyadari kekecewaan tersebut.					
2.	Pada saat saya marah terhadap sesuatu hal, saya selalu mengetahui penyebabnya.					
3.	Ketika saya merasa bahagia, saya tidak pernah lepas kendali.					
4.	Ketika teman saya membatalkan janji untuk pergi bersama, saya selalu menerimanya dengan sabar.					
5.	Ketika permintaan saya tidak terkabulkan, berusaha untuk bersabar dan menerimanya dengan ikhlas.					
6.	Ketika saya sedang merasa sedih , saya tetap bisa melakukan pekerjaan apapun karena saya tidak terlalu larut dalam kesedihan.					
7.	Ketika saya sedang menghadapi ujian/ ulangan tidak sulit bagi saya untuk dapat menahan keinginan menonton TV/ film favorit.					
8.	Ketika ada pelajaran yang belum saya mengerti , saya tidak pernah berhenti belajar sampai saya mengerti.					
9.	Saya suka memanfaatkan waktu senggang dengan kegiatan yang positif.					
10.	Saya selalu berusaha untuk menerima dan memahami pendapat dan pandangan teman yang berbeda dari saya.					
11.	Saya selalu dapat mengetahui jika teman saya sedang menghadapi masalah atau sedang bersedih.					
12.	Saya seringkali mendengar keluan dan memberi nasehat bila teman saya membutuhkannya saya.					
13.	Saya termasuk orang yang memiliki sekelomok teman – teman bermain yang dapat saya percayai.					
14.	Ketika teman saya sedih/ murung, saya akan berusaha menghiburnya.					
15.	Ketika orang lain membutuhkan bantuan saya, saya tidak pernah menolak dan akan selalu berusaha membantu.					

Lampiran 1 B Rekapitulasi Jawaban Responden

Resp	Kognitif					Afektif					Psikomotorik				
	K	K	K	K	K	A	A	A	A	A	P	P	P	P	P
	K1	K2	K3	K4	K5	A1	A2	A3	A4	A5	P1	P2	P3	P4	P5
R1	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5
R2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4
R3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
R5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4
R6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
R7	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
R8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R9	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3
R10	4	5	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	2
R11	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4
R12	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3
R13	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
R14	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4
R15	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5
R16	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
R17	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
R18	5	5	5	2	2	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5
R19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
R20	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
R21	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R23	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R24	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
R25	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5
R26	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R27	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4
R28	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R30	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R32	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Resp	Kognitif					Afektif					Psikomotorik				
	K	K	K	K	K	A	A	A	A	A	P	P	P	P	P
	K1	K2	K3	K4	K5	A1	A2	A3	A4	A5	P1	P2	P3	P4	P5
R34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R35	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R36	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
R37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R38	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
R39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R41	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5
R42	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5
R43	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4
R44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R45	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R49	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4
R50	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R51	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
R52	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
R53	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
R58	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4
R59	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4
R60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
R61	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
R62	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R63	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4
R64	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
R65	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4
R66	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R67	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4
R68	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3

Resp	Kognitif					Afektif					Psikomotorik				
	K	K	K	K	K	A	A	A	A	A	P	P	P	P	P
	K1	K2	K3	K4	K5	A1	A2	A3	A4	A5	P1	P2	P3	P4	P5
R69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R70	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
R71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R72	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R73	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	4
R74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
R75	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R76	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
R78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4
R79	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R80	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R81	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4
R82	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
R83	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	3	4	4	4	5
R84	4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4
R85	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5
R86	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
R87	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5
R88	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
R89	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4
R90	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4
R91	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R92	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5
R93	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R94	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R95	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R96	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R97	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R98	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R99	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R100	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R101	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
R102	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R103	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4

Resp	Kognitif					Afektif					Psikomotorik				
	K	K	K	K	K	A	A	A	A	A	P	P	P	P	P
	K1	K2	K3	K4	K5	A1	A2	A3	A4	A5	P1	P2	P3	P4	P5
R104	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R105	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R106	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5
R107	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5
R108	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4
R109	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5
R110	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4
R111	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R112	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
R113	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4
R114	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
R115	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
R116	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R117	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3
R118	4	5	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	2
R119	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4
R120	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3
R121	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
R122	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4
R123	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4
R124	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R125	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
R126	3	2	3	2	1	1	5	3	5	3	2	4	4	5	4
R127	4	4	4	3	4	3	3	3	5	4	4	5	3	4	3
R128	3	4	4	3	3	3	5	4	3	4	5	4	3	4	4
R129	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
R130	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5
R131	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3
R132	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4
R133	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4
R134	4	2	2	2	2	2	4	5	4	4	4	2	2	4	3
R135	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
R136	5	4	5	3	3	2	4	3	5	3	3	3	4	5	4
R137	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
R138	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	4

Resp	Kognitif					Afektif					Psikomotorik				
	K	K	K	K	K	A	A	A	A	A	P	P	P	P	P
	K1	K2	K3	K4	K5	A1	A2	A3	A4	A5	P1	P2	P3	P4	P5
R139	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3
R140	5	3	3	4	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	2
R141	5	3	2	3	4	4	3	3	5	4	4	4	5	4	4
R142	4	2	2	3	3	3	3	3	5	2	3	4	5	4	3
R143	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R144	4	3	4	4	4	3	3	4	5	2	4	4	4	4	4
R145	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R146	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4
R147	5	3	3	2	3	2	4	4	5	2	4	4	5	4	4
R148	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	4	2	4	4
R149	3	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4
R150	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
R151	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3
R152	5	4	5	3	3	2	4	3	5	3	3	3	4	5	4
R153	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
R154	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	4
R155	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3
R156	5	3	3	4	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	2
R157	5	3	2	3	4	4	3	3	5	4	4	4	5	4	4
R158	4	2	2	3	3	3	3	3	5	2	3	4	5	4	3
R159	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R160	4	3	4	4	4	3	3	4	5	2	4	4	4	4	4
R161	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R162	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4
R163	5	3	3	2	3	2	4	4	5	2	4	4	5	4	4
R164	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	4	2	4	4
R165	3	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4
R166	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
R167	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3

Resp	Kesadaran			Emosi			Motivasi		
	KD	KD	KD	ME	ME	ME	MD	MD	MD
	KD1	KD 2	KD 3	ME1	ME2	ME3	MD1	MD2	MD3
R1	3	4	4	4	4	4	4	4	4
R2	5	4	4	2	3	2	3	4	4
R3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R4	4	4	3	4	4	4	4	5	4
R5	4	4	5	4	3	4	4	4	3
R6	4	4	4	4	3	4	4	4	4
R7	4	4	5	4	4	4	4	4	4
R8	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R9	4	3	4	3	3	2	4	4	4
R10	4	5	3	2	3	2	3	3	2
R11	4	4	3	4	4	3	4	4	3
R12	4	4	4	5	4	5	4	5	4
R13	5	5	4	3	4	3	4	4	4
R14	4	4	5	4	5	4	4	4	4
R15	5	4	4	4	5	5	5	4	4
R16	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R17	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R18	5	5	5	4	3	3	3	3	4
R19	5	5	5	5	5	5	5	4	5
R20	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R21	5	5	5	4	5	5	5	5	5
R22	5	5	4	5	5	5	5	5	5
R23	5	5	4	5	5	5	4	5	5
R24	5	5	5	5	5	5	4	5	5
R25	5	5	5	5	5	5	5	4	4
R26	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R27	5	5	5	4	4	5	4	4	4
R28	5	5	5	5	5	5	4	5	5
R29	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R30	5	5	5	5	5	5	5	4	5
R31	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R32	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R33	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R34	5	5	5	5	4	5	5	5	5
R35	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Resp	Kesadaran			Emosi			Motivasi		
	KD	KD	KD	ME	ME	ME	MD	MD	MD
	KD1	KD 2	KD 3	ME1	ME2	ME3	MD1	MD2	MD3
R36	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R37	4	4	4	3	4	4	4	4	4
R38	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R39	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R40	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R41	4	5	5	5	5	5	5	5	5
R42	4	4	4	4	5	5	5	4	5
R43	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R44	4	4	4	4	3	4	4	4	4
R45	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R46	4	5	4	4	4	4	4	4	4
R47	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R48	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R49	4	4	3	4	4	3	3	4	4
R50	4	4	4	4	3	4	4	4	4
R51	4	4	3	4	4	4	4	4	4
R52	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R53	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R54	4	4	4	3	3	3	3	4	4
R55	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R56	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R57	4	4	3	4	4	4	4	4	4
R58	4	4	4	4	4	4	4	4	3
R59	4	4	4	4	4	4	5	4	4
R60	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R61	4	5	4	4	4	5	4	4	4
R62	5	5	4	4	4	4	4	4	4
R63	4	4	4	5	4	4	4	4	5
R64	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R65	4	4	5	3	3	4	4	4	4
R66	4	5	4	4	4	4	4	4	5
R67	4	4	4	3	3	3	4	3	3
R68	3	3	3	3	4	4	3	4	3
R69	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R70	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Resp	Kesadaran			Emosi			Motivasi		
	KD	KD	KD	ME	ME	ME	MD	MD	MD
	KD1	KD 2	KD 3	ME1	ME2	ME3	MD1	MD2	MD3
R71	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R72	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R73	4	4	4	5	5	5	5	5	5
R74	4	5	5	4	5	4	5	4	4
R75	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R76	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R77	4	4	5	5	5	5	5	5	5
R78	5	4	4	4	5	4	5	4	5
R79	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R80	5	5	5	4	4	5	4	5	4
R81	5	5	5	5	4	4	4	4	5
R82	5	5	4	4	4	5	5	5	5
R83	4	4	3	3	3	4	3	4	3
R84	4	5	4	4	4	3	4	3	4
R85	4	4	4	3	3	4	3	3	4
R86	3	3	3	3	4	5	5	5	4
R87	5	5	5	5	5	5	3	4	4
R88	5	5	5	5	5	5	4	4	4
R89	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R90	5	5	5	5	5	4	5	5	5
R91	4	4	4	5	5	4	4	4	5
R92	4	5	5	4	5	5	5	5	4
R93	5	5	5	5	5	5	4	5	5
R94	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R95	4	4	5	5	5	5	5	4	5
R96	5	4	4	4	5	5	5	5	5
R97	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R98	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R99	5	5	5	5	4	5	5	5	5
R100	5	5	4	5	5	5	5	5	5
R101	4	4	3	4	4	4	4	4	4
R102	4	5	4	3	4	4	4	4	4
R103	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R104	3	3	3	5	5	5	5	5	5
R105	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Resp	Kesadaran			Emosi			Motivasi		
	KD	KD	KD	ME	ME	ME	MD	MD	MD
	KD1	KD 2	KD 3	ME1	ME2	ME3	MD1	MD2	MD3
R106	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R107	5	5	5	4	5	5	5	4	5
R108	5	5	5	4	4	4	4	4	4
R109	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R110	4	5	5	2	3	2	3	4	4
R111	5	5	5	4	4	4	4	4	4
R112	5	5	5	4	4	4	4	5	4
R113	4	4	5	4	3	4	4	4	3
R114	5	4	4	4	3	4	4	4	4
R115	5	5	5	4	4	4	4	4	4
R116	5	5	5	4	4	4	4	4	4
R117	5	5	5	3	3	2	4	4	4
R118	5	5	4	2	3	2	3	3	2
R119	4	4	3	4	4	3	4	4	3
R120	4	4	4	5	4	5	4	5	4
R121	4	3	4	3	4	3	4	4	4
R122	5	4	4	4	5	4	4	4	4
R123	4	3	4	3	3	3	3	3	3
R124	3	3	3	3	3	4	4	3	3
R125	4	4	4	3	4	3	5	5	5
R126	3	4	4	4	4	3	3	4	4
R127	4	4	4	4	4	3	3	3	4
R128	4	4	4	4	4	3	4	3	4
R129	4	4	2	4	4	4	2	4	4
R130	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R131	4	4	4	2	3	2	3	3	4
R132	4	4	3	4	4	4	5	4	3
R133	4	4	3	4	4	4	4	4	4
R134	4	4	4	4	3	4	4	4	4
R135	4	4	4	4	3	4	4	4	4
R136	4	5	4	4	4	4	5	4	4
R137	4	5	5	4	4	4	4	3	4
R138	4	3	4	3	3	2	3	5	4
R139	4	4	5	2	3	2	5	3	4
R140	4	3	4	4	4	3	3	4	4

Resp	Kesadaran			Emosi			Motivasi		
	KD	KD	KD	ME	ME	ME	MD	MD	MD
	KD1	KD 2	KD 3	ME1	ME2	ME3	MD1	MD2	MD3
R141	4	4	5	5	4	5	4	3	4
R142	4	4	4	3	4	3	4	4	4
R143	3	4	3	4	5	4	2	3	3
R144	3	4	3	3	3	3	1	5	3
R145	3	4	4	3	3	4	3	4	4
R146	3	4	3	3	4	3	3	4	5
R147	5	4	5	4	4	3	3	5	3
R148	3	5	3	4	4	3	5	4	3
R149	3	3	3	4	4	3	4	5	4
R150	4	5	3	4	4	4	4	4	5
R151	4	5	4	4	4	4	5	5	5
R152	4	5	4	4	4	4	5	4	4
R153	4	5	5	4	4	4	4	3	4
R154	4	3	4	3	3	2	3	5	4
R155	4	4	5	2	3	2	5	3	4
R156	4	3	4	4	4	3	3	4	4
R157	4	4	5	5	4	5	4	3	4
R158	4	4	4	3	4	3	4	4	4
R159	3	4	3	4	5	4	2	3	3
R160	3	4	3	3	3	3	1	5	3
R161	3	4	4	3	3	4	3	4	4
R162	3	4	3	3	4	3	3	4	5
R163	5	4	5	4	4	3	3	5	3
R164	3	5	3	4	4	3	5	4	3
R165	3	3	3	4	4	3	4	5	4
R166	4	5	3	4	4	4	4	4	5
R167	4	5	4	4	4	4	5	5	5

Resp	Empati			Hubungan		
	EM	EM	EM	MH	MH	MH
	EM1	EM2	EM3	MH1	MH2	MH3
R1	5	3	4	5	4	5
R2	4	5	5	4	4	4
R3	4	4	5	4	4	4
R4	4	4	4	4	4	4
R5	5	5	4	3	4	4
R6	4	5	4	5	4	4
R7	4	5	4	4	4	4
R8	4	4	4	4	4	4
R9	3	4	4	4	4	3
R10	4	4	3	4	3	2
R11	5	5	5	4	3	4
R12	5	5	5	3	4	3
R13	5	5	5	4	4	3
R14	5	5	5	4	5	4
R15	4	5	4	4	5	5
R16	4	4	4	5	5	5
R17	5	5	4	5	5	5
R18	5	5	4	5	5	5
R19	5	4	5	5	5	5
R20	5	5	5	5	5	5
R21	5	5	5	5	5	5
R22	5	5	5	5	5	5
R23	4	5	5	5	5	5
R24	4	5	5	5	5	5
R25	5	4	4	5	5	5
R26	5	5	5	5	5	5
R27	4	4	4	5	5	4
R28	4	5	5	5	5	5
R29	5	5	5	5	5	5
R30	5	4	5	5	5	5
R31	5	5	5	5	5	5
R32	5	5	5	5	5	5
R33	5	5	5	5	5	5
R34	5	5	5	5	5	5
R35	5	5	5	5	5	5
R36	4	4	4	4	4	4

Resp	Empati			Hubungan		
	EM	EM	EM	MH	MH	MH
	EM1	EM2	EM3	MH1	MH2	MH3
R37	4	4	4	4	4	4
R38	4	4	4	4	4	4
R39	5	5	5	5	5	5
R40	5	5	5	5	5	5
R41	5	5	5	5	5	5
R42	5	4	5	4	5	5
R43	4	4	4	3	3	4
R44	4	4	4	4	4	4
R45	4	4	4	4	4	4
R46	4	4	4	4	4	4
R47	4	4	4	4	4	4
R48	4	4	4	4	4	4
R49	4	4	4	3	4	4
R50	4	4	4	4	4	4
R51	4	4	3	4	4	4
R52	4	4	4	4	4	4
R53	4	4	4	4	4	4
R54	4	4	4	4	4	4
R55	4	4	4	4	4	4
R56	4	4	4	4	4	4
R57	4	3	4	3	4	4
R58	4	4	3	4	4	4
R59	5	3	4	5	3	4
R60	4	5	5	4	5	5
R61	4	4	5	4	4	5
R62	4	4	4	4	4	4
R63	5	5	4	5	5	4
R64	4	5	4	4	5	4
R65	4	5	4	4	5	4
R66	4	4	4	4	4	4
R67	3	4	4	3	4	4
R68	4	4	3	4	4	3
R69	5	5	5	5	5	5
R70	5	5	5	5	5	5
R71	5	5	5	5	5	5
R72	5	5	5	5	5	5

Resp	Empati			Hubungan		
	EM	EM	EM	MH	MH	MH
	EM1	EM2	EM3	MH1	MH2	MH3
R73	4	5	4	4	5	4
R74	4	4	4	4	4	4
R75	5	5	5	5	5	5
R76	5	5	5	5	5	5
R77	5	4	5	5	4	5
R78	4	4	4	4	4	4
R79	5	5	5	5	5	5
R80	5	5	5	5	5	5
R81	5	4	5	5	5	4
R82	5	5	5	5	4	4
R83	3	3	4	4	4	5
R84	3	4	4	3	4	4
R85	4	4	5	5	4	5
R86	4	5	5	5	5	5
R87	4	5	5	4	4	5
R88	4	4	4	4	4	4
R89	5	5	4	4	5	4
R90	5	4	4	4	4	4
R91	5	5	5	5	5	5
R92	5	4	5	5	4	5
R93	5	5	5	5	5	5
R94	5	5	5	5	5	5
R95	5	5	5	5	5	5
R96	5	5	5	5	5	5
R97	5	5	5	5	5	5
R98	5	5	5	5	5	5
R99	5	5	5	5	5	5
R100	5	5	5	5	5	5
R101	4	4	4	4	4	4
R102	4	4	4	4	4	4
R103	4	4	4	4	4	4
R104	5	5	5	5	5	5
R105	5	5	5	5	5	5
R106	5	5	5	5	5	5
R107	4	4	5	4	5	5
R108	4	4	3	3	3	4

Resp	Empati			Hubungan		
	EM	EM	EM	MH	MH	MH
	EM1	EM2	EM3	MH1	MH2	MH3
R109	4	5	4	5	4	5
R110	4	5	2	4	4	4
R111	4	4	4	4	4	4
R112	4	5	5	4	4	4
R113	4	4	3	3	4	4
R114	4	4	4	5	4	4
R115	4	4	4	4	4	4
R116	4	4	4	4	4	4
R117	4	3	3	4	4	3
R118	2	4	4	4	3	2
R119	3	3	4	4	3	4
R120	4	4	4	3	4	3
R121	4	4	4	4	4	3
R122	5	4	4	4	5	4
R123	3	3	4	4	4	4
R124	3	3	3	3	3	3
R125	5	4	4	4	4	4
R126	4	4	4	3	4	4
R127	4	3	4	4	4	3
R128	4	4	4	4	4	4
R129	4	4	4	3	4	4
R130	4	4	4	3	4	4
R131	4	4	4	4	4	4
R132	4	3	4	4	4	4
R133	4	3	4	4	4	4
R134	4	3	4	3	4	4
R135	4	4	4	4	4	4
R136	4	4	4	5	4	4
R137	4	5	5	4	4	4
R138	5	4	4	4	4	4
R139	4	4	4	5	5	3
R140	4	3	4	4	4	4
R141	4	4	4	5	5	5
R142	3	4	4	4	4	4
R143	4	3	3	3	4	3
R144	4	4	4	4	4	5

Resp	Empati			Hubungan		
	EM	EM	EM	MH	MH	MH
	EM1	EM2	EM3	MH1	MH2	MH3
R145	5	3	5	4	3	5
R146	3	3	4	5	5	4
R147	3	5	4	4	5	3
R148	3	5	4	4	4	4
R149	3	4	4	3	3	5
R150	3	5	3	4	5	5
R151	3	3	5	3	5	3
R152	4	4	4	5	4	4
R153	4	5	5	4	4	4
R154	5	4	4	4	4	4
R155	4	4	4	5	5	3
R156	4	3	4	4	4	4
R157	4	4	4	5	5	5
R158	3	4	4	4	4	4
R159	4	3	3	3	4	3
R160	4	4	4	4	4	5
R161	5	3	5	4	3	5
R162	3	3	4	5	5	4
R163	3	5	4	4	5	3
R164	3	5	4	4	4	4
R165	3	4	4	3	3	5
R166	3	5	3	4	5	5
R167	3	3	5	3	5	3

Resp	Kinerja			Moderating		Jenis Kelamin
	KAD	KAD	KAD	FDM	FDM	
	KAD1	KAD2	KAD3	FDM1	FDM2	
R1	2	2	4	5	5	L
R2	2	2	5	1	3	L
R3	2	2	2	4	5	P
R4	2	2	2	4	5	L
R5	2	2	2	3	5	P
R6	2	2	2	3	3	P
R7	2	2	2	4	5	P
R8	2	2	2	4	5	P
R9	2	2	2	4	4	P
R10	2	2	2	4	3	P
R11	2	2	2	5	5	L
R12	2	2	2	4	3	L
R13	2	2	2	4	5	P
R14	3	3	3	4	5	P
R15	5	5	5	5	5	P
R16	4	4	4	3	2	P
R17	3	3	3	4	5	P
R18	4	4	4	5	5	P
R19	3	3	3	5	5	L
R20	3	3	3	5	5	L
R21	5	5	5	4	5	L
R22	4	4	4	4	5	P
R23	4	4	4	5	5	P
R24	3	3	3	5	5	L
R25	3	3	3	5	5	P
R26	3	3	3	5	5	L
R27	3	3	3	5	5	P
R28	3	3	3	4	5	P
R29	5	5	5	4	5	L
R30	3	4	4	5	4	L
R31	2	3	3	5	5	L
R32	4	4	4	5	5	P
R33	2	4	4	5	5	P
R34	2	1	5	5	5	L
R35	4	2	3	5	5	P
R36	4	3	4	4	5	P

Resp	Kinerja			Moderating		Jenis Kelamin
	KAD	KAD	KAD	FDM	FDM	
	KAD1	KAD2	KAD3	FDM1	FDM2	
R37	3	2	3	3	5	P
R38	4	2	4	4	5	P
R39	5	2	5	5	5	P
R40	2	2	2	2	5	P
R41	3	3	3	3	4	P
R42	5	5	5	5	5	P
R43	3	3	3	3	5	P
R44	2	2	2	2	5	L
R45	4	4	4	4	3	P
R46	2	2	2	2	5	L
R47	4	4	4	4	5	L
R48	4	4	4	4	5	P
R49	3	3	3	3	5	L
R50	4	4	4	4	4	L
R51	4	4	4	4	5	P
R52	2	2	2	2	5	P
R53	2	2	2	2	5	L
R54	2	2	2	2	5	P
R55	4	4	4	3	3	P
R56	2	2	2	3	5	L
R57	3	3	3	5	5	L
R58	3	3	3	4	5	L
R59	2	2	3	5	5	P
R60	4	1	3	5	5	L
R61	3	2	4	5	5	L
R62	5	2	4	4	5	L
R63	5	2	4	5	5	P
R64	5	4	3	5	4	P
R65	4	2	5	5	5	P
R66	5	2	3	4	5	L
R67	4	2	2	5	5	P
R68	2	1	4	4	2	P
R69	3	2	4	4	5	L
R70	4	2	4	4	5	L
R71	4	2	3	5	5	L
R72	4	3	4	4	5	L

Resp	Kinerja			Moderating		Jenis Kelamin
	KAD	KAD	KAD	FDM	FDM	
	KAD1	KAD2	KAD3	FDM1	FDM2	
R73	4	2	2	5	5	L
R74	4	2	5	4	4	L
R75	4	1	1	5	5	L
R76	3	2	4	5	5	P
R77	5	2	2	5	5	P
R78	2	2	2	5	2	L
R79	5	3	3	5	5	L
R80	4	2	2	5	5	L
R81	4	2	3	3	5	L
R82	2	2	1	2	5	L
R83	5	4	5	5	5	P
R84	4	2	2	4	5	L
R85	5	1	4	2	3	L
R86	4	2	3	3	2	L
R87	4	2	3	5	5	P
R88	4	3	5	5	5	P
R89	4	2	2	5	5	P
R90	2	4	4	4	5	P
R91	3	2	2	5	5	L
R92	3	3	3	4	5	P
R93	5	4	4	4	3	P
R94	4	3	3	3	3	L
R95	4	3	3	3	3	L
R96	2	2	2	4	4	P
R97	5	2	2	2	1	L
R98	3	2	2	4	4	P
R99	4	2	2	4	5	L
R100	4	2	1	3	5	L
R101	3	4	3	5	5	P
R102	2	2	5	5	5	L
R103	2	1	1	2	1	L
R104	4	2	4	5	5	P
R105	2	2	3	4	5	L
R106	2	2	2	5	5	P
R107	4	3	5	5	5	P
R108	4	2	5	5	5	L

Resp	Kinerja			Moderating		Jenis Kelamin
	KAD	KAD	KAD	FDM	FDM	
	KAD1	KAD2	KAD3	FDM1	FDM2	
R109	2	3	1	4	5	L
R110	2	2	3	4	5	L
R111	4	2	5	5	5	L
R112	2	2	3	5	5	L
R113	2	1	1	5	5	P
R114	3	2	2	4	5	L
R115	3	2	5	5	5	L
R116	2	2	3	5	5	P
R117	3	3	4	5	5	L
R118	4	1	3	5	5	L
R119	4	2	5	5	5	L
R120	2	1	5	4	5	P
R121	4	4	5	5	5	L
R122	2	2	1	4	5	P
R123	3	2	1	5	5	L
R124	4	3	5	4	5	P
R125	3	2	2	5	5	L
R126	2	3	4	4	5	P
R127	4	2	3	5	5	P
R128	3	5	1	5	5	P
R129	2	4	1	4	5	L
R130	5	3	3	5	5	P
R131	2	2	5	5	3	L
R132	2	2	2	4	5	P
R133	2	2	5	4	5	L
R134	2	1	2	5	5	L
R135	2	4	1	5	5	L
R136	2	1	2	5	5	P
R137	2	3	3	4	5	L
R138	1	2	1	2	2	L
R139	4	2	1	5	5	L
R140	4	1	3	5	3	P
R141	2	2	2	5	5	P
R142	5	3	5	5	5	P
R143	2	3	5	4	5	L
R144	4	3	5	5	5	P

Resp	Kinerja			Moderating		Jenis Kelamin
	KAD	KAD	KAD	FDM	FDM	
	KAD1	KAD2	KAD3	FDM1	FDM2	
R145	4	1	3	5	5	P
R146	4	2	3	5	5	L
R147	5	1	5	5	5	L
R148	4	1	1	3	5	P
R149	2	3	3	4	4	P
R150	5	3	1	4	3	P
R151	4	3	1	5	4	P
R152	2	1	2	5	5	L
R153	2	3	3	4	5	P
R154	1	2	1	2	2	L
R155	4	2	1	5	5	L
R156	4	1	3	5	3	L
R157	2	2	2	5	5	P
R158	5	3	5	5	5	P
R159	2	3	5	4	5	L
R160	4	3	5	5	5	L
R161	4	1	3	5	5	P
R162	4	2	3	5	5	L
R163	5	1	5	5	5	L
R164	4	1	1	3	5	P
R165	2	3	3	4	4	L
R166	5	3	1	4	3	P
R167	4	3	1	5	4	P

Lampiran 1 C Hasil Pengolahan Data

OUTPUT PLS PENGARUH ASPEK PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA AKADEMIK MAHASISWA

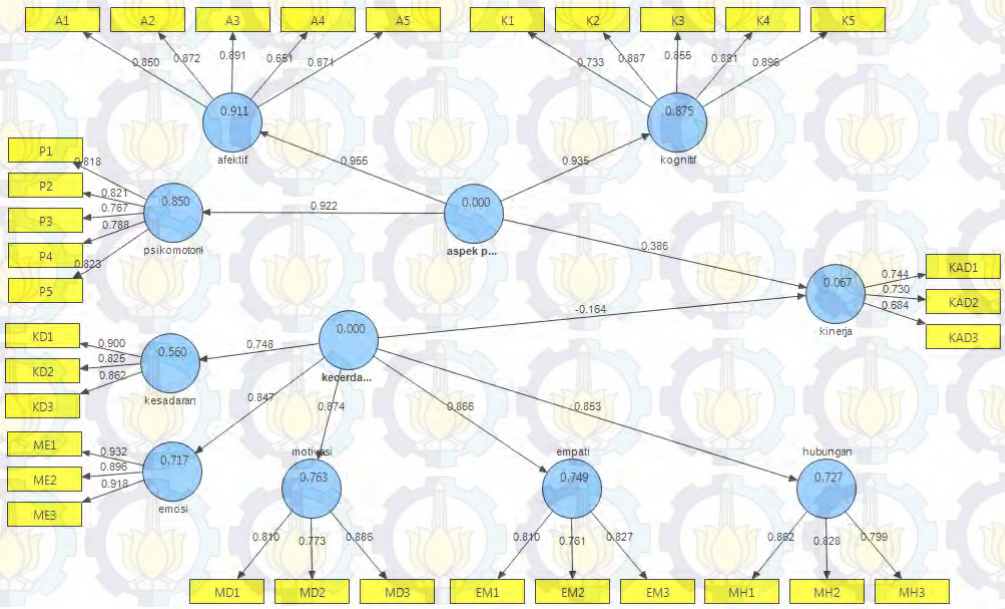

Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
afektif	0.692104	0.917431	0.911203	0.885357	0.692104	0.630321
aspek pembelajaran	0.876591	0.955166		0.929481	0.876591	
emosi	0.838199	0.939531	0.717157	0.903351	0.838199	0.600831
empati	0.639454	0.841626	0.749180	0.717370	0.639454	0.479057
hubungan	0.689219	0.869225	0.727169	0.773938	0.689219	0.500106
kecerdasan emosional	0.701605	0.921398		0.892794	0.701605	
kesadaran	0.744486	0.897226	0.559753	0.827839	0.744486	0.416490
kinerja	0.518193	0.763166	0.066656	0.541976	0.518193	0.018141
kognitif	0.726597	0.929683	0.874579	0.904283	0.726597	0.634304
motivasi	0.679499	0.863757	0.763035	0.762919	0.679499	0.517522
psikomotorik	0.646292	0.901273	0.849527	0.863088	0.646292	0.547735

Cross Loadings

	afektif	aspek pembelajaran	emosi	empati	hubungan	kecerdasan emosional	kesadaran	kinerja
A1	0.850216	0.822764	0.571174	0.536987	0.530175	0.614947	0.464046	0.141325
A2	0.871806	0.807279	0.649993	0.632765	0.583748	0.723263	0.489867	0.158074
A3	0.890941	0.857237	0.639082	0.668317	0.655237	0.750796	0.532715	0.204410
A4	0.651406	0.625500	0.580124	0.460963	0.577455	0.594378	0.375721	0.229852
A5	0.871496	0.835271	0.637516	0.590645	0.590461	0.703086	0.560889	0.088140
EM1	0.671776	0.665530	0.548029	0.810034	0.555013	0.701122	0.453465	-0.021886
EM2	0.440549	0.494229	0.441417	0.760732	0.552464	0.661180	0.507717	0.059260
EM3	0.557817	0.603663	0.535711	0.826738	0.587771	0.713060	0.438861	0.069771
K1	0.680711	0.731503	0.522770	0.586895	0.619445	0.671181	0.570678	0.140733
K2	0.754144	0.824233	0.584300	0.561478	0.510314	0.628897	0.528835	0.201802
K3	0.735785	0.800990	0.585334	0.499021	0.522994	0.618775	0.450071	0.194627
K4	0.733417	0.806190	0.584156	0.538756	0.592905	0.641798	0.420557	0.221814
K5	0.744473	0.817583	0.608426	0.522053	0.532061	0.635749	0.483853	0.174800
KAD1	0.138876	0.202298	0.135724	0.036960	0.247657	0.161083	0.124785	0.744202
KAD2	0.187561	0.206918	0.227184	0.081401	0.165529	0.169376	0.086745	0.730435
KAD3	0.073467	0.100754	0.083350	-0.042763	0.006972	0.006521	0.074152	0.683527
KD1	0.562731	0.578185	0.478107	0.530830	0.466041	0.675254	0.899951	0.145256
KD2	0.452632	0.489802	0.468271	0.423591	0.412956	0.602657	0.825266	0.132451
KD3	0.498691	0.510209	0.423798	0.546608	0.489362	0.656250	0.861674	0.071402
MD1	0.499199	0.506218	0.598514	0.509271	0.494111	0.705323	0.505751	0.034725
MD2	0.510112	0.525582	0.540936	0.571291	0.473291	0.646961	0.335781	0.075734
MD3	0.690997	0.715949	0.652185	0.617852	0.705273	0.798728	0.498331	0.183287
ME1	0.631087	0.652179	0.932162	0.580833	0.565541	0.775008	0.498964	0.125437
ME2	0.667233	0.704222	0.896433	0.561431	0.570186	0.758176	0.472413	0.264340
ME3	0.727964	0.764258	0.917647	0.607038	0.628780	0.792123	0.480570	0.202028
MH1	0.595678	0.680648	0.440758	0.605181	0.862071	0.703016	0.489194	0.072210
MH2	0.584928	0.649661	0.565386	0.559826	0.827989	0.728226	0.508166	0.231840
MH3	0.570941	0.638917	0.594424	0.595838	0.799328	0.690928	0.316693	0.222347
P1	0.736560	0.790696	0.579933	0.617227	0.637844	0.691363	0.536935	0.196600
P2	0.678739	0.767222	0.671986	0.612111	0.637586	0.680639	0.387304	0.242897
P3	0.588092	0.671488	0.454665	0.516525	0.714765	0.626552	0.414081	0.164892

	afektif	aspek pembelajaran	emosi	empati	hubungan	kecerdasan emosional	kesadaran	kinerja
P4	0.627662	0.703315	0.665836	0.604072	0.768389	0.762003	0.483351	0.259513
P5	0.680250	0.763262	0.671938	0.655066	0.771029	0.751293	0.442020	0.247150
afektif	0.999267	0.954857	0.738768	0.693921	0.703561	0.812454	0.585627	0.192992
emosi	0.738858	0.773121	0.999678	0.637866	0.643773	0.846884	0.527989	0.212264
empati	0.696468	0.734753	0.635504	0.999340	0.706414	0.865303	0.585472	0.043642
hubungan	0.703074	0.790757	0.642227	0.707841	0.999298	0.851041	0.523139	0.210216
kesadaran	0.584764	0.608881	0.527300	0.583203	0.530449	0.748133	0.999695	0.132507
kognitif	0.854965	0.933401	0.676860	0.629959	0.644766	0.744561	0.568712	0.220780
motivasi	0.684081	0.702515	0.726038	0.682584	0.673579	0.870682	0.549304	0.114490
psikomotorik	0.824426	0.920209	0.754374	0.746856	0.875137	0.870525	0.561143	0.274649

	kognitif	motivasi	psikomotorik
A1	0.779052	0.477123	0.666548
A2	0.695945	0.668798	0.715152
A3	0.755233	0.656960	0.777792
A4	0.520624	0.505762	0.577606
A5	0.783169	0.573225	0.689159
EM1	0.617635	0.555542	0.583696
EM2	0.407738	0.489713	0.556963
EM3	0.491588	0.599570	0.654657
K1	0.732584	0.534844	0.652596
K2	0.886666	0.456902	0.674338
K3	0.855066	0.540384	0.663166
K4	0.881306	0.543874	0.645668
K5	0.895706	0.524653	0.647871
KAD1	0.174046	0.143188	0.264815
KAD2	0.170614	0.155180	0.222812
KAD3	0.122689	-0.075057	0.080519

	kognitif	motivasi	psikomotorik
KD1	0.559853	0.511763	0.507559
KD2	0.461306	0.439341	0.473739
KD3	0.461509	0.460748	0.477734
MD1	0.465596	0.810314	0.470406
MD2	0.410792	0.773041	0.564444
MD3	0.613131	0.885604	0.714840
ME1	0.550223	0.658426	0.656247
ME2	0.625766	0.679072	0.693785
ME3	0.684823	0.659297	0.736212
MH1	0.592833	0.540149	0.721132
MH2	0.517217	0.611150	0.740080
MH3	0.508077	0.551584	0.716192
P1	0.675474	0.535120	0.818172
P2	0.658250	0.549856	0.821241
P3	0.520255	0.534262	0.767426
P4	0.583262	0.674089	0.787850
P5	0.645600	0.579624	0.823389
afektif	0.859124	0.687291	0.824121
emosi	0.678563	0.725425	0.759988
empati	0.632767	0.684669	0.746865
hubungan	0.650032	0.682209	0.873876
kesadaran	0.571071	0.545195	0.563059
kognitif	0.999728	0.606129	0.767150
motivasi	0.602146	0.998304	0.699578
psikomotorik	0.767600	0.710060	0.999580

Bootstrapping Aspek Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja

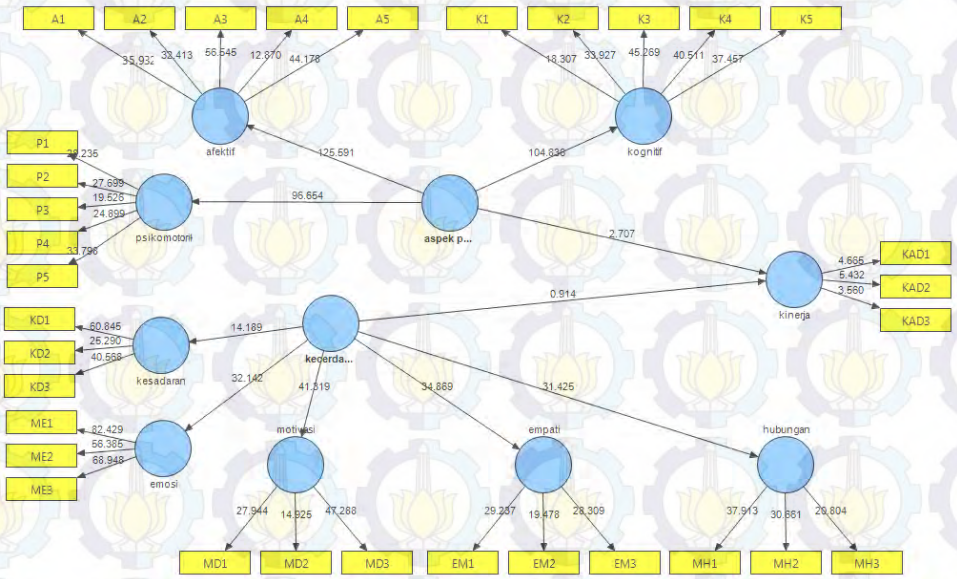

Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (|O/STERR|)
aspek pembelajaran -> afektif	0.954570	0.955412	0.007601	0.007601	125.591210
aspek pembelajaran -> kinerja	0.386051	0.418904	0.142609	0.142609	2.707062
aspek pembelajaran -> kognitif	0.935189	0.936388	0.008921	0.008921	104.835641
aspek pembelajaran -> psikomotorik	0.921698	0.922802	0.009536	0.009536	96.653967
kecerdasan emosional -> emosi	0.846851	0.850132	0.026347	0.026347	32.141967
kecerdasan emosional -> empati	0.865552	0.864809	0.024823	0.024823	34.869069
kecerdasan emosional -> hubungan	0.852742	0.854440	0.027135	0.027135	31.425370
kecerdasan emosional -> kesadaran	0.748166	0.746407	0.052728	0.052728	14.189262
kecerdasan emosional -> kinerja	-0.163597	-0.183135	0.179069	0.179069	0.913597
kecerdasan emosional -> motivasi	0.873519	0.873610	0.021141	0.021141	41.319265

Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (|O/STERR|)
A1 <- afektif	0.850216	0.850376	0.023662	0.023662	35.932302
A2 <- afektif	0.871806	0.870765	0.026897	0.026897	32.413328
A3 <- afektif	0.890941	0.889247	0.015756	0.015756	56.544582
A4 <- afektif	0.651406	0.648375	0.050616	0.050616	12.869653
A5 <- afektif	0.871496	0.870983	0.019727	0.019727	44.178044
EM1 <- empati	0.810034	0.808459	0.027706	0.027706	29.236775
EM2 <- empati	0.760732	0.763511	0.039056	0.039056	19.478088
EM3 <- empati	0.826738	0.828523	0.029204	0.029204	28.308812
K1 <- kognitif	0.732584	0.732202	0.040017	0.040017	18.306620
K2 <- kognitif	0.886666	0.883660	0.026134	0.026134	33.927404
K3 <- kognitif	0.855066	0.854458	0.018889	0.018889	45.268748
K4 <- kognitif	0.881306	0.879658	0.021754	0.021754	40.511460
K5 <- kognitif	0.895706	0.892554	0.023913	0.023913	37.456752
KAD1 <- kinerja	0.744202	0.706740	0.159523	0.159523	4.665182
KAD2 <- kinerja	0.730435	0.699246	0.134464	0.134464	5.432213
KAD3 <- kinerja	0.683527	0.649534	0.191986	0.191986	3.560291
KD1 <- kesadaran	0.899951	0.901297	0.014791	0.014791	60.845173
KD2 <- kesadaran	0.825266	0.827072	0.032632	0.032632	25.290035
KD3 <- kesadaran	0.861674	0.864065	0.021240	0.021240	40.568147
MD1 <- motivasi	0.810314	0.810244	0.028998	0.028998	27.943976
MD2 <- motivasi	0.773041	0.769347	0.051796	0.051796	14.924805
MD3 <- motivasi	0.885604	0.886832	0.018728	0.018728	47.288007
ME1 <- emosi	0.932162	0.931874	0.011309	0.011309	82.428636
ME2 <- emosi	0.896433	0.896513	0.015898	0.015898	56.385049
ME3 <- emosi	0.917647	0.916910	0.013309	0.013309	68.947796
MH1 <- hubungan	0.862071	0.861174	0.022738	0.022738	37.913237
MH2 <- hubungan	0.827989	0.830327	0.027005	0.027005	30.661054
MH3 <- hubungan	0.799328	0.796699	0.038422	0.038422	20.803891
P1 <- psikomotorik	0.818172	0.820232	0.028977	0.028977	28.235263

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (|O/STERR|)
P2 <- psikomotorik	0.821241	0.821434	0.029649	0.029649	27.698924
P3 <- psikomotorik	0.767426	0.765756	0.039303	0.039303	19.525891
P4 <- psikomotorik	0.787850	0.787549	0.031642	0.031642	24.898903
P5 <- psikomotorik	0.823389	0.823014	0.024362	0.024362	33.797831
afektif <- aspek pembelajaran	0.954857	0.955380	0.007110	0.007110	134.291213
emosi <- kecerdasan emosional	0.846884	0.849611	0.026147	0.026147	32.389035
empati <- kecerdasan emosional	0.865303	0.863972	0.024737	0.024737	34.979890
hubungan <- kecerdasan emosional	0.851041	0.852079	0.027971	0.027971	30.425548
kesadaran <- kecerdasan emosional	0.748133	0.745317	0.052863	0.052863	14.152364
kognitif <- aspek pembelajaran	0.933401	0.933982	0.009107	0.009107	102.490515
motivasi <- kecerdasan emosional	0.870682	0.869944	0.022504	0.022504	38.690681
psikomotorik <- aspek pembelajaran	0.920209	0.920752	0.009809	0.009809	93.810845

OUTPUT PLS PENGARUH INTERAKSI DEMOGRAFI MAHASISWA DAN ASPEK PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA AKADEMIK MAHASISWA

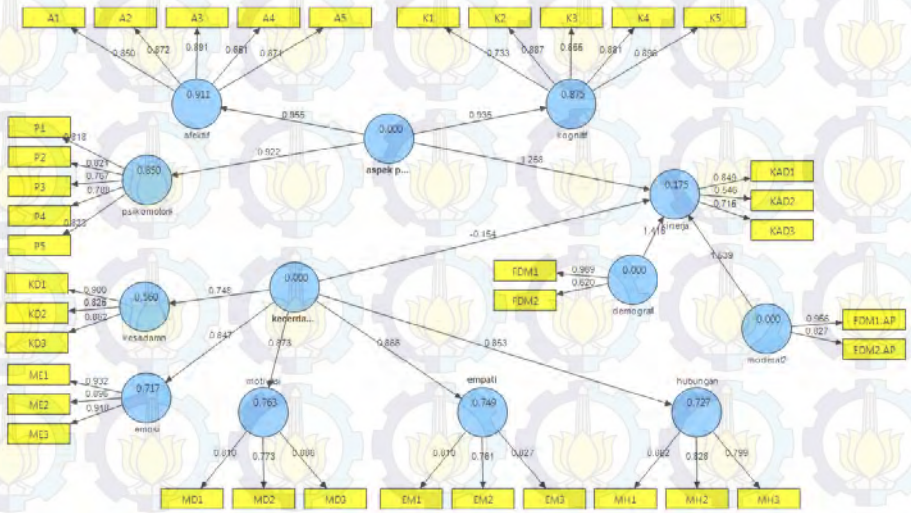

Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
afektif	0.692104	0.917431	0.911172	0.885357	0.692104	0.630300
aspek pembelajaran	0.876591	0.955166		0.929481	0.876591	
demografi	0.661767	0.788700		0.579035	0.661767	
emosi	0.838199	0.939531	0.716969	0.903351	0.838199	0.600674
empati	0.639454	0.841627	0.749252	0.717370	0.639454	0.479103
hubungan	0.689219	0.869226	0.727189	0.773938	0.689219	0.500122
kecerdasan emosional	0.701605	0.921399		0.892794	0.701605	
kesadaran	0.744485	0.897226	0.559898	0.827839	0.744485	0.416598
kinerja	0.509961	0.751736	0.174607	0.541976	0.509961	-0.507845
kognitif	0.726597	0.929683	0.874620	0.904283	0.726597	0.634334
moderat2	0.798878	0.887679		0.769521	0.798878	
motivasi	0.679499	0.863757	0.762984	0.762919	0.679499	0.517487
psikomotorik	0.646292	0.901273	0.849516	0.863088	0.646292	0.547728

Cross Loadings

	afektif	aspek pembelajaran	demografi	emosi	empati	hubungan	kecerdasan emosional
A1	0.850217	0.822757	0.042790	0.571174	0.536985	0.530175	0.614934
A2	0.871805	0.807259	0.070110	0.649993	0.632764	0.583747	0.723242
A3	0.890941	0.857222	0.091972	0.639082	0.668315	0.655237	0.750793
A4	0.651404	0.625481	0.163166	0.580124	0.460961	0.577453	0.594343
A5	0.871496	0.835261	0.037766	0.637517	0.590642	0.590461	0.703077
EM1	0.671776	0.665524	-0.049379	0.548029	0.810029	0.555013	0.701143
EM2	0.440549	0.494225	-0.126913	0.441417	0.760741	0.552463	0.661239
EM3	0.557817	0.603655	0.014908	0.535711	0.826734	0.587770	0.713082
FDM1	0.083254	0.057790	0.969210	0.082443	-0.079710	0.078438	0.041227
FDM1.AP	0.564348	0.570742	0.827004	0.479662	0.328348	0.475192	0.488665
FDM2	0.076346	0.071248	0.619810	0.099864	0.013020	0.002856	0.054864
FDM2.AP	0.598999	0.620197	0.525505	0.508003	0.439850	0.447881	0.532913
K1	0.680710	0.731510	0.096702	0.522770	0.586894	0.619448	0.671209
K2	0.754145	0.824254	0.030716	0.584301	0.561477	0.510316	0.628895
K3	0.735785	0.801010	0.049855	0.585334	0.499019	0.522994	0.618751
K4	0.733417	0.806213	-0.019991	0.584156	0.538755	0.592903	0.641776
K5	0.744473	0.817605	0.030612	0.608426	0.522052	0.532061	0.635727
KAD1	0.138875	0.202303	0.229979	0.135724	0.036962	0.247656	0.161078
KAD2	0.187561	0.206917	0.084767	0.227184	0.081401	0.165524	0.169340
KAD3	0.073466	0.100760	0.238245	0.083350	-0.042764	0.006970	0.006508
KD1	0.562731	0.578185	0.083816	0.478107	0.530831	0.466044	0.675339
KD2	0.452632	0.489805	0.135241	0.468271	0.423593	0.412958	0.602721
KD3	0.498691	0.510205	0.136788	0.423798	0.546608	0.489365	0.656350
MD1	0.499199	0.506216	0.039319	0.598514	0.509271	0.494113	0.705300
MD2	0.510111	0.525570	-0.066446	0.540936	0.571291	0.473288	0.646931
MD3	0.690997	0.715940	0.001145	0.652185	0.617851	0.705272	0.798707
ME1	0.631087	0.652170	0.083476	0.932162	0.580833	0.565537	0.774903
ME2	0.667233	0.704218	0.106831	0.896433	0.561431	0.570183	0.758077
ME3	0.727964	0.764254	0.078858	0.917648	0.607036	0.628775	0.792022
MH1	0.595678	0.680648	0.030177	0.440758	0.605181	0.862079	0.703065
MH2	0.584927	0.649652	0.104570	0.565386	0.559828	0.827991	0.728236
MH3	0.570941	0.638909	0.032870	0.594424	0.595837	0.799317	0.690900

	afektif	aspek pembelajaran	demografi	emosi	empati	hubungan	kecerdasan emosional
P1	0.736560	0.790689	0.021001	0.579933	0.617228	0.637844	0.691373
P2	0.678739	0.767220	0.098065	0.671986	0.612108	0.637587	0.680596
P3	0.588092	0.671478	0.005152	0.454665	0.516523	0.714770	0.626569
P4	0.627661	0.703310	0.128756	0.665836	0.604073	0.768387	0.761981
P5	0.680250	0.763259	-0.000947	0.671938	0.655066	0.771022	0.751269
afektif	0.999267	0.954842	0.093130	0.738768	0.693919	0.703560	0.812435
emosi	0.738858	0.773115	0.096498	0.999678	0.637864	0.643769	0.846773
empati	0.696468	0.734747	-0.069827	0.635504	0.999341	0.706414	0.865346
hubungan	0.703073	0.790751	0.065363	0.642227	0.707842	0.999297	0.851053
kesadaran	0.584764	0.608880	0.137993	0.527300	0.583205	0.530452	0.748231
kognitif	0.854965	0.933423	0.040457	0.676860	0.629957	0.644767	0.744549
motivasi	0.684081	0.702507	-0.005519	0.726038	0.682583	0.673578	0.870652
psikomotorik	0.824425	0.920203	0.059260	0.754375	0.746856	0.875136	0.870510

	kesadaran	kinerja	kognitif	moderat2	motivasi	psikomotorik
A1	0.464046	0.113534	0.779052	0.524784	0.477123	0.666548
A2	0.489867	0.137244	0.695945	0.526019	0.668798	0.715152
A3	0.532714	0.195619	0.755233	0.577941	0.656960	0.777792
A4	0.375721	0.245938	0.520623	0.477396	0.505762	0.577606
A5	0.560890	0.052885	0.783169	0.523277	0.573226	0.689159
EM1	0.453467	-0.061601	0.617635	0.380101	0.555542	0.583696
EM2	0.507717	0.052891	0.407738	0.208755	0.489712	0.556963
EM3	0.438862	0.077750	0.491588	0.369244	0.599570	0.654657
FDM1	0.109932	0.288308	0.024522	0.741959	0.000746	0.057348
FDM1.AP	0.400798	0.337530	0.513289	0.955804	0.379117	0.529071
FDM2	0.155533	0.090464	0.080162	0.578533	-0.032272	0.048035
FDM2.AP	0.464947	0.176586	0.593786	0.827160	0.382593	0.553161
K1	0.570679	0.158315	0.732583	0.499075	0.534844	0.652596
K2	0.528834	0.181830	0.886666	0.517355	0.456902	0.674338
K3	0.450070	0.173611	0.855067	0.517464	0.540384	0.663166
K4	0.420557	0.212599	0.881307	0.473107	0.543874	0.645668
K5	0.483853	0.172453	0.895706	0.522021	0.524654	0.647871
KAD1	0.124785	0.848582	0.174046	0.251480	0.143188	0.264815
KAD2	0.086744	0.545807	0.170614	0.183128	0.155181	0.222812

	kesadaran	kinerja	kognitif	moderat2	motivasi	psikomotorik
KAD3	0.074152	0.715462	0.122689	0.229434	-0.075058	0.080519
KD1	0.899951	0.134035	0.559853	0.403743	0.511763	0.507559
KD2	0.825262	0.133210	0.461306	0.396706	0.439341	0.473740
KD3	0.861678	0.085384	0.461509	0.400950	0.460749	0.477734
MD1	0.505751	0.018033	0.465596	0.329027	0.810315	0.470407
MD2	0.335781	0.075029	0.410791	0.269895	0.773039	0.564444
MD3	0.498331	0.154597	0.613130	0.420033	0.885606	0.714840
ME1	0.498964	0.097497	0.550223	0.460925	0.658426	0.656248
ME2	0.472412	0.233823	0.625765	0.500485	0.679073	0.693785
ME3	0.480570	0.179909	0.684823	0.512864	0.659298	0.736213
MH1	0.489194	0.085920	0.592832	0.417226	0.540150	0.721132
MH2	0.508167	0.230031	0.517216	0.449217	0.611151	0.740080
MH3	0.316693	0.201945	0.508077	0.404562	0.551584	0.716193
P1	0.536935	0.185297	0.675474	0.480423	0.535120	0.818172
P2	0.387303	0.261840	0.658250	0.523332	0.549857	0.821241
P3	0.414082	0.153887	0.520254	0.389068	0.534262	0.767425
P4	0.483350	0.248924	0.583262	0.499457	0.674090	0.787850
P5	0.442020	0.218998	0.645600	0.471148	0.579624	0.823389
afektif	0.585627	0.172860	0.859124	0.632906	0.687292	0.824121
emosi	0.527989	0.183226	0.678563	0.536187	0.725426	0.759988
empati	0.585473	0.027022	0.632766	0.397618	0.684669	0.746865
hubungan	0.523139	0.206492	0.650031	0.509275	0.682210	0.873875
kesadaran	0.999695	0.134586	0.571070	0.463839	0.545195	0.563059
kognitif	0.568711	0.211135	0.999728	0.591040	0.606130	0.767151
motivasi	0.549304	0.095364	0.602146	0.412984	0.998304	0.699578
psikomotorik	0.561143	0.264261	0.767599	0.586300	0.710060	0.999580

Bootstrapping dengan Moderating Demografi terhadap Aspek Pembelajaran

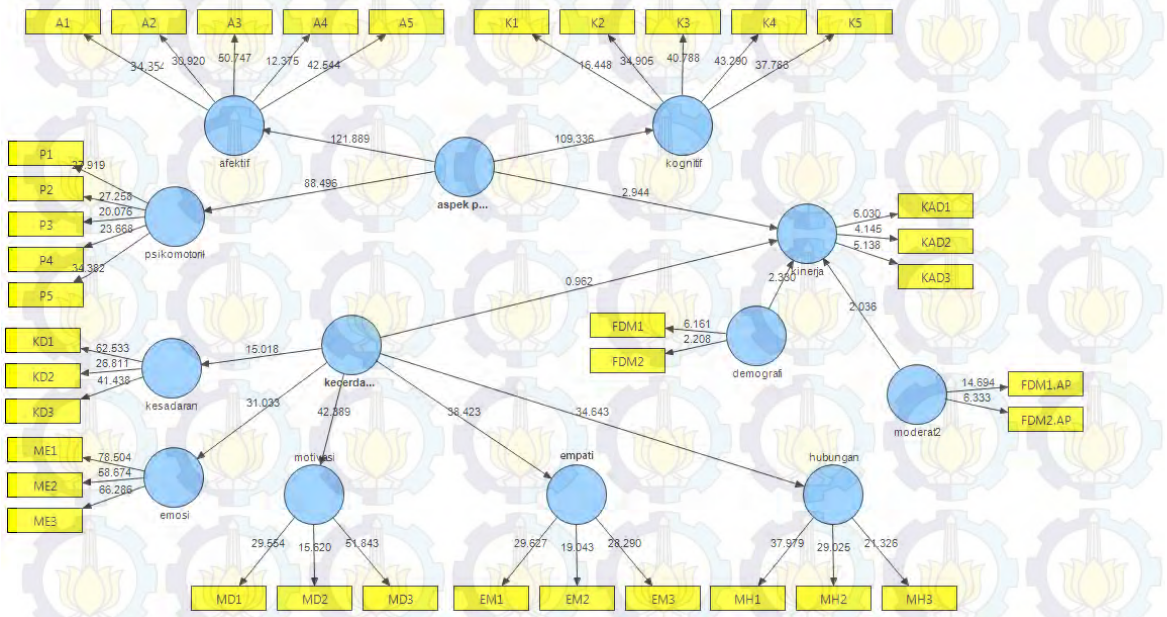

Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (|O/STERR|)
A1 <- afektif	0.850217	0.851982	0.024749	0.024749	34.353803
A2 <- afektif	0.871805	0.871504	0.028196	0.028196	30.919518
A3 <- afektif	0.890941	0.891782	0.017557	0.017557	50.746685
A4 <- afektif	0.651404	0.656284	0.052640	0.052640	12.374651
A5 <- afektif	0.871496	0.874249	0.020485	0.020485	42.543732
EM1 <- empati	0.810029	0.810279	0.027341	0.027341	29.626536
EM2 <- empati	0.760741	0.761290	0.039948	0.039948	19.043193
EM3 <- empati	0.826734	0.828194	0.029224	0.029224	28.289757
FDM1 <- demografi	0.969210	0.932153	0.157326	0.157326	6.160532
FDM1.AP <- moderat2	0.955804	0.950583	0.065049	0.065049	14.693562
FDM2 <- demografi	0.619810	0.534483	0.280759	0.280759	2.207620
FDM2.AP <- moderat2	0.827160	0.802468	0.130615	0.130615	6.332795
K1 <- kognitif	0.732583	0.738510	0.044539	0.044539	16.448100

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (|O/STERR|)
K2 <- kognitif	0.886666	0.885753	0.025402	0.025402	34.904831
K3 <- kognitif	0.855067	0.855083	0.020964	0.020964	40.787662
K4 <- kognitif	0.881307	0.882328	0.020358	0.020358	43.290351
K5 <- kognitif	0.895706	0.894662	0.023705	0.023705	37.786182
KAD1 <- kinerja	0.848582	0.811431	0.140731	0.140731	6.029812
KAD2 <- kinerja	0.545807	0.552591	0.131690	0.131690	4.144630
KAD3 <- kinerja	0.715462	0.705668	0.139252	0.139252	5.137887
KD1 <- kesadaran	0.899951	0.901764	0.014392	0.014392	62.532560
KD2 <- kesadaran	0.825262	0.821509	0.030781	0.030781	26.811096
KD3 <- kesadaran	0.861678	0.861809	0.020794	0.020794	41.437987
MD1 <- motivasi	0.810315	0.813023	0.027418	0.027418	29.554059
MD2 <- motivasi	0.773039	0.778617	0.049489	0.049489	15.620468
MD3 <- motivasi	0.885606	0.884134	0.017082	0.017082	51.843126
ME1 <- emosi	0.932162	0.931470	0.011874	0.011874	78.503919
ME2 <- emosi	0.896433	0.895324	0.015278	0.015278	58.674041
ME3 <- emosi	0.917648	0.916886	0.013844	0.013844	66.285512
MH1 <- hubungan	0.862079	0.863732	0.022699	0.022699	37.979434
MH2 <- hubungan	0.827991	0.829115	0.028527	0.028527	29.024504
MH3 <- hubungan	0.799317	0.800141	0.037480	0.037480	21.326270
P1 <- psikomotorik	0.818172	0.821068	0.029305	0.029305	27.918802
P2 <- psikomotorik	0.821241	0.821021	0.030129	0.030129	27.257516
P3 <- psikomotorik	0.767425	0.770479	0.038227	0.038227	20.075651
P4 <- psikomotorik	0.787850	0.789724	0.033287	0.033287	23.668385
P5 <- psikomotorik	0.823389	0.823685	0.023948	0.023948	34.381951
afektif <- aspek pembelajaran	0.954842	0.955412	0.007267	0.007267	131.385964
emosi <- kecerdasan emosional	0.846773	0.845573	0.027128	0.027128	31.214035
empati <- kecerdasan emosional	0.865346	0.863362	0.022651	0.022651	38.203816
hubungan <- kecerdasan emosional	0.851053	0.850894	0.025294	0.025294	33.646599
kesadaran <- kecerdasan emosional	0.748231	0.752127	0.049800	0.049800	15.024746
kognitif <- aspek pembelajaran	0.933423	0.934197	0.008713	0.008713	107.132500
motivasi <- kecerdasan emosional	0.870652	0.870909	0.021613	0.021613	40.284011
psikomotorik <- aspek pembelajaran	0.920203	0.920117	0.011019	0.011019	83.511806

Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (|O/STERR|)
aspek pembelajaran -> afektif	0.954554	0.955487	0.007831	0.007831	121.889447
aspek pembelajaran -> kinerja	1.257952	1.086830	0.427257	0.427257	2.944250
aspek pembelajaran -> kognitif	0.935211	0.936703	0.008554	0.008554	109.336123
aspek pembelajaran -> psikomotorik	0.921692	0.922084	0.010415	0.010415	88.496224
demografi -> kinerja	1.414673	1.217657	0.607062	0.607062	2.330362
kecerdasan emosional -> emosi	0.846740	0.845918	0.027285	0.027285	31.033291
kecerdasan emosional -> empati	0.865594	0.864229	0.022528	0.022528	38.422694
kecerdasan emosional -> hubungan	0.852754	0.853315	0.024616	0.024616	34.642689
kecerdasan emosional -> kesadaran	0.748263	0.753299	0.049824	0.049824	15.018179
kecerdasan emosional -> kinerja	-0.153621	-0.150959	0.159718	0.159718	0.961825
kecerdasan emosional -> motivasi	0.873490	0.874290	0.020607	0.020607	42.388566
moderat2 -> kinerja	-1.539155	-1.267174	0.755907	0.755907	2.036170

OUTPUT PLS PENGARUH INTERAKSI DEMOGRAFI MAHASISWA DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA AKADEMIK MAHASISWA

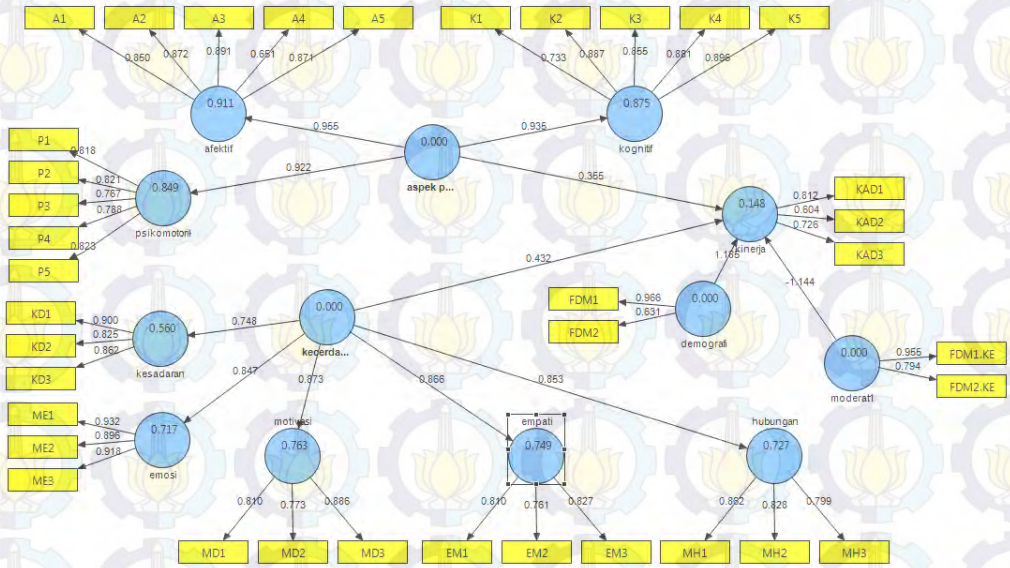

Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
afektif	0.692104	0.917431	0.911187	0.885357	0.692104	0.630309
aspek pembelajaran	0.876591	0.955166		0.929481	0.876591	
demografi	0.665145	0.791889		0.579035	0.665144	
emosi	0.838199	0.939531	0.717026	0.903351	0.838199	0.600721
empati	0.639454	0.841627	0.749240	0.717370	0.639454	0.479095
hubungan	0.689219	0.869226	0.727166	0.773938	0.689219	0.500105
kecerdasan emosional	0.701605	0.921399		0.892794	0.701605	
kesadaran	0.744485	0.897226	0.559875	0.827839	0.744485	0.416581
kinerja	0.517056	0.760003	0.148087	0.541976	0.517055	0.020643
kognitif	0.726597	0.929683	0.874623	0.904283	0.726597	0.634336
moderat1	0.771270	0.869905		0.732954	0.771270	
motivasi	0.679499	0.863757	0.762986	0.762919	0.679499	0.517488
psikomotorik	0.646292	0.901273	0.849500	0.863088	0.646292	0.547717

Cross Loadings

	afektif	aspek pembelajaran	demografi	emosi	empati	hubungan	kecerdasan emosional
A1	0.850217	0.822765	0.043301	0.571174	0.536986	0.530175	0.614940
A2	0.871805	0.807266	0.070732	0.649993	0.632764	0.583748	0.723248
A3	0.890940	0.857227	0.092715	0.639082	0.668316	0.655237	0.750793
A4	0.651404	0.625485	0.162083	0.580124	0.460962	0.577454	0.594350
A5	0.871497	0.835269	0.038022	0.637516	0.590643	0.590461	0.703082
EM1	0.671776	0.665528	-0.048538	0.548029	0.810030	0.555013	0.701141
EM2	0.440549	0.494219	-0.125982	0.441417	0.760739	0.552464	0.661227
EM3	0.557816	0.603650	0.015429	0.535711	0.826734	0.587770	0.713078
FDM1	0.083254	0.057792	0.965697	0.082443	-0.079709	0.078438	0.041230
FDM1.KE	0.439799	0.440179	0.857573	0.465716	0.320840	0.444050	0.488359
FDM2	0.076346	0.071249	0.630651	0.099864	0.013020	0.002856	0.054869
FDM2.KE	0.461799	0.484013	0.564786	0.508355	0.445126	0.424026	0.544579
K1	0.680710	0.731509	0.095882	0.522770	0.586894	0.619447	0.671202
K2	0.754145	0.824255	0.032125	0.584300	0.561477	0.510316	0.628900
K3	0.735785	0.801011	0.050877	0.585334	0.499020	0.522994	0.618758
K4	0.733417	0.806215	-0.019359	0.584156	0.538755	0.592904	0.641780
K5	0.744473	0.817608	0.032230	0.608426	0.522052	0.532061	0.635735
KAD1	0.138875	0.202297	0.227903	0.135724	0.036961	0.247656	0.161074
KAD2	0.187561	0.206915	0.084850	0.227184	0.081401	0.165526	0.169348
KAD3	0.073466	0.100759	0.238019	0.083350	-0.042764	0.006970	0.006515
KD1	0.562731	0.578187	0.084185	0.478107	0.530831	0.466043	0.675326
KD2	0.452632	0.489803	0.137761	0.468271	0.423593	0.412958	0.602713
KD3	0.498691	0.510205	0.137259	0.423798	0.546608	0.489364	0.656332
MD1	0.499199	0.506216	0.039703	0.598514	0.509271	0.494113	0.705302
MD2	0.510111	0.525567	-0.067051	0.540936	0.571291	0.473289	0.646934
MD3	0.690997	0.715938	0.000221	0.652185	0.617851	0.705272	0.798705
ME1	0.631087	0.652168	0.084545	0.932162	0.580833	0.565538	0.774936
ME2	0.667233	0.704216	0.106740	0.896433	0.561431	0.570184	0.758106
ME3	0.727964	0.764253	0.079741	0.917647	0.607036	0.628776	0.792052
MH1	0.595678	0.680641	0.029680	0.440758	0.605181	0.862077	0.703043
MH2	0.584927	0.649645	0.103373	0.565386	0.559827	0.827991	0.728226
MH3	0.570941	0.638902	0.032842	0.594424	0.595837	0.799320	0.690899

	afektif	aspek pembelajaran	demografi	emosi	empati	hubungan	kecerdasan emosional
P1	0.736560	0.790685	0.021459	0.579933	0.617228	0.637844	0.691372
P2	0.678739	0.767213	0.097794	0.671986	0.612109	0.637587	0.680606
P3	0.588092	0.671469	0.003803	0.454665	0.516524	0.714769	0.626557
P4	0.627661	0.703302	0.128262	0.665836	0.604073	0.768388	0.761981
P5	0.680250	0.763252	0.001122	0.671938	0.655066	0.771024	0.751272
afektif	0.999267	0.954849	0.093409	0.738768	0.693919	0.703560	0.812441
emosi	0.738858	0.773113	0.097214	0.999678	0.637865	0.643770	0.846806
empati	0.696468	0.734743	-0.068866	0.635504	0.999341	0.706414	0.865339
hubungan	0.703073	0.790742	0.064698	0.642227	0.707841	0.999297	0.851040
kesadaran	0.584764	0.608880	0.139246	0.527300	0.583205	0.530452	0.748216
kognitif	0.854965	0.933425	0.041453	0.676860	0.629958	0.644767	0.744554
motivasi	0.684081	0.702505	-0.005916	0.726038	0.682583	0.673579	0.870654
psikomotorik	0.824425	0.920194	0.059387	0.754374	0.746856	0.875137	0.870510

	kesadaran	kinerja	kognitif	moderat1	motivasi	psikomotorik
A1	0.464046	0.122270	0.779052	0.352103	0.477123	0.666549
A2	0.489867	0.141138	0.695945	0.426545	0.668798	0.715152
A3	0.532714	0.197346	0.755233	0.463388	0.656960	0.777792
A4	0.375721	0.245930	0.520623	0.437783	0.505762	0.577606
A5	0.560889	0.061531	0.783169	0.395678	0.573226	0.689159
EM1	0.453466	-0.048440	0.617635	0.312186	0.555542	0.583696
EM2	0.507717	0.051550	0.407738	0.220888	0.489712	0.556963
EM3	0.438861	0.073202	0.491588	0.420816	0.599569	0.654657
FDM1	0.109932	0.281659	0.024522	0.795845	0.000746	0.057348
FDM1.KE	0.428970	0.301589	0.357885	0.955393	0.403270	0.445761
FDM2	0.155533	0.094242	0.080162	0.590343	-0.032272	0.048035
FDM2.KE	0.499004	0.146382	0.432077	0.793577	0.413316	0.474068
K1	0.570679	0.153893	0.732582	0.426232	0.534844	0.652595
K2	0.528835	0.188553	0.886666	0.346624	0.456902	0.674338
K3	0.450070	0.179493	0.855066	0.358135	0.540384	0.663166
K4	0.420557	0.215254	0.881307	0.315273	0.543874	0.645668
K5	0.483853	0.174259	0.895706	0.365331	0.524654	0.647871
KAD1	0.124785	0.811799	0.174046	0.242749	0.143188	0.264815
KAD2	0.086744	0.603961	0.170614	0.147435	0.155180	0.222812

	kesadaran	kinerja	kognitif	moderat1	motivasi	psikomotorik
KAD3	0.074152	0.726210	0.122689	0.194883	-0.075058	0.080519
KD1	0.899951	0.137560	0.559853	0.421795	0.511763	0.507559
KD2	0.825263	0.131800	0.461306	0.431063	0.439341	0.473740
KD3	0.861677	0.082263	0.461509	0.444590	0.460749	0.477734
MD1	0.505751	0.017543	0.465596	0.403430	0.810315	0.470406
MD2	0.335781	0.074882	0.410791	0.281667	0.773039	0.564444
MD3	0.498331	0.159325	0.613130	0.418929	0.885605	0.714840
ME1	0.498964	0.104471	0.550223	0.482047	0.658426	0.656248
ME2	0.472413	0.243958	0.625765	0.490228	0.679073	0.693785
ME3	0.480570	0.186847	0.684823	0.487540	0.659298	0.736213
MH1	0.489194	0.079304	0.592832	0.374072	0.540149	0.721131
MH2	0.508167	0.225744	0.517216	0.446648	0.611151	0.740079
MH3	0.316693	0.207006	0.508077	0.384369	0.551584	0.716193
P1	0.536935	0.187658	0.675474	0.365707	0.535120	0.818172
P2	0.387303	0.254426	0.658250	0.447540	0.549856	0.821241
P3	0.414082	0.156079	0.520254	0.325351	0.534262	0.767425
P4	0.483350	0.247892	0.583262	0.488706	0.674090	0.787850
P5	0.442020	0.227828	0.645600	0.399734	0.579624	0.823389
afektif	0.585627	0.178832	0.859124	0.494656	0.687291	0.824121
emosi	0.527989	0.191863	0.678563	0.530526	0.725425	0.759988
empati	0.585472	0.030290	0.632766	0.394336	0.684669	0.746865
hubungan	0.523139	0.204324	0.650031	0.482108	0.682209	0.873875
kesadaran	0.999695	0.134054	0.571070	0.501624	0.545195	0.563059
kognitif	0.568711	0.214509	0.999728	0.419310	0.606129	0.767151
motivasi	0.549304	0.096931	0.602146	0.451256	0.998304	0.699578
psikomotorik	0.561143	0.265580	0.767599	0.500382	0.710060	0.999580

Bootstrapping dengan Moderating Demografi terhadap Kecerdasan Emosional

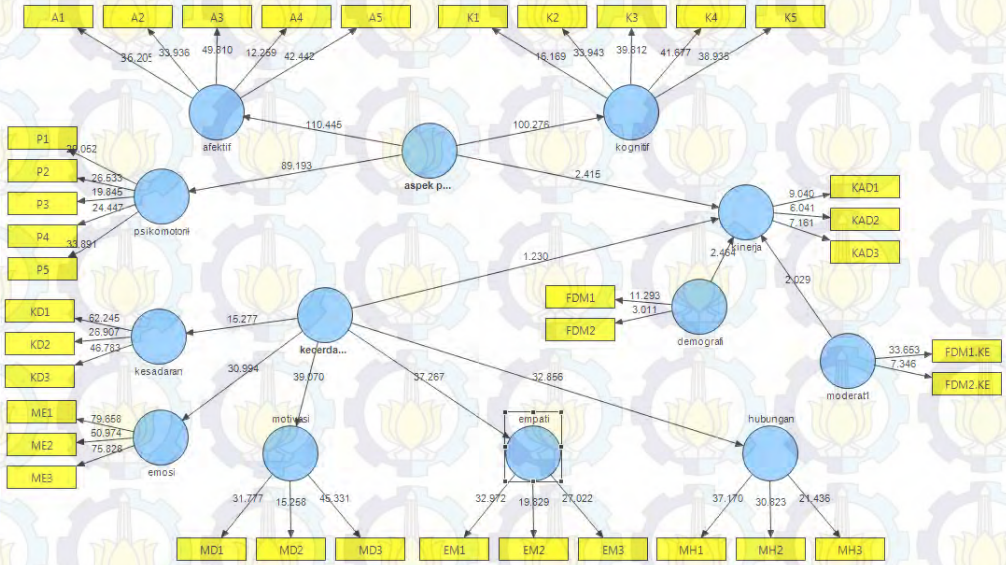

Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (|O/STERR|)
A1 <- afektif	0.850217	0.852288	0.023483	0.023483	36.205498
A2 <- afektif	0.871805	0.873318	0.025690	0.025690	33.935555
A3 <- afektif	0.890940	0.890895	0.017887	0.017887	49.810283
A4 <- afektif	0.651404	0.652166	0.053135	0.053135	12.259332
A5 <- afektif	0.871497	0.869953	0.020534	0.020534	42.442460
EM1 <- empati	0.810030	0.809833	0.024567	0.024567	32.972095
EM2 <- empati	0.760739	0.766483	0.038366	0.038366	19.828609
EM3 <- empati	0.826734	0.830066	0.030594	0.030594	27.022470
FDM1 <- demografi	0.965697	0.946601	0.085511	0.085511	11.293207
FDM1.KE <- moderat1	0.955393	0.954439	0.028389	0.028389	33.653446
FDM2 <- demografi	0.630651	0.596697	0.209483	0.209483	3.010505
FDM2.KE <- moderat1	0.793577	0.775400	0.108027	0.108027	7.346128
K1 <- kognitif	0.732582	0.733353	0.045307	0.045307	16.169167
K2 <- kognitif	0.886666	0.885800	0.026122	0.026122	33.943343

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (|O/STERR|)
K3 <- kognitif	0.855066	0.857719	0.021478	0.021478	39.811710
K4 <- kognitif	0.881307	0.881505	0.021146	0.021146	41.677477
K5 <- kognitif	0.895706	0.896039	0.023005	0.023005	38.934590
KAD1 <- kinerja	0.811799	0.794897	0.089800	0.089800	9.040065
KAD2 <- kinerja	0.603961	0.586526	0.099980	0.099980	6.040850
KAD3 <- kinerja	0.726210	0.725908	0.101408	0.101408	7.161296
KD1 <- kesadaran	0.899951	0.901287	0.014458	0.014458	62.245417
KD2 <- kesadaran	0.825263	0.824695	0.030671	0.030671	26.906565
KD3 <- kesadaran	0.861677	0.865566	0.018419	0.018419	46.782584
MD1 <- motivasi	0.810315	0.814757	0.025500	0.025500	31.776832
MD2 <- motivasi	0.773039	0.771500	0.050664	0.050664	15.258011
MD3 <- motivasi	0.885605	0.886047	0.019537	0.019537	45.330541
ME1 <- emosi	0.932162	0.931415	0.011702	0.011702	79.658282
ME2 <- emosi	0.896433	0.895262	0.017586	0.017586	50.973934
ME3 <- emosi	0.917647	0.918216	0.012102	0.012102	75.828286
MH1 <- hubungan	0.862077	0.863728	0.023193	0.023193	37.170443
MH2 <- hubungan	0.827991	0.830887	0.026863	0.026863	30.822738
MH3 <- hubungan	0.799320	0.803030	0.037289	0.037289	21.435854
P1 <- psikomotorik	0.818172	0.821354	0.028162	0.028162	29.052375
P2 <- psikomotorik	0.821241	0.825189	0.030952	0.030952	26.532734
P3 <- psikomotorik	0.767425	0.765269	0.038670	0.038670	19.845285
P4 <- psikomotorik	0.787850	0.790445	0.032227	0.032227	24.447012
P5 <- psikomotorik	0.823389	0.824783	0.024295	0.024295	33.890809
afektif <- aspek pembelajaran	0.954849	0.954983	0.008008	0.008008	119.236292
emosi <- kecerdasan emosional	0.846806	0.846617	0.027135	0.027135	31.207109
empati <- kecerdasan emosional	0.865339	0.865147	0.023366	0.023366	37.033819
hubungan <- kecerdasan emosional	0.851040	0.850066	0.026815	0.026815	31.737034
kesadaran <- kecerdasan emosional	0.748216	0.748809	0.049015	0.049015	15.265018
kognitif <- aspek pembelajaran	0.933425	0.934079	0.009404	0.009404	99.258883
motivasi <- kecerdasan emosional	0.870654	0.871193	0.023191	0.023191	37.542445
psikomotorik <- aspek pembelajaran	0.920194	0.920652	0.010882	0.010882	84.557613

Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (|O/STERR|)
aspek pembelajaran -> afektif	0.954561	0.954942	0.008643	0.008643	110.445270
aspek pembelajaran -> kinerja	0.354638	0.375006	0.146826	0.146826	2.415358
aspek pembelajaran -> kognitif	0.935213	0.936277	0.009326	0.009326	100.276377
aspek pembelajaran -> psikomotorik	0.921683	0.922836	0.010334	0.010334	89.193196
demografi -> kinerja	1.185086	1.082081	0.481013	0.481013	2.463727
kecerdasan emosional -> emosi	0.846774	0.846862	0.027321	0.027321	30.993695
kecerdasan emosional -> empati	0.865586	0.865945	0.023227	0.023227	37.267142
kecerdasan emosional -> hubungan	0.852740	0.852640	0.025954	0.025954	32.855713
kecerdasan emosional -> kesadaran	0.748248	0.749814	0.048979	0.048979	15.276827
kecerdasan emosional -> kinerja	0.431927	0.321119	0.351139	0.351139	1.230073
kecerdasan emosional -> motivasi	0.873491	0.874766	0.022357	0.022357	39.070256
moderat1 -> kinerja	-1.143578	-0.986970	0.563734	0.563734	2.028578

DAFTAR PUSTAKA

http://sti.co.id/jurnalbanpt/download-program-studi

Aghdasi, S., A. R. Kiamanesh, et al. (2011). "Emotional Intelligence and organizational commitment: testing the mediatory role of occupational stress and job satisfaction." Procedia-Social and Behavioral Sciences **29**: 1965-1976.

Agnoli, S., G. Mancini, et al. (2012). "The interaction between emotional intelligence and cognitive ability in predicting scholastic performance in school-aged children." Personality and Individual Differences **53**(5): 660-665.

Anderson, L. W., D. R. Krathwohl, et al. (2001). A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives, Allyn & Bacon.

Behbahani, A. A. (2011). "A comparative Study of the Relation between Emotional Intelligence and Employee's Performance." Procedia-Social and Behavioral Sciences **30**: 386-389.

Bloom Benjamin, S. and D. R. Krathwohl (1956). Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, by a committee of college and university examiners. Handbook I: Cognitive Domain, New York, Longmans, Green.

Bollen Kenneth, A. (1989). "Structural equations with latent variables." New York7 Wiley.

Brazdău, O. and C. Mihai (2011). "The consciousness quotient: a new predictor of the students' academic performance." Procedia-Social and Behavioral Sciences **11**: 245-250.

Ciorbea, I. and F. Pasarica (2013). "The Study of the Relationship between Personality and Academic Performance." Procedia-Social and Behavioral Sciences **78**: 400-404.

Feldman, D. B. and M. Kubota (2014). "Hope, self-efficacy, optimism, and academic achievement: Distinguishing constructs and levels of specificity in predicting college grade-point average." Learning and Individual Differences.

Ghozali, I., Ed. (2011). Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square. Semarang, Undip.

Goleman, D., Ed. (2002). Emotional Intelligence Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama

Goleman, D. (2002). Emotional Intelligence. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hair, J. F., R. L. Tatham, et al. (2006). Multivariate data analysis, Pearson Prentice Hall Upper Saddle River, NJ.

Hansenne, M. and J. Legrand (2012). "Creativity, emotional intelligence, and school performance in children." International Journal of Educational Research **53**: 264-268.

Herlangga, I. (2010). Moderasi SEM (Structural Equation Modelling) Pada Indeks Prestasi Dosen (IPD) Menggunakan Metode Ping. Statistika. Surabaya, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. **Bachelor**.

ITS (2013). Informasi Pengenalan ITS Bagi Mahasiswa Baru 2013 - 2014. Surabaya.

Joshi, S. V., K. Srivastava, et al. (2012). "A Descriptive Study of Emotional Intelligence and Academic Performance of MBBS Students." Procedia-Social and Behavioral Sciences **69**: 2061-2067.

Kafetsios, K. and L. A. Zampetakis (2008). "Emotional intelligence and job satisfaction: Testing the mediatory role of positive and negative affect at work." Personality and Individual Differences **44**(3): 712-722.

Kirschner, P. A. and A. C. Karpinski (2010). "Facebook® and academic performance." Computers in human behavior **26**(6): 1237-1245.

Kuncel, N. R., M. Rose, et al. (2014). "Cognitive ability and socio-economic status relations with job performance." Intelligence **46**: 203-208.

Low, G. R. and D. B. Nelson (2006). "Emotional intelligence and college success: A research-based assessment and intervention model." Center for Education Development & Evaluation (CEDER) Retrieved from Texas A&M University-Kingsville website: 1-10.

McDANIEL, M. A. and G. O. Einstein (2007). "Spontaneous retrieval in prospective memory." The foundations of remembering: Essays in honor of Henry L. Roediger III: 227-242.

Mohzan, M. A. M., N. Hassan, et al. (2013). "The Influence of Emotional Intelligence on Academic Achievement." Procedia-Social and Behavioral Sciences **90**: 303-312.

Nasution, S. (2000). Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar, PT. Bina Aksara.

Öztürk, D., N. Çalışkan, et al. (2014). "Determining the effect of periodic training on the basic psychomotor skills of nursing students." Nurse education today.

Pascual-Leone, J. (1969). Cognitive development and cognitive style: A general psychological integration, University of York.

Pastor, I. (2014). "Leadership and Emotional Intelligence: The Effect on Performance and Attitude." Procedia Economics and Finance **15**: 985-992.

Perera, H. N. and M. DiGiacomo (2013). "The relationship of trait emotional intelligence with academic performance: A meta-analytic review." Learning and Individual Differences **28**: 20-33.

Reisberg, D. (2007). Cognition. Exploring the Science of the Mind. Third media edition, New York: Norton.

Rovai, A. P., M. J. Wighting, et al. (2009). "Development of an instrument to measure perceived cognitive, affective, and psychomotor learning in traditional and

virtual classroom higher education settings." The Internet and Higher Education **12**(1): 7-13.

Salovey, P. and J. D. Mayer (1989). "Emotional intelligence." Imagination, cognition and personality **9**(3): 185-211.

Shamsuddin, N. and R. A. Rahman (2014). "The relationship between emotional intelligence and job performance of Call Centre Agents." Procedia-Social and Behavioral Sciences **129**: 75-81.

Simpson, E. J. (1970). The classification of educational objectives, psychomotor domain, Department of Health, Education, and Welfare, Office of Edcn.

Talarico, J. F., D. G. Metro, et al. (2008). "Emotional intelligence and its correlation to performance as a resident: a p reliminary study." Journal of clinical anesthesia **20**(2): 84-89.

Talarico, J. F., A. J. Varon, et al. (2013). "Emotional intelligence and the relationship to resident performance: a multi-institutional study." Journal of clinical anesthesia **25**(3): 181-187.

Walpole, R. E. (1995). "Pengantar statistika." Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wehrens, M. J., A. P. Buunk, et al. (2010). "The relationship between affective response to social comparison and academic performance in high school." Contemporary Educational Psychology **35**(3): 203-214.

Yamin, S. and H. Kurniawan (2009). Structural Equation Modeling: Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner dengan LISREL-PLS. B. S. Kedua. Jakarta, Salemba Infotek.

BIODATA PENULIS

Penulis dilahirkan di Surabaya, 16 Mei 1989, merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Penulis diterima di Jurusan Teknik Industri FTI-ITS pada tahun 2013. Terdaftar dengan NRP 2513205441. Di Jurusan Teknik Industri ini penulis mengambil Bidang Minat Manajemen Kinerja Strategis. Informasi yang berhubungan dengan Tugas Akhir ini dapat ditujukan ke alamat email: fuji.iama.its@gmail.com